

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL DAN PERBANDINGAN  
PENDAPATAN AGROINDUSTRI TAHU SEBELUM DAN SELAMA  
PANDEMI COVID-19  
(Studi Kasus di Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan)**

**SKRIPSI**

Oleh

**LINDA IRMAWATI**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**MALANG**

**2021**

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL DAN PERBANDINGAN  
PENDAPATAN AGROINDUSTRI TAHU SEBELUM DAN SELAMA  
PANDEMI COVID-19  
(Studi Kasus di Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan)**

Oleh

**LINDA IRMAWATI**

**175040100111011**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI**

**2021**

### PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa segala pernyataan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri dengan bimbingan dari dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing pendamping. Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain mengenai topik skripsi penelitian ini, kecuali dengan jelas ditunjukkan rujukannya dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Lamongan, Juli 2021



Linda Irmawati




## LEMBAR PERSETUJUAN

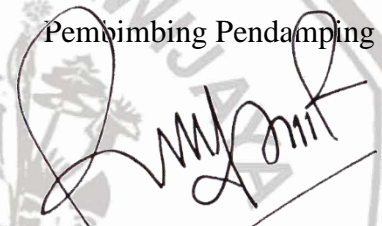
Judul Penelitian : Analisis Kelayakan Finansial dan Perbandingan  
Pendapatan Agroindustri Tahu Sebelum dan Selama  
Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kecamatan  
Kedungpring, Kabupaten Lamongan)  
Nama Mahasiswa : Linda Irmawati  
NIM : 175040100111011  
Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian  
Program Studi : Agribisnis

Disetujui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


  
Condro Puspo Nugroho, SP., MP.  
NIP. 198804162014041001

  
Putri Budi Setyowati, SP., M.Sc.  
NIP. 2016079003312001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi  
Fakultas Pertanian



  
Hery Toiba, SP., MP., Ph.D  
NIP. 197209082003121001

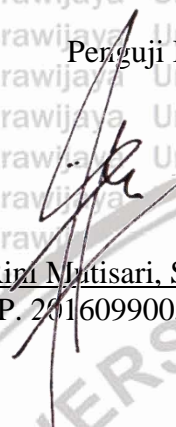
Tanggal Persetujuan:

**LEMBAR PENGESAHAN**

Mengesahkan:

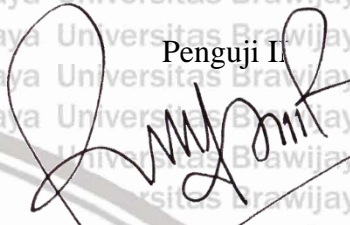
**MAJELIS PENGUJI**

Penguji I



Rini Murtisari, SP.MP.  
NIP. 2016099005052001

Penguji II



Putri Budi Setyowati, SP., M.Sc.  
NIP. 2016079003312001

Penguji III



Condro Puspo Nugroho, SP., MP.  
NIP. 198804162014041001

Tanggal Lulus:



## LEMBAR PERSEMBAHAN

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan dan semangat dari berbagai pihak. Peneliti secara khusus mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini peneliti ingin mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Diri sendiri yang telah berjuang dalam penyusunan skripsi ini meskipun terdapat berbagai kendala dan rintangan.
2. Seluruh keluarga terutama kedua orang tua yang terus memberikan semangat dan doa terbaiknya agar dapat menyelesaikan skripsi dengan mudah dan lancar.
3. Dosen Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya yang telah memberikan materi perkuliahan yang bermanfaat bagi penyusunan penelitian ini. Khususnya bagi dosen pembimbing utama dan pendamping skripsi, Bapak Condro Puspo Nugroho, SP.,MP dan Ibu Putri Budi Setyowati, SP.,M.Sc yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh responden yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai.
5. Sahabat Bony Lovers, Anak Sultan, dan teman seperbimbingan yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi.

## RINGKASAN

**LINDA IRMAWATI. 175040100111011. Analisis Kelayakan Finansial dan Perbandingan Pendapatan Agroindustri Tahu Sebelum dan Selama Pandemi Covid—19 (Studi Kasus di Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan). Di bawah bimbingan Condro Puspo Nugroho, SP., MP. dan Putri Budi Setyowati, SP.,M.Sc.**

Kedelai merupakan bahan baku utama yang digunakan untuk memproduksi tahu. Adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan harga kedelai impor mengalami kenaikan. Kenaikan harga kedelai impor menyebabkan agroindustri tahu di Kecamatan Kedungpring mengalami penurunan produksi. Berdasarkan data SISKAPERBAPO, (2021) rata-rata harga kedelai impor di Kabupaten Lamongan pada tahun 2020 yaitu Rp. 9.080/kg. Pada tahun 2020 ke 2021 harga kedelai meningkat sebesar 15,53%. Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu: (1) Menganalisis arus uang tunai (*cash flow*) agroindustri tahu di Kecamatan Kedungpring; (2) Menganalisis kelayakan finansial agroindustri tahu di Kecamatan Kedungpring; (3) Menganalisis tingkat kepekaan (sensitivitas) agroindustri tahu di Kecamatan Kedungpring apabila terjadi kenaikan harga bahan baku, penurunan harga jual, dan kenaikan suku bunga; (4) Menganalisis tingkat perbandingan rata-rata pendapatan agroindustri tahu sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Responden penelitian adalah pengusaha tahu yang ada di Kecamatan Kedungpring dan penentuan responden dilakukan dengan cara teknik sensus dengan jumlah tiga pengusaha tahu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner, studi literatur, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif yang meliputi analisis cashflow (TC, TR, dan  $\pi$ ), kelayakan finansial (NPV, IRR, PP, dan Net B/C ratio), sensitivitas, dan uji beda rata-rata (Paired t-test).

Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1). Arus uang tunai (*cash flow*) yang terjadi pada ketiga agroindustri tahu di Kecamatan Kedungpring sudah baik dan menguntungkan. (2). Ketiga agroindustri tahu di Kecamatan Kedungpring layak secara finansial. (3). Kenaikan biaya bahan baku sebesar 35% pada agroindustri tahu Sandang Pangan tidak layak untuk diusahakan. Pada penurunan harga jual 22.5% agroindustri tahu Sandang Pangan tidak layak untuk diusahakan. Pada penurunan harga jual 35% ketiga agroindustri tidak layak untuk diusahakan. Pada peningkatan suku bunga sebesar 20%, 40%, dan 60% ketiga agroindustri tahu layak untuk diusahakan. (4). Hasil uji beda rata-rata menunjukkan pada ketiga agroindustri tahu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pendapatan agroindustri tahu sebelum dan selama pandemi Covid-19. Penurunan pendapatan agroindustri tahu disebabkan karena menurunnya jumlah produksi tahu. Saran yang dapat diberikan yaitu untuk meningkatkan pendapatan agroindustri tahu dapat memperluas pemasaran secara online,

melakukan diversifikasi produk seperti tahu goreng, tahu susu, dan tempe menjes. Selain itu, dapat juga menjual hasil samping tahu untuk pakan ternak.





## SUMMARY

**LINDA IRMAWATI. 175040100111011. Financial Feasibility Analysis and Comparison of Tofu Agroindustry Income Before and During the Covid-19 Pandemic (Case Study in Kedungpring District, Lamongan Regency). Under the Supervisor of Condro Puspo Nugroho, SP., MP. and Putri Budi Setyowati, SP.,M.Sc.**

Soybean is the main raw material used to produce tofu. The Covid-19 pandemic has resulted in an increase in the price of imported soybeans. The increase in the price of imported soybeans causes the tofu agroindustry in Kedungpring District to experience a decline in production. Based on SISKAPERBAPO data, (2001) the average price of imported soybeans in Lamongan Regency in 2020 is Rp. 9.080/kg. In 2020 to 2021 soybean prices will increase by 15.53%. The objectives of this research are: (1) To analyze cash flows of tofu agroindustry in Kedungpring District; (2) Analyzing the financial feasibility of tofu agroindustry in Kedungpring District; (3) Analyzing the level of availability (sensitivity) of tofu agroindustry in Kedungpring District in the event of an increase in raw material prices, a decrease in selling prices, and an increase in interest rates; (4) Analyzing the level of comparison of the average income of the tofu agroindustry before and during the Covid-19 pandemic.

This research was conducted in Kedungpring District, Lamongan Regency, East Java. Research respondents are tofu entrepreneurs in Kedungpring District and the determination of respondents is done by means of a census technique with a total of three tofu entrepreneurs. Data collection techniques were carried out by means of interviews using questionnaires, literature studies, and documentation. The data analysis technique used is quantitative analysis which includes cashflow analysis (TC, TR, and  $\pi$ ), financial feasibility (NPV, IRR, PP, and Net B/C ratio), sensitivity, and the average difference test (Paired t- tests).

Based on the results of the analysis obtained the following conclusions: (1). The cash flow that occurred in the three tofu agroindustry in Kedungpring District was good and profitable. (2). The three tofu agroindustry in Kedungpring District are financially feasible. (3). The increase in the cost of raw materials by 35% in the “Sandang Pangan” tofu agroindustry is not feasible to be cultivated. In the 22.5% decrease in selling price, the “Sandang Pangan” tofu agroindustry is not feasible to cultivate. In the 35% decrease in selling price, the three agro-industry are not feasible to be cultivated. At an increase in interest rates of 20%, 40%, and 60%, the three tofu agroindustry are feasible to cultivate. (4). The results of the average difference test show that in the three tofu agroindustry there is no significant difference between the average income of the tofu agroindustry before and during the Covid-19 pandemic. The decline in tofu agro-industry income was caused by a decrease in the amount of tofu production. Suggestions that can be given are to

increase the income of the tofu agroindustry can expand online marketing, diversify products such as fried tofu, milk tofu, and tempeh jes. In addition, it can also sell tofu by-products for animal feed.



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat serta kemudahan untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan tepat waktu.

Shalawat dan salam dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya yang istiqomah hingga akhir zaman dan semoga kami termasuk di dalamnya. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi satu persyaratan dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pertanian dari Universitas Brawijaya. Terwujudnya skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan serta bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, rasa terimakasih disampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Condro Puspo Nugroho, SP., MP. selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu Putri Budi Setyowati ,SP., M.Sc. selaku dosen pembimbing kedua, yang telah memberikan banyak arahan, bantuan, bimbingan, serta saran
2. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian yang telah membantu dan memberikan ilmu yang bermanfaat

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dengan balasan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik serta saran pembaca agar skripsi penelitian “Analisis Kelayakan Finansial dan Perbandingan Pendapatan Agroindustri Tahu Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan)” menjadi lebih baik lagi.

Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, produsen tahu, serta untuk penelitian selanjutnya. Adapun apabila terdapat banyak kesalahan pada skripsi penelitian ini, penulis memohon maaf sebesar-besarnya.

Lamongan, Maret 2021

Linda Irmawati

**DAFTAR ISI**

Nomor Teks Halaman

RINGKASAN ..... i

SUMMARY ..... iii

KATA PENGANTAR ..... v

DAFTAR ISI ..... vii

DAFTAR TABEL ..... ix

DAFTAR GAMBAR ..... xi

DAFTAR LAMPIRAN ..... xii

I. PENDAHULUAN ..... 1

1.1 Latar Belakang ..... 1

1.2 Rumusan Masalah ..... 5

1.3 Batasan Masalah ..... 7

1.4 Tujuan Penelitian ..... 7

1.5 Kegunaan Penelitian ..... 7

II. TINJAUAN PUSTAKA ..... 9

2.1 Telaah Penelitian Terdahulu ..... 9

2.2 Produksi ..... 11

2.3 Analisis Arus Uang Tunai (*cash flow*) ..... 13

2.4 Analisis Kelayakan Finansial ..... 15

2.5 Analisis Sensitivitas ..... 18

III. KERANGKA TEORITIS ..... 20

1.1 Kerangka Pemikiran ..... 20

1.2 Hipotesis ..... 23

1.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel ..... 23

IV. METODE PENELITIAN ..... 28

4.1 Pendekatan Penelitian ..... 28

4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian ..... 28

4.3 Teknik Penentuan Sampel ..... 29

4.4 Teknik Pengumpulan Data ..... 29

4.5 Teknik Analisis Data ..... 30

V. HASIL DAN PEMBAHASAN ..... 36



5.1	Karakteristik Agroindustri Tahu .....	36
5.2	Analisis Aliran Arus Uang Tunai ( <i>Cash Flow</i> ) Agroindustri Tahu .....	40
5.3	Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Tahu.....	57
5.4	Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu.....	58
5.6	Analisis Pendapatan Agroindustri Tahu Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.....	74
VI.	PENUTUP.....	83
6.1	Kesimpulan.....	83
6.2	Saran.....	84
	DAFTAR PUSTAKA .....	86
	LAMPIRAN.....	89

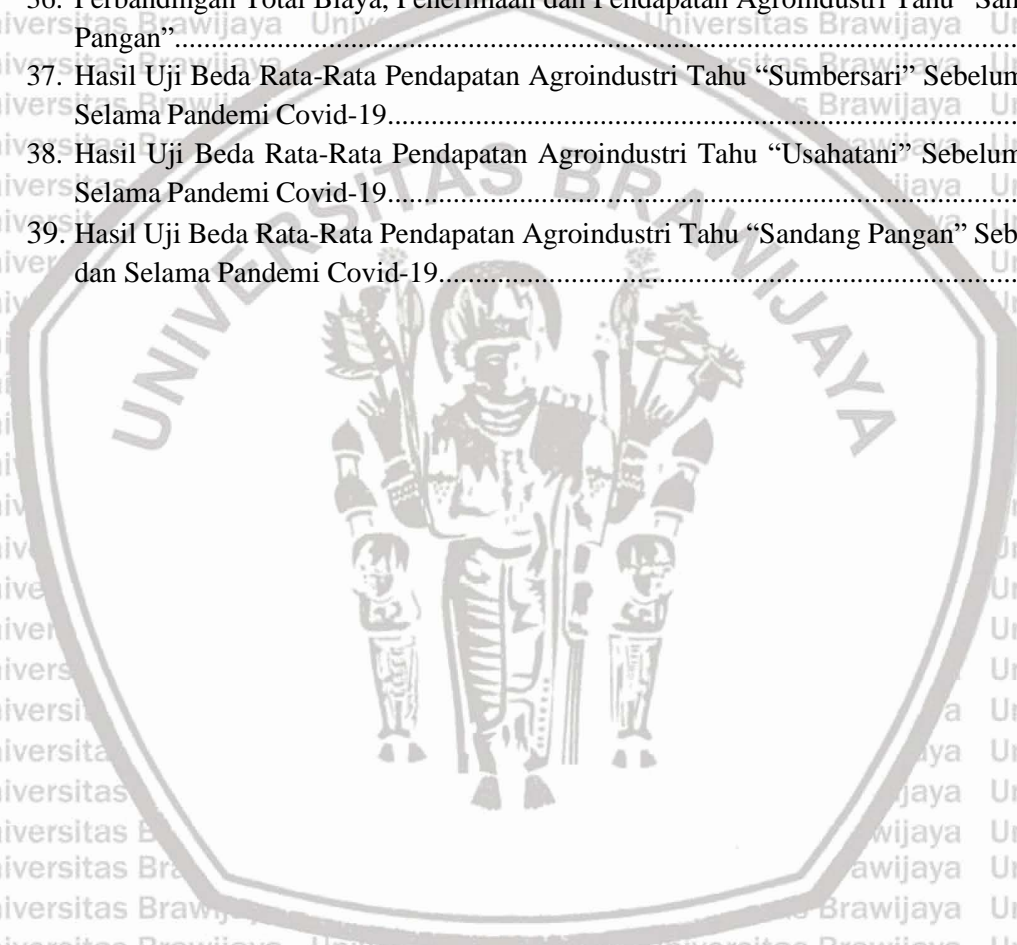


DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	25
2.	Karakteristik Pemilik Agroindustri Tahu di Kecamatan Kedungpring Berdasarkan Usia.....	39
3.	Karakteristik Pemilik Agroindustri Tahu di Kecamatan Kedungpring Berdasarkan Pendidikan.....	40
4.	Karakteristik Pemilik Agroindustri Tahu di Kecamatan Kedungpring Berdasarkan Luas Lahan.....	40
5.	Biaya Investasi Agroindustri Tahu “Sumpersari”.....	41
6.	Biaya Reinvestasi Agroindustri Tahu “Sumpersari”.....	42
7.	Biaya Investasi Agroindustri Tahu “Usahatani”.....	43
8.	Biaya Reinvestasi Agroindustri Tahu “Usahatani”.....	43
9.	Biaya Investasi Agroindustri Tahu “Sandang Pangan”.....	44
10.	Biaya Reinvestasi Agroindustri Tahu “Sandang Pangan”.....	45
11.	Rata-rata Biaya Tetap Agroindustri Tahu “Sumpersari”.....	46
12.	Rata-rata Biaya Tetap Agroindustri Tahu “Usahatani”.....	46
13.	Rata-rata Biaya Tetap Agroindustri Tahu “Sandang Pangan”.....	47
14.	Biaya Variabel Agroindustri Tahu “Sumpersari”.....	48
15.	Biaya Variabel Agroindustri Tahu “Usahatani”.....	50
16.	Biaya Variabel Agroindustri Tahu “Sandang Pangan”.....	52
17.	Total Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Agroindustri Tahu “Sumpersari”.....	54
18.	Total Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Agroindustri Tahu “Usahatani”.....	55
19.	Total Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Agroindustri Tahu “Sandang Pangan”.....	56
20.	Hasil Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Tahu.....	57
21.	Hasil Analisis Sensitivitas terhadap Kenaikan Biaya Bahan Baku Agroindustri Tahu “Sumpersari”.....	59
22.	Hasil Analisis Sensitivitas terhadap Penurunan Harga Jual Tahu Agroindustri Tahu “Sumpersari”.....	61
23.	Hasil Analisis Sensitivitas terhadap Kenaikan Suku Bunga Agroindustri Tahu “Sumpersari”.....	63
24.	Hasil Analisis Sensitivitas terhadap Kenaikan Biaya Bahan Baku Agroindustri Tahu “Usahatani”.....	64
25.	Hasil Analisis Sensitivitas terhadap Penurunan Harga Jual Agroindustri Tahu “Usahatani”.....	65
26.	Hasil Analisis Sensitivitas Terhadap Kenaikan Suku Bunga Agroindustri Tahu “Usahatani”.....	67
27.	Hasil Analisis Sensitivitas terhadap Kenaikan Biaya Bahan Baku Agroindustri Tahu “Sandang Pangan”.....	68
28.	Hasil Analisis Sensitivitas terhadap Penurunan Harga Jual Agroindustri Tahu “Sandang Pangan”.....	71



Nomor	Teks	Halaman
29.	Hasil Analisis Sensitivitas terhadap Kenaikan Suku Bunga Agroindustri Tahu “Sandang Pangan”.....	73
30.	Perbandingan Biaya Tetap Agroindustri Tahu.....	75
31.	Perbandingan Biaya Variabel Agroindustri Tahu “Sumpersari”.....	76
32.	Perbandingan Biaya Variabel Agroindustri Tahu “Usahatani”.....	77
33.	Perbandingan Biaya Variabel Agroindustri Tahu “Sandang Pangan”.....	77
34.	Perbandingan Total Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Agroindustri Tahu “Sumpersari”.....	78
35.	Perbandingan Total Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Agroindustri Tahu “Usahatani”.....	79
36.	Perbandingan Total Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Agroindustri Tahu “Sandang Pangan”.....	80
37.	Hasil Uji Beda Rata-Rata Pendapatan Agroindustri Tahu “Sumpersari” Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.....	80
38.	Hasil Uji Beda Rata-Rata Pendapatan Agroindustri Tahu “Usahatani” Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.....	81
39.	Hasil Uji Beda Rata-Rata Pendapatan Agroindustri Tahu “Sandang Pangan” Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.....	82



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Konsumsi Kedelai di Indonesia .....	2
2.	Produksi Kedelai di Indonesia .....	2
3.	Impor Kedelai Indonesia .....	3
4.	Harga Kedelai Impor Jawa Timur .....	4
5.	Kurva Biaya .....	14
6.	Kerangka Pemikiran Penelitian .....	22





DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	89
2.	Data Responden.....	93
3.	Arus Uang Tunai ( <i>Cashflow</i> ) Agroindustri Tahu “Sumbersari”.....	94
4.	Arus Uang Tunai ( <i>Cashflow</i> ) Agroindustri Tahu “Usahatani”.....	98
5.	Arus Uang Tunai ( <i>Cashflow</i> ) Agroindustri Tahu “Sandang Pangan”.....	102
6.	Biaya Penyusutan Agroindustri Tahu “Sumbersari”.....	106
7.	Biaya Penyusutan Agroindustri Tahu “Usahatani”.....	107
8.	Biaya Penyusutan Agroindustri Tahu “Sandang Pangan”.....	108
9.	Total Biaya Penyusutan Agroindustri Tahu “Sumbersari”.....	109
10.	Total Biaya Penyusutan Agroindustri Tahu “Usahatani”.....	111
11.	Total Biaya Penyusutan Agroindustri Tahu “Sandang Pangan”.....	113
12.	Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Tahu “Sumbersari”.....	115
13.	Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Tahu “Usahatani”.....	116
14.	Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Tahu “Sandang Pangan”.....	117
15.	Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Sumbersari” dengan Peningkatan Biaya Bahan Baku 15%.....	118
16.	Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Sumbersari” dengan Peningkatan Biaya Bahan Baku 25%.....	119
17.	Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Sumbersari” dengan Peningkatan Biaya Bahan Baku 35%.....	120
18.	Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Sumbersari” dengan Penurunan Harga Jual 15%.....	121
19.	Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Sumbersari” dengan Penurunan Harga Jual 22.5%.....	122
20.	Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Sumbersari” dengan Penurunan Harga Jual 30%.....	123
21.	Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Sumbersari” dengan Peningkatan Suku Bunga 20%.....	124
22.	Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Sumbersari” dengan Peningkatan Suku Bunga 40%.....	125
23.	Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Sumbersari” dengan Peningkatan Suku Bunga 60%.....	126
24.	Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Usahatani” dengan Peningkatan Biaya Bahan Baku 15%.....	127
25.	Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Usahatani” dengan Peningkatan Biaya Bahan Baku 25%.....	128
26.	Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Usahatani” dengan Peningkatan Biaya Bahan Baku 35%.....	129
27.	Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Usahatani” dengan Penurunan Harga Jual 15%.....	130
28.	Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Usahatani” dengan Penurunan Harga Jual 22.5%.....	131



Nomor	Teks	Halaman
29.	Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Usahatani” dengan Penurunan Harga Jual 30%.....	132
30.	Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Usahatani” dengan Peningkatan Suku Bunga 20%.....	133
31.	Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Usahatani” dengan Peningkatan Suku Bunga 40%.....	134
32.	Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Usahatani” dengan Peningkatan Suku Bunga 60%.....	135
33.	Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Sandang Pangan” dengan Peningkatan Biaya Bahan Baku 15%.....	136
34.	Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Sandang Pangan” dengan Peningkatan Biaya Bahan Baku 25%.....	137
35.	Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Sandang Pangan” dengan Peningkatan Biaya Bahan Baku 35%.....	138
36.	Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Sandang Pangan” dengan Penurunan Harga Jual 15%.....	139
37.	Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Sandang Pangan” dengan Penurunan Harga Jual 22.5%.....	140
38.	Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Sandang Pangan” dengan Penurunan Harga Jual 30%.....	141
39.	Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Sandang Pangan” dengan Peningkatan Suku Bunga 20%.....	142
40.	Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Sandang Pangan” dengan Peningkatan Suku Bunga 40%.....	143
41.	Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Sandang Pangan” dengan Peningkatan Suku Bunga 60%.....	144
42.	Arus Uang Tunai ( <i>Cashflow</i> ) Agroindustri Tahu “Sumbersari” Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.....	145
43.	Arus Uang Tunai ( <i>Cashflow</i> ) Agroindustri Tahu “Usahatani” Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.....	147
44.	Arus Uang Tunai ( <i>Cashflow</i> ) Bulanan Agroindustri Tahu “Sandang Pangan” Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.....	149
45.	Uji Beda Rata-rata.....	151
46.	Dokumentasi Kegiatan.....	152



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

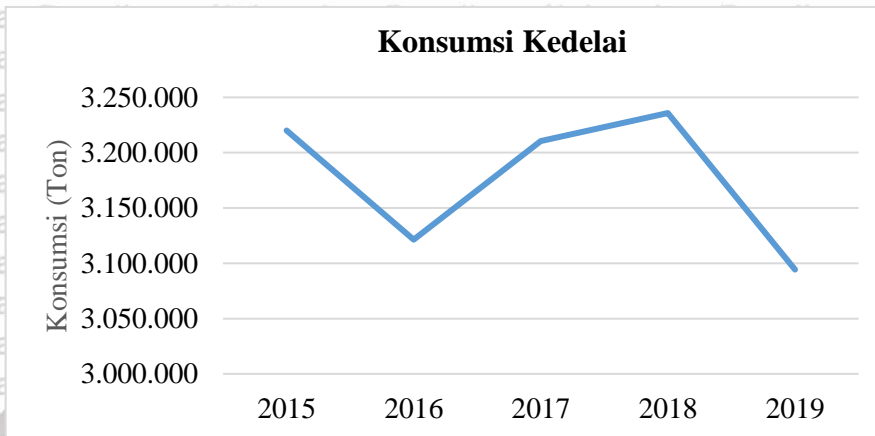
Adanya pandemi covid-19 membawa dampak negatif pada berbagai sektor, seperti sektor pariwisata, industri, perikanan, peternakan, pertanian, dll. Pandemi Covid-19 juga berpengaruh terhadap kondisi sosial dan perekonomian nasional. *International Monetary Food (IMF)* atau Lembaga Moneter Internasional memprediksi bahwa wabah covid-19 akan menyebabkan resesi ekonomi global tahun 2020 yang kondisinya lebih parah dari krisis moneter yang terjadi pada tahun 2008 (Biro Perencanaan Sekretariat Jenderal, 2020). Untuk mencegah penyebaran Covid-19 Presiden Joko Widodo pada tanggal 30 Maret 2020 membuat ketetapan untuk melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna memutus rantai penyebaran Covid-19. Adanya ketetapan tersebut menyebabkan terganggunya rantai pasok, distribusi pemasaran dan kenaikan harga pangan.

Agroindustri tahu merupakan salah satu sub sektor yang merasakan dampak dari adanya pandemi covid-19. Agroindustri berperan penting dalam kegiatan pembangunan, baik dari segi pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional. Menurut Austin (1992), agroindustri hasil pertanian mampu berkontribusi secara nyata pada pembangunan di negara berkembang. Terdapat empat alasan mendasar atas kontribusi tersebut, antara lain: Pertama, agroindustri hasil pertanian merupakan pintu bagi sektor pertanian. Kedua, agroindustri hasil pertanian merupakan dasar sektor manufaktur. Ketiga, agroindustri pengolahan hasil pertanian menghasilkan komoditas ekspor penting. Keempat, agroindustri pangan merupakan sumber penting nutrisi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020), sektor industri tahun 2016-2019 memberikan rata-rata kontribusi sebesar 20,06% pada PDB nasional. Namun, pada triwulan II tahun 2020 kontribusi menurun sebesar 6,19% akibat adanya dampak dari pandemi covid-19.

Kedelai merupakan salah satu komoditas yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pada agroindustri. Tahu adalah produk olahan kedelai yang dibuat dengan cara melakukan fermentasi dan mengambil sarinya. Tahu banyak digemari masyarakat karena harganya yang terjangkau, rasanya enak, dan memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi terutama protein. Kandungan gizi yang terdapat pada tahu meliputi protein, lemak, karbohidrat, kalori dan mineral, fosfor, vitamin

B-kompleks (thiamin, riboflavin, vitamin E, vitamin 12, kalium dan kalsium) yang baik untuk mendukung pembentukan tulang serta asam lemak tak jenuh.

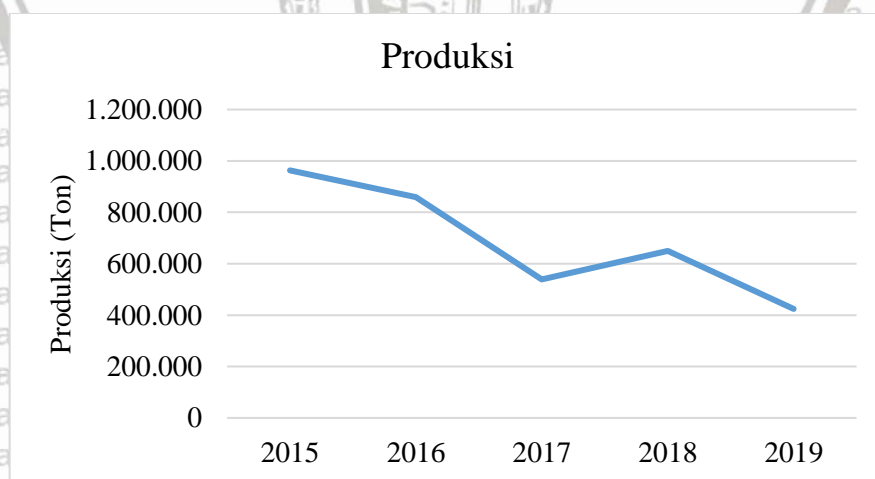
Kandungan asam lemak tak jenuh sebesar 80% menunjukkan bahwa tahu tidak mengandung banyak kolesterol sehingga baik untuk kesehatan jantung (Siregar, *et al.*, 2014).



Sumber: Kementan, 2020

Gambar 1. Konsumsi Kedelai di Indonesia

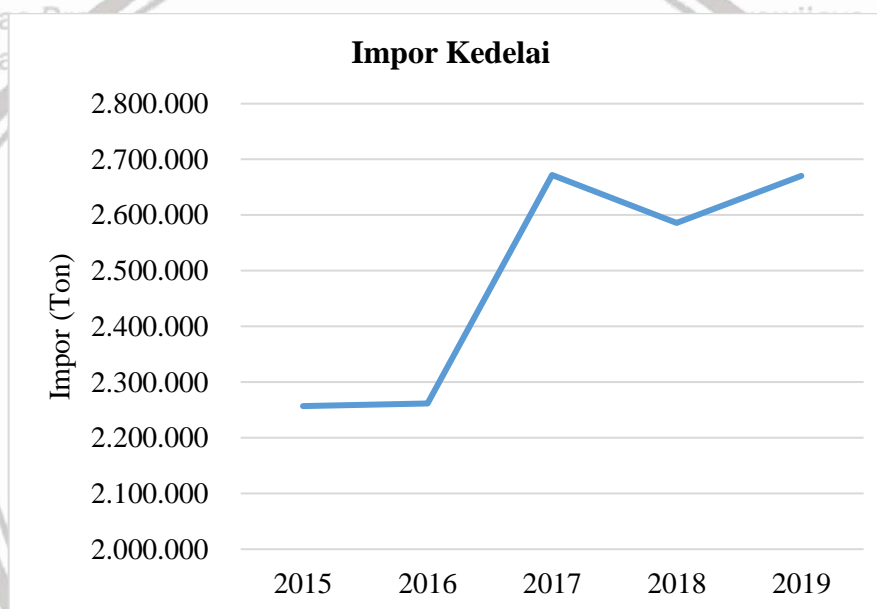
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan, menyebabkan konsumsi kedelai cenderung meningkat. Selama periode 2015-2019 peningkatan konsumsi kedelai tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 3.210.642 dengan peningkatan sebesar 2,78%. Tingginya jumlah konsumsi kedelai harus diimbangi dengan ketersediaan kedelai yang cukup. Data jumlah produksi kedelai selama periode 2015-2019 dapat dilihat pada Gambar 2.



Sumber: Kementan, 2020

Gambar 2. Produksi Kedelai di Indonesia

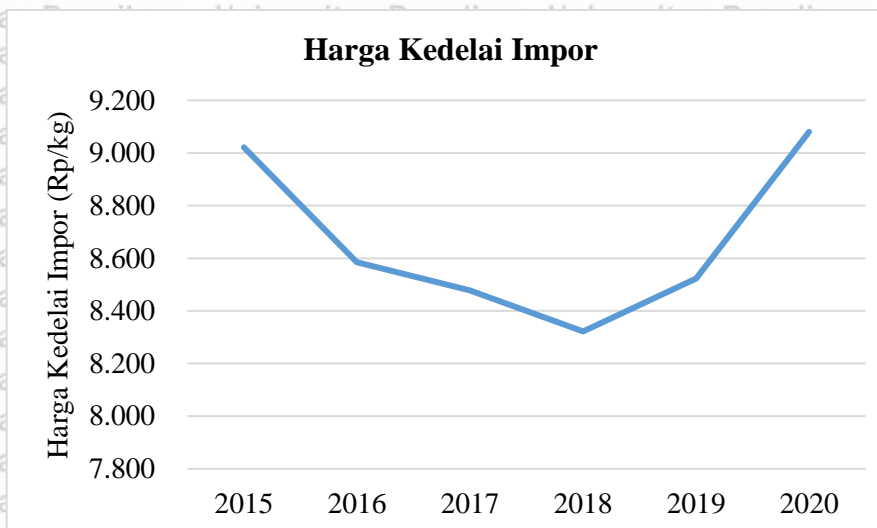
Berdasarkan Gambar 2, dapat diketahui bahwa produksi kedelai pada periode 2015-2019 cenderung menurun dengan rata-rata penurunan sebesar 16,42%. Penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 37,33%. Menurut Adisarwanto, *et al.*, (2009) penyebab rendahnya produksi kedelai di Indonesia antara lain kondisi lingkungan di daerah tropik yang kurang mendukung pertumbuhan kedelai yang baik jika dibandingkan dengan daerah subtropik, adanya serangan hama, penyakit, dan gulma serta adanya alih fungsi lahan akibat kekurangan modal, tingginya resiko, dan mahalnnya upah tenaga kerja. Untuk memenuhi kebutuhan kedelai yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Maka, pemerintah melakukan impor kedelai dari beberapa negara. Berikut merupakan data jumlah impor kedelai dapat dilihat pada Gambar 3.



Sumber: Kementan, 2020

**Gambar 3.** Impor Kedelai Indonesia

Berdasarkan Gambar 3, dapat diketahui bahwa jumlah impor kedelai selama periode 2015-2019 cenderung meningkat. Rata-rata peningkatannya yaitu sebesar 3,88%. Peningkatan impor tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 15,35%. Pada setiap tahunnya harga kedelai impor mengalami perubahan harga. Berikut merupakan data harga kedelai impor periode 2015-2019.



Sumber: SISKAPERBAPO, 2021

Gambar 4. Harga Kedelai Impor Jawa Timur

Berdasarkan data harga kedelai impor yang disajikan pada Gambar 4, dapat diketahui bahwa selama periode 2015-2018 mengalami penurunan. Namun, pada tahun 2019 harga kedelai impor mengalami peningkatan sebesar Rp. 201/kg atau 2,11%. Peningkatan harga kedelai impor terjadi diberbagai wilayah. Salah satunya di Kabupaten Lamongan. Berdasarkan data SISKAPERBAPO, (2021) pada awal tahun 2021 yaitu bulan Januari, Februari dan Maret harga kedelai impor terus mengalami peningkatan. Secara berurutan peningkatan tersebut sebesar Rp. 10.500/kg, Rp. 10.750/kg, dan Rp. 11.000/kg. Maka, dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga kedelai pada tahun 2020 ke 2021 sebesar 15,53%. Peningkatan harga kedelai impor salah satunya disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan terhambatnya proses pengiriman kedelai ke negara impor.

Menurut Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Syailendra, adanya pandemi Covid-19 menyebabkan terganggunya proses pengiriman kedelai dari negara eksportir ke negara importir akibat adanya pembatasan dan aturan yang diberlakukan di sejumlah negara guna mengendalikan pandemi covid-19 di wilayahnya. Menurut Julita (2021), peningkatan harga kedelai impor juga dikarenakan adanya peningkatan permintaan kedelai dari China kepada Amerika Serikat selaku eksportir kedelai terbesar dunia. Hal tersebut menyebabkan berkurangnya kontainer di beberapa pelabuhan Amerika Serikat sehingga

menyebabkan terjadinya hambatan pasokan terhadap negara importir kedelai lain salah satunya Indonesia.

Peningkatan harga kedelai impor memberikan dampak buruk bagi agroindustri yang menjadikan kedelai sebagai bahan baku utama, contohnya agroindustri tahu. Salah satu daerah yang merasakan dampak meningkatnya harga kedelai impor yaitu Lamongan tepatnya di Kecamatan Kedungpring. Peningkatan harga kedelai impor menyebabkan pengrajin tahu di Kecamatan Kedungpring mengurangi jumlah produksi karena modal yang tersedia terbatas. Pengurangan jumlah produksi berdampak pada penurunan jumlah penerimaan. Sebagian besar pelaku agroindustri di Indonesia terutama pada agroindustri skala kecil, jarang melakukan perhitungan secara terperinci terhadap biaya produksi. Penerimaan biasanya dijadikan patokan dalam pengambilan keputusan produksi dan pemasaran.

Berdasarkan uraian paragraf sebelumnya, maka penting untuk dilakukan suatu penelitian mengenai analisis kelayakan finansial dan perbandingan pendapatan sebelum dan selama pandemi covid -19 di Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan. Adanya penelitian ini diharapkan mampu membantu agroindustri dalam mengetahui sejauh mana perkembangan usaha dan menilai besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh atas usaha yang dijalankan sehingga pelaku agroindustri mampu melakukan perluasan usaha dan menyusun anggaran biaya yang efisien guna meningkatkan pendapatan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 membawa dampak negatif dalam berbagai sektor, salah satunya sektor pertanian (Biro Perencanaan Sekretariat Jenderal, 2020). Untuk mencegah penyebaran Covid-19 Presiden Joko Widodo membuat ketetapan untuk diberlakukannya PSBB. Adanya ketetapan tersebut menyebabkan terganggunya rantai pasok, distribusi pemasaran dan kenaikan harga pangan maupun bahan pangan.

Agroindustri merupakan salah satu sektor yang merasakan dampak pandemi covid-19. Agroindustri memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Peran agroindustri tersebut meliputi meningkatkan penerimaan devisa, mendorong munculnya industri baru di sektor pertanian, menciptakan lapangan kerja, memperbaiki pembagian pendapatan, serta menciptakan sektor pertanian yang

tangguh dan unggul. Terdapat berbagai macam agroindustri yang berkembang di Indonesia, salah satunya agroindustri tahu.

Agroindustri tahu merupakan salah satu industri yang banyak ditemukan di berbagai daerah, baik daerah pedesaan maupun pinggiran kota. Skala industri tahu yang dikembangkan pun beragam mulai dari skala industri rumah tangga, industri kecil, menengah sampai besar. Besar kecilnya skala industri ditentukan berdasarkan modal yang dimiliki oleh pengusaha. Agroindustri tahu banyak dipilih masyarakat karena biaya yang dikeluarkan untuk membuka usaha dapat disesuaikan dengan modal yang dimiliki. Selain itu, permintaan tahu yang tinggi di kalangan masyarakat juga menjadi alasan banyak berkembangnya agroindustri tahu.

Tingginya permintaan tahu disebabkan karena harga tahu yang murah serta memiliki banyak kandungan gizi terutama kandungan protein (Siregar, *et al.*, 2014).

Meskipun kandungan protein yang ada pada tahu tidak sebesar pada kandungan lauk pauk hewani. Namun bagi masyarakat, tahu cukup dijadikan sebagai pemenuh kebutuhan gizi terutama protein.

Kedelai merupakan bahan baku utama dalam pembuatan tahu. Akibat adanya pandemi covid-19 harga kedelai mengalami peningkatan drastis. Berdasarkan data SISKAPERBAPO, (2021) rata-rata harga kedelai impor di Kabupaten Lamongan pada tahun 2020 yaitu Rp. 9.080/kg. Pada awal tahun 2021 yaitu bulan Januari, Februari dan Maret harga kedelai impor terus mengalami peningkatan. Secara berurutan peningkatan tersebut menjadi Rp. 10.500/kg, Rp. 10.750/kg, dan Rp. 11.000/kg. Maka, dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga kedelai pada tahun 2020 ke 2021 sebesar 15,53%. Peningkatan harga kedelai impor selain disebabkan oleh terganggunya proses pengiriman kedelai dari negara eksportir ke negara importir akibat adanya pembatasan dan aturan yang diberlakukan di sejumlah negara guna mengendalikan pandemi covid-19 di wilayahnya juga disebabkan karena meningkatnya permintaan kedelai oleh China kepada Amerika Serikat selaku eksportir terbesar dunia (Julita, 2021). Adanya peningkatan harga kedelai impor menyebabkan pengusaha tahu menurunkan jumlah produksi tahu dikarenakan kurang modal untuk membeli kedelai impor.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, perlu dilakukan penelitian mengenai analisis kelayakan finansial dan perbandingan pendapatan agroindustri



tahu pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan. Adapun beberapa rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana arus uang tunai (*cash flow*) agroindustri tahu di Kecamatan Kedungpring?
2. Bagaimana kelayakan finansial agroindustri tahu di Kecamatan Kedungpring?
3. Bagaimana tingkat kepekaan (sensitivitas) agroindustri tahu di Kecamatan Kedungpring apabila terjadi kenaikan harga bahan baku, penurunan harga jual dan kenaikan suku bunga?
4. Berapa tingkat perbandingan rata-rata pendapatan agroindustri tahu sebelum dan selama pandemi Covid-19?

### 1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan penelitian ini antara lain:

1. Kurun waktu yang digunakan peneliti untuk menganalisis perbandingan adalah tiga bulan sebelum pandemi (Januari, Februari, dan Maret 2020) dan tiga bulan selama pandemi Covid-19 (Januari, Februari, dan Maret 2021).
2. Agroindustri yang diteliti adalah agroindustri tahu skala rumah tangga.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis arus uang tunai (*cash flow*) agroindustri tahu di Kecamatan Kedungpring.
2. Menganalisis kelayakan finansial agroindustri tahu di Kecamatan Kedungpring.
3. Menganalisis tingkat kepekaan (sensitivitas) agroindustri tahu di Kecamatan Kedungpring apabila terjadi kenaikan harga bahan baku, penurunan harga jual, dan kenaikan suku bunga.
4. Menganalisis tingkat perbandingan rata-rata pendapatan agroindustri tahu sebelum dan saat pandemi Covid-19.

### 1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dilakukannya penelitian ini yaitu diharapkan dapat membantu pelaku agroindustri tahu dalam mengetahui sejauh mana tingkat kelayakan usaha yang dijalankan dan tingkat sensitivitas agroindustri tahu terhadap

perubahan-perubahan yang terjadi. Pelaku agroindustri diharapkan dapat menyusun strategi untuk tetap mempertahankan usahanya jika terjadi perubahan-perubahan yang dapat menurunkan pendapatan atau bahkan menyebabkan kerugian bagi agroindustri tahu.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian ini membahas tentang analisis kelayakan finansial dan perbandingan pendapatan agroindustri tahu sebelum dan selama pandemi covid-19 di Kecamatan kedungpring, Kabupaten Lamongan sehingga diperlukan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu juga dapat digunakan sebagai pembanding antara penelitian yang akan dilakukan dan penelitian yang telah dilakukan serta tambahan informasi dan pendukung penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Mayasti, (2014) bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial pengembangan usaha produksi komoditas lokal yaitu mie berbasis jagung. Menunjukkan hasil bahwa secara finansial usaha layak untuk dikembangkan. Nilai NPV diperoleh sebesar Rp. 32.668.709,00. Nilai IRR sebesar 59,19 > suku bunga yang ditentukan. Payback period selama 13 bulan. Nilai PI sebesar 1,01 dan B/C ratio sebesar 1,3. Analisis sensitivitas menunjukkan bahwa penurunan pendapatan 5% dan kenaikan biaya operasional 5% sangat berpengaruh terhadap kelayakan usaha yang dikembangkan.

Penelitian yang dilakukan Svatonova, *et al.*, (2015) bertujuan untuk menganalisis biaya dan pendapatan mendirikan perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Menunjukkan hasil bahwa perkebunan kelapa sawit layak untuk didirikan. Nilai NPV yang diperoleh sebesar US\$ 25.188 dengan tingkat diskonto 10%. Nilai ROI yaitu 73,50% dan IRR 14,83%. Sensitivitas terhadap perubahan tingkat diskonto menunjukkan peluang investasi positif hingga 26% dari tingkat diskonto. Analisis sensitivitas juga menunjukkan bahwa perubahan harga jual TBS lebih sensitif daripada perubahan investasi dan biaya berulang.

Penelitian yang dilakukan Nguezet, *et al.*, (2011) memiliki tujuan untuk menganalisis dampak adopsi varietas beras baru dari Afrika (NERICA) terhadap pendapatan dan kemiskinan di antara rumah tangga petani padi di Nigeria. Metode penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *stratified sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu *Local Average Treatment Effect (LATE)* dan *poverty decomposition model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi varietas baru dapat membantu meningkatkan pendapatan petani dan pengeluaran per kapita.

Berdasarkan analisis perbedaan rata-rata dampak adopsi NERICA terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan kotor pengadopsi dan non-pengadopsi, namun tidak ada perbedaan yang signifikan dalam jumlah yang dibelanjakan per kepala oleh kedua kelompok.

Murwanti dan Sholahuddin, (2014) melakukan penelitian mengenai strategi dan dampak kenaikan harga kedelai terhadap laba usaha pengrajin tempe. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis laba operasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi penurunan produksi dan pendapatan usaha pengrajin tempe. Sebelum terjadi kenaikan harga, produksi tempe sebesar 154,73 kg namun setelah terjadi kenaikan harga, produksi tempe mengalami penurunan menjadi 75,01 kg yang menyebabkan pendapatan menurun sebesar 39,47%. Demikian, laba operasi juga mengalami penurunan sebesar 54%.

Sulistiani, *et al.*, (2016) juga melakukan penelitian mengenai analisis perbandingan biaya, pendapatan, dan rentabilitas pada agroindustri tempe antara penggunaan modal sendiri dengan modal pinjaman. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata biaya total produksi tempe dengan modal pinjaman 10,82% lebih tinggi daripada modal sendiri sedangkan pendapatan dan rentabilitas yang diperoleh masing-masing 11,12% dan 0,36% lebih rendah daripada menggunakan modal sendiri. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan nyata antara biaya, pendapatan, dan rentabilitas antara penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman.

Safrika dan Julia (2020) melakukan penelitian mengenai perbandingan pendapatan usaha tempe dan tahu dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tempe dan tahu layak untuk diusahakan karena masing-masing memiliki nilai B/C ratio sebesar 1,68 dan 1,25. Pendapatan usaha tempe 84,44% lebih besar daripada usaha tahu. berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan usaha tempe dan tahu.

Yuaningsih, *et al.*, (2021) melakukan penelitian mengenai kontribusi agroindustri tahu terhadap pendapatan rumah tangga selama masa pandemic covid-19 di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agroindustri tahu mengalami penurunan pendapatan sebesar 15,96% akibat

terjadinya kenaikan harga kedelai. Sedangkan pada kelayakan usaha terjadi penurunan sebesar 0,02. Penurunan kontribusi selama pandemi covid-19 terjadi sebesar 0.19%.

Berdasarkan uraian hasil penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui kelayakan finansial dan perbandingan pendapatan pada usaha yang telah dijalankan dengan menggunakan alat analisis *cash flow*, kelayakan finansial dan Uji beda rata-rata t-test. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur dan teknik penentuan sampel. Selain itu, penelitian mengenai perbandingan pendapatan agroindustri tahu sebelum dan selama pandemi Covid-19 ini dapat dikatakan masih baru karena pandemi Covid-19 belum terjadi pada tahun-tahun sebelumnya.

## 2.2 Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang memanfaatkan faktor produksi dengan tujuan memberikan nilai tambah kegunaan atau menghasilkan barang dan atau jasa guna memenuhi kebutuhan manusia (Karmini, 2018). Kegunaan barang dan atau jasa menurut Karmini (2018), dapat dikelompokkan menjadi lima kelompok antara lain:

- Kegunaan bentuk

Merupakan kemampuan suatu barang dan atau jasa dalam memenuhi kebutuhan manusia akibat adanya perubahan bentuk barang. Contohnya agroindustri tahu yang mengubah kedelai menjadi tahu.

- Kegunaan tempat

Merupakan kemampuan suatu barang dan atau jasa dalam memenuhi kebutuhan manusia akibat adanya perbedaan tempat. Contohnya perusahaan transportasi yang memberikan jasa pengangkutan tahu dengan cara memindahkan tahu ke luar kota.

- Kegunaan waktu

Merupakan kemampuan suatu barang dan atau jasa dalam memenuhi kebutuhan manusia akibat adanya perubahan waktu. Contohnya pada saat panen, petani menyimpan sebagian hasil panennya dan sebagian di jual. Hal itu

dilakukan karena harga jual gabah pada saat panen raya cenderung rendah. Pada saat paceklik, petani akan menjual gabah yang disimpan karena memiliki harga jual tinggi. Petani memanfaatkan perbedaan waktu untuk menjual hasil produksinya.

- Kegunaan dasar

Merupakan kemampuan suatu barang dan atau jasa dalam memenuhi kebutuhan manusia akibat adanya unsur yang dimiliki barang dan atau jasa tersebut. Contohnya pemberian pupuk dapat meningkatkan kesuburan tanah.

- Kegunaan milik

Merupakan kemampuan suatu barang dan atau jasa dalam memenuhi kebutuhan manusia akibat adanya kepemilikan barang dan atau jasa tersebut pada seseorang. Contohnya cangkul akan berguna jika dimiliki oleh petani untuk menggarap sawah.

Proses produksi adalah rangkaian kegiatan yang terdiri dari seluruh tahapan kegiatan produksi barang dan atau jasa dari awal sampai akhir kegiatan produksi.

Menurut Iskandar, *et al.*, (2019) terdapat beberapa macam tipe proses produksi yang biasa digunakan oleh perusahaan antara lain:

- Proses produksi terus menerus

Yaitu proses produksi atas dasar aliran produk dari satu proses ke proses selanjutnya tanpa penumpukan di suatu titik. Umumnya tipe ini cocok untuk industri yang menghasilkan output dalam jumlah besar dengan variasi atau jenis produk rendah dan bersifat standar.

- Proses produksi terputus-putus

Yaitu proses produksi bukan atas dasar aliran terus menerus dalam proses produksi. Umumnya tipe ini cocok untuk industri yang memiliki sekumpulan komponen yang akan diproses atau menunggu untuk diproses sehingga memerlukan persediaan barang dalam proses.

- Proses produksi campuran

Yaitu proses produksi yang menggabungkan proses produksi terus menerus dan terputus-putus. Penggabungan ini digunakan agar perusahaan dapat memanfaatkan kapasitas secara penuh.

Menurut Karmini (2018), kurun waktu produksi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- Jangka pendek

Jangka pendek menunjukkan periode produksi dimana satu hingga  $(n-1)$  faktor produksi bersifat variabel. Pada kurun waktu tersebut tingkat produksi dapat diganti jumlahnya dengan cara mengubah faktor produksi variabel yang digunakan. Produksi dapat ditingkatkan dengan menambah jam kerja atau sebaliknya.

- Jangka panjang (*long run*)

Jangka panjang menunjukkan periode produksi dimana semua faktor produksi dianggap  $n$  variabel. Perubahan jumlah *output* dapat diubah dengan cara mengubah jumlah *input* yang digunakan. Produksi dapat ditingkatkan dengan menambah mesin atau sebaliknya.

Penetapan waktu jangka panjang dan pendek didasarkan pada keputusan-keputusan yang dibuat pada masing-masing periode. Periode waktu akan berbeda antar produsen.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi menurut Soekartawi (1994), dibedakan menjadi dua yaitu:

- Faktor biologis. Contohnya lahan pertanian dengan tingkat kesuburan yang berbeda, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan, gulma, dan lain-lain.
- Faktor sosial-ekonomi. Contohnya biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, risiko dan ketidakpastian, kelembagaan, kredit, dan lain-lain.

### 2.3 Analisis Arus Uang Tunai (*cash flow*)

Arus uang tunai disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode tertentu serta memberikan alasan terkait perubahan kas dengan menunjukkan sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaannya. Arus uang tunai terdiri dari dua arus yaitu arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk berupa pendapatan dari hasil penjualan, sedangkan arus kas keluar terdiri atas biaya produksi, operasional, pembayaran angsuran kredit bank, dan pajak penghasilan (Kusuma dan Mayasti, 2014). Apabila arus kas masuk lebih besar dari arus kas yang keluar, maka arus kas ini menunjukkan positif *cash flow* dan sebaliknya jika arus kas masuk lebih kecil dari arus kas yang keluar maka arus kas ini

menunjukkan negatif *cash flow*. Berikut merupakan variabel-variabel yang diperhitungkan dalam melakukan analisis arus uang tunai (*cash flow*):

- **Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah segala pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk memproduksi barang-barang hasil perusahaan (Dahliah, 2021). Berdasarkan pengertian tersebut, biaya produksi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

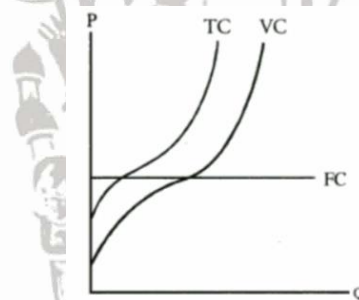
Keterangan:

TC = Biaya total (*total cost*)

FC = Total biaya tetap (*fix cost*)

VC = Total biaya variabel (*variable cost*)

Persamaan biaya produksi jika digambarkan dalam bentuk kurva akan tampak seperti berikut:



Gambar 5. Kurva Biaya

- **Penerimaan**

Penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah produk total dengan satuan harga jual. Untuk menghitung penerimaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = p \cdot q$$

Keterangan:

TR = total penerimaan

p = harga produksi (Rp/buah)

q = jumlah produksi (buah)



- **Pendapatan**

Pendapatan yaitu suatu kegiatan atau proses produksi yang sering dinilai dalam bentuk uang, dan hasil yang berupa uang (Subandriyo, 2016). Pendapatan adalah pengakuan perusahaan terhadap penerimaan balas jasa dari pemakai jasa yang diberikan perusahaan. Analisis pendapatan dapat diketahui melalui pengurangan antara penerimaan dengan biaya total sekali produksi. Analisis pendapatan dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = pendapatan

TR = total penerimaan

TC = total biaya

(Winarno dan Darsono, 2019)

#### 2.4 Analisis Kelayakan Finansial

Analisis kelayakan finansial adalah alat yang digunakan untuk menghitung kemungkinan keuntungan yang diperoleh dari penanaman suatu modal. Hasil dari perhitungan kelayakan finansial akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap pelaksanaan proyek (Mardhia, *et al.*, 2020).

Aspek finansial berkaitan dengan penentuan kebutuhan jumlah dana dan alokasinya serta pencarian sumber dana yang efisien sehingga dapat memberikan keuntungan yang maksimal (Suratman, 2002). Pengkajian aspek finansial melihat besarnya biaya yang akan dikeluarkan untuk menjalankan suatu usaha, penentuan jumlah modal, dan alokasi penggunaannya secara efisien. Analisis kelayakan finansial juga untuk melihat gambaran usaha ke depan (Kusuma, 2012). Menurut Khotimah dan Sutiono (2014), analisis dilakukan dari data yang diperoleh kemudian digolongkan ke dalam komponen biaya dan manfaat.

- **Komponen Biaya**

Komponen biaya yang dikeluarkan meliputi biaya investasi, biaya tetap, serta biaya variabel. Biaya investasi yaitu biaya awal yang dikeluarkan pada saat melakukan usaha yaitu pada tahun pertama usaha, dimana jumlahnya relative besar dan tidak habis dalam satu kali periode produksi. Biaya tetap yaitu biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh perubahan jumlah *input* maupun *output*

yang dihasilkan pada suatu usaha. Sedangkan biaya variabel yaitu biaya yang besarnya dipengaruhi oleh perubahan jumlah *input* maupun *output* yang dihasilkan pada suatu usaha.

- **Komponen Manfaat**

Manfaat yang diperoleh usaha adalah seluruh kondisi yang mendorong tercapainya suatu tujuan usaha yaitu memperoleh keuntungan.

Kelayakan finansial dapat dianalisis dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- **Net Present Value (NPV)**

*Net Present Value (NPV)* adalah metode yang menghitung selisih antara *present value* dari arus benefit dikurangi *present value* dari arus biaya. Jadi untuk menghitung NPV dari suatu usaha dibutuhkan data jumlah investasi yang dikeluarkan dan arus kas bersih per tahun sesuai dengan umur ekonomis dari alat-alat produksi yang digunakan untuk menjalankan usaha. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung NPV adalah sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1 + i)^t}$$

Keterangan:

Bt = Benefit

Ct = Cost

n = Umur ekonomis proyek

i = tingkat suku bunga (%)

Kriteria investasi berdasarkan NPV adalah sebagai berikut:

NPV > 0, maka suatu proyek layak untuk dijalankan

NPV ≤ 0, maka suatu proyek tidak layak untuk dijalankan

(Tolani dan Hussain, 2013)

- **Net Benefit Cost Ratio (Net B/C ratio)**

*Net Benefit Cost Ratio (Net B/C ratio)* adalah perbandingan antara jumlah pendapatan bersih dengan jumlah biaya bersih yang diperhitungkan nilainya pada saat ini (*present value*). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung

*Net B/C ratio* adalah sebagai berikut:

$$Net \frac{B}{C} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{Ct - Bt}{(1+i)^t}}$$

Keterangan:

Bt = Benefit

Ct = Cost

n = Umur ekonomis proyek

i = Tingkat suku bunga (%)

Kriteria investasi berdasarkan Net B/C rasio adalah sebagai berikut:

Net B/C < 1, maka proyek tidak layak untuk dijalankan

Net B/C = 1, maka proyek mengalami *Break Event Point*

Net B/C > 1, maka proyek layak untuk dijalankan

- *Internal Rate of Return (IRR)*

*Internal Rate of Return (IRR)* adalah nilai discount rate dimana hasil akhir NPV dari suatu analisis benefit dan cost adalah bernilai nol atau dengan kata lain IRR merupakan suatu kondisi dimana nilai antara benefit dan cost dari suatu proyek adalah sama. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung IRR adalah sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

NPV<sub>1</sub> = Perhitungan NPV positif

NPV<sub>2</sub> = Perhitungan NPV negatif

i<sub>1</sub> = Tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV positif (%/tahun)

i<sub>2</sub> = Tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV negative (%/tahun)

Kriteria investasi berdasarkan IRR adalah sebagai berikut:

IRR > discount rate, maka layak untuk dijalankan

IRR < discount rate, maka tidak layak untuk dijalankan

(Husnan dan Suwarsono, 2000)

- *Payback Period*

*Payback Period* adalah suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi (*initial cash investment*) dengan menggunakan aliran kas

yang bertujuan untuk mengetahui sampai batas mana usaha yang dilakukan dapat memberikan keuntungan atau pada tingkat *break event point*. Jika proses setiap tahun jumlahnya sama maka *payback period* dapat dihitung dengan cara membagi jumlah investasi dengan proses tahunan (Soekartawi, 2002). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *payback period* adalah sebagai berikut:

$$PP = n + \frac{a + b}{c - b}, 1 \text{ tahun}$$

Keterangan:

$n$  = tahun terakhir dimana jumlah arus kas masih belum dapat menutupi investasi

$a$  = jumlah investasi

$b$  = jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke  $n$

$c$  = jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke  $n+1$

Kriteria investasi berdasarkan IRR adalah sebagai berikut:

*Payback period* > periode *payback* maksimum, maka tidak layak untuk dijalankan

*Payback period* < periode *payback* maksimum, maka layak untuk dijalankan

Apabila terdapat beberapa alternative investasi maka untuk menentukan alternative terbaik dapat dilakukan dengan cara memilih investasi yang memiliki *payback period* yang paling pendek atau cepat.

## 2.5 Analisis Sensitivitas

Pengertian analisis sensitivitas menurut Nurainy *et al.*, (2015) adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui akibat dari adanya perubahan faktor variabel yang mengalami fluktuasi dan dapat mengantisipasi akibat yang mungkin terjadi dari perubahan tersebut. Analisis sensitivitas didasarkan pada sensitivitas investasi perubahan nilai IRR, *Net B/C ratio* dan *payback period*. Sedangkan menurut Kusuma dan Mayasti, (2014) analisis sensitivitas adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat sensitivitas proyek yang akan dilakukan terhadap perubahan-perubahan yang mungkin terjadi selama berjalannya waktu investasi. Analisis sensitivitas dapat dilakukan dengan cara mengubah variabel

yang dapat mempengaruhi usaha sehingga dengan demikian dapat dilihat sejauh mana proyek yang akan dijalankan dapat bertahan.



### III. KERANGKA TEORITIS

#### 3.1 Kerangka Pemikiran

Adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 membawa dampak negatif dalam berbagai sektor, salah satunya sektor pertanian (Biro Perencanaan Sekretariat Jenderal, 2020). Untuk mencegah penyebaran Covid-19 Presiden Joko Widodo membuat ketetapan untuk diberlakukannya PSBB. Adanya ketetapan tersebut menyebabkan terganggunya rantai pasok, distribusi pemasaran dan kenaikan harga pangan maupun bahan pangan.

Agroindustri merupakan salah satu sektor yang merasakan dampak adanya pandemic covid-19. Agroindustri memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Peran tersebut difokuskan pada penggandaan nilai output, nilai tambah, tenaga kerja serta keterkaitan antar sektor dan perannya terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga (Susilowati, 2007).

Agroindustri tahu merupakan salah satu usaha yang banyak dilakukan oleh masyarakat, baik pedesaan maupun pinggiran kota. Agroindustri tahu dijadikan sebagai salah satu cara yang dipilih oleh masyarakat sebagai matapencaharian guna memenuhi kebutuhan keluarga melalui penjualan tahu. Agroindustri tahu memiliki prospek sebagai usaha yang baik karena sebagian besar masyarakat mengkonsumsi tahu dalam rangka memenuhi kebutuhan gizi yang berupa protein. Salah satu daerah di Lamongan yang memproduksi tahu yaitu di Kecamatan Kedungpring. Jumlah agroindustri yang memproduksi tahu di Kecamatan Kedungpring ada 3 diantaranya di pasarkan di pasar Majenang, Kedungpring, Sidomlangean, dan Kalen. Kurangnya ketersediaan kedelai lokal dan harga kedelai lokal yang tinggi menyebabkan pengusaha tahu menggunakan kedelai impor sebagai bahan baku dalam memproduksi tahu.

Adanya pandemi covid-19 menyebabkan harga kedelai mengalami peningkatan. Berdasarkan data SISKAPERBAPO, (2021) rata-rata harga kedelai impor di Kabupaten Lamongan pada tahun 2020 yaitu Rp. 9.080/kg. Pada awal tahun 2021 yaitu bulan Januari, Februari dan Maret harga kedelai impor terus mengalami peningkatan. Secara berurutan peningkatan tersebut menjadi Rp. 10.500/kg, Rp. 10.750/kg, dan Rp. 11.000/kg. Maka, dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga kedelai pada tahun 2020 ke 2021 sebesar 15,53%. Peningkatan

harga kedelai impor selain disebabkan oleh adanya pembatasan dan aturan yang diberlakukan di sejumlah negara guna mengendalikan pandemi covid-19 di wilayahnya, juga disebabkan karena adanya peningkatan permintaan kedelai oleh China kepada Amerika Serikat selaku eksportir terbesar dunia serta terganggunya proses pengiriman kedelai dari negara eksportir ke negara importir (Julita, 2021).

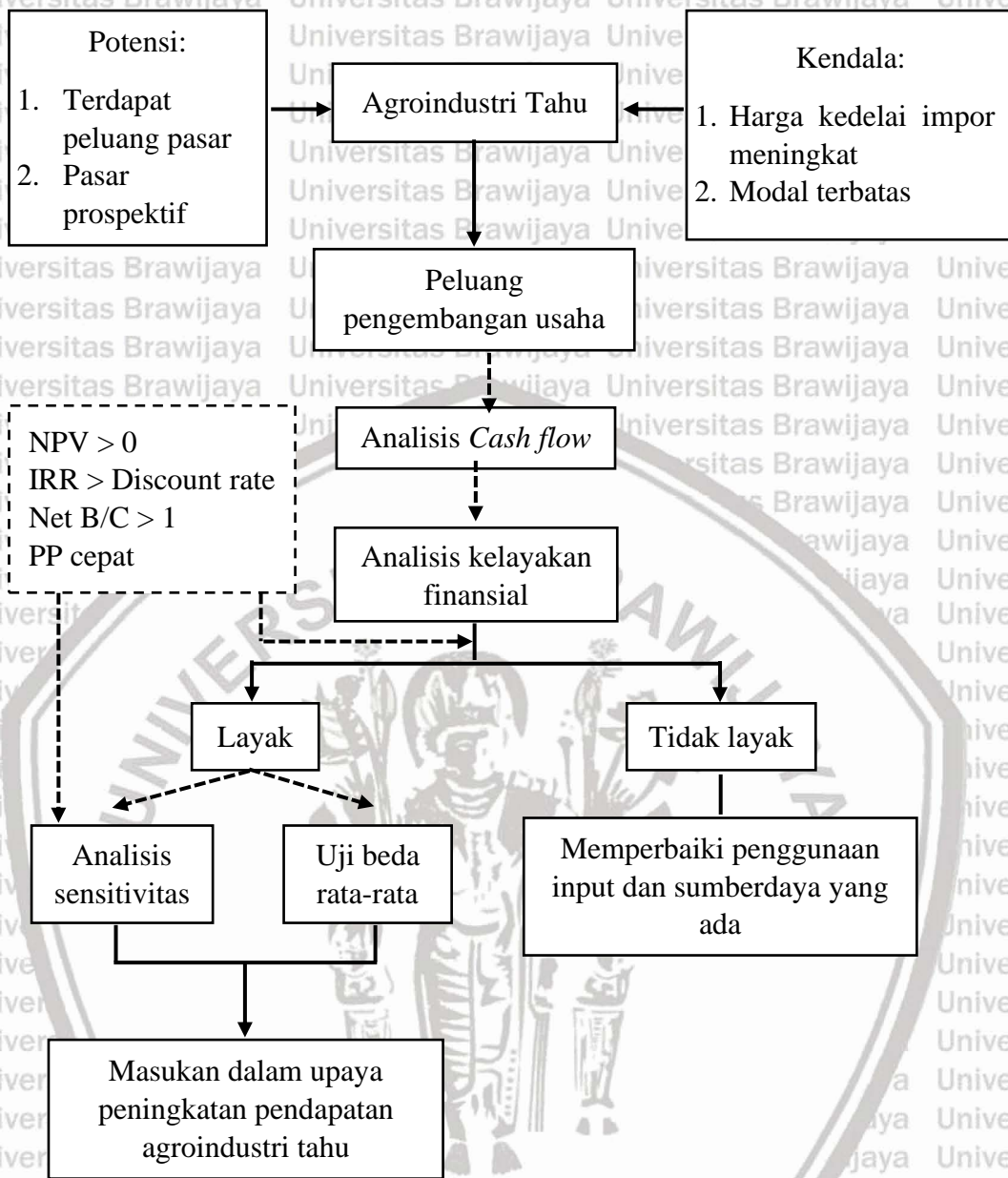
Adanya peningkatan harga kedelai impor menyebabkan pengusaha tahu menurunkan jumlah produksi tahu dikarenakan keterbatasan modal untuk membeli kedelai impor.

Berdasarkan uraian yang ada maka penting untuk dilakukan penelitian tentang analisis kelayakan finansial dan perbandingan pendapatan agroindustri tahu pada masa pandemi covid-19 di Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan.

Analisis yang dilakukan yaitu analisis kuantitatif yang meliputi analisis *cash flow*, NPV, IRR, *payback period*, *net B/C ratio*, sensitivitas dan uji beda rata-rata T-test.

Berikut merupakan kerangka pemikiran dari penelitian yang akan dilakukan:





Keterangan:  
 - - - - - : Alur analisis  
 ————— : Alur berfikir

Gambar 6. Kerangka Pemikiran Penelitian  
 Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)





### 3.2 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga arus uang tunai (*cash flow*) agroindustri tahu di Kecamatan Kedungpring menguntungkan.
2. Diduga agroindustri tahu di Kecamatan Kedungpring secara finansial layak untuk dikembangkan.
3. Diduga agroindustri tahu di Kecamatan Kedungpring layak untuk dikembangkan apabila terjadi kenaikan harga bahan baku, penurunan harga jual dan kenaikan suku bunga.
4. Diduga terdapat perbedaan rata-rata pendapatan agroindustri tahu sebelum dan selama pandemi covid-19.

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional menjelaskan mengenai cara tertentu yang dapat digunakan peneliti dalam melakukan pengukuran terhadap data atau variabel yang ada (Indriyanto, 2002). Definisi operasional merupakan proses menguraikan atau menjabarkan variabel penelitian dalam istilah yang dapat diuji, dapat diamati, atau dapat dijadikan sebagai angka. Berikut merupakan definisi operasional dan pengukuran variabel *cash flow*, kelayakan finansial dan sensitivitas di lokasi penelitian.

1. Biaya investasi adalah biaya awal yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu untuk mendukung proses produksi tahu. Biaya tersebut meliputi biaya pembelian lahan dan bangunan, serta peralatan.
2. Biaya re-investasi adalah biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu pada tahun tertentu ketika telah melewati umur ekonomis. Biaya tersebut meliputi biaya pembelian tungku, mesin giling, cetakan, pisau, kain penyaring, bak, tong, dan timbangan.
3. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu yang besarnya tidak dipengaruhi oleh perubahan jumlah produksi tahu. Biaya tersebut meliputi biaya pajak bumi dan bangunan, perawatan mesin, dan penyusutan peralatan.

4. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu yang besarnya dipengaruhi oleh perubahan jumlah produksi tahu. Biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja, dan lain-lain.
5. Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan agroindustri tahu untuk proses pembuatan tahu yang terdiri dari kedelai, cuka, dedak, solar, dan kresek.
6. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu untuk membayar pekerja yang bekerja pada agroindustri tahu. Biaya tersebut meliputi biaya pembuat tahu, penggiling, dan pemasaran/penjualan.
7. Biaya lain-lain adalah biaya yang tidak berhubungan dengan kegiatan utama agroindustri tahu. Biaya tersebut meliputi biaya listrik, air, sumbangan.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Indikator	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran Variabel	Satuan
1.	Biaya Produksi	<i>Total fixed cost</i> (Biaya Tetap)	Biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi tahu	Jumlah biaya tetap yang digunakan untuk produksi tahu seperti pajak, dan penyusutan alat yang digunakan selama satu tahun	Rupiah/tahun
		Biaya pajak	Biaya yang dikeluarkan atas kepemilikan lahan	Jumlah biaya yang dikeluarkan produsen tahu atas kepemilikan lahan yang digunakan untuk tempat produksi tahu.	Rupiah//tahun
		Biaya penyusutan Peralatan	Biaya yang dikeluarkan atas penggunaan peralatan produksi tahu dengan harga yang lebih rendah dari harga beli	Biaya penyusutan peralatan = ((jumlah peralatan x harga beli peralatan) – nilai residu) : umur ekonomis	Rupiah/ tahun
		<i>Total Variable Cost</i> (Biaya Variabel)	Biaya yang besarnya dipengaruhi oleh jumlah produksi tahu	Jumlah biaya variabel yang digunakan untuk produksi tahu seperti biaya tenaga kerja, dan bahan-bahan produksi yang digunakan selama satu bulan	Rupiah/bulan
		Biaya kedelai	Biaya yang dikeluarkan untuk membeli kedelai selama satu bulan	Biaya kedelai = harga kedelai x jumlah kedelai	Rupiah/bulan
		Biaya cuka	Biaya yang dikeluarkan untuk membeli cuka selama satu bulan	Biaya cuka = harga cuka x jumlah cuka	Rupiah/bulan
		Biaya dedak	Biaya yang dikeluarkan untuk membeli dedak selama satu bulan	Biaya dedak = harga dedak x jumlah dedak	Rupiah/bulan
		Biaya kresek	Biaya yang dikeluarkan untuk membeli kresek selama satu bulan	Biaya kresek = harga kresek x jumlah kresek	Rupiah/bulan
		Biaya solar	Biaya yang dikeluarkan untuk membeli solar selama satu bulan	Biaya solar = harga solar x jumlah solar	Rupiah/bulan

No	Konsep	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran Variabel	Satuan
		Biaya air	Biaya yang dikeluarkan untuk membayar air selama satu bulan	Biaya air = harga air x jumlah air yang digunakan	Rupiah/bulan
		Biaya listrik	Biaya yang dikeluarkan untuk listrik selama satu bulan	Biaya listrik = harga listrik x jumlah listrik yang digunakan	Rupiah/bulan
		Biaya tenaga kerja	Biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan tenaga kerja selama satu bulan	TK = upah tenaga kerja x jumlah masak	Rupiah/bulan
		Total cost (Total Biaya)	Biaya keseluruhan yang dikeluarkan selama produksi tahu	Jumlah biaya yang dikeluarkan untuk produksi selama satu bulan $TC = TFC + TVC$	Rupiah/bulan
2.	Total Penerimaan	Total Revenue (Total penerimaan)	Penerimaan kotor yang diterima setiap penjualan tahu	Jumlah uang yang terima dari hasil penjualan tahu $TR = p \cdot q$	Rupiah/bulan
3.	Total pendapatan	Keuntungan	Penerimaan bersih yang diterima dari hasil penjualan tahu	Selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu bulan	Rupiah/bulan
4.	Kelayakan finansial	R/C ratio	Perbandingan antara biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang diterima	$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$	-
		Discount Factor	Untuk melihat nilai keuntungan finansial yang diharapkan atau biaya pada tahun $x$ di masa yang akan datang ke dalam masa sekarang	$df = \frac{1}{(1+i)^t}$	-
		NPV (Net Present Value)	Untuk mengetahui nilai sekarang dari arus pendapatan yang ditimbulkan oleh investasi pada tingkat bunga tertentu	$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$	Rupiah/tahun

No	Konsep	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran Variabel	Satuan
		IRR ( <i>Internal Rate of Return</i> )	Untuk mengetahui tingkat bunga yang menyamakan nilai investasi sekarang dengan penerimaan kas bersih di masa yang akan datang	$IRR = i_1 + \frac{NPV}{(NPV_1 - NPV_2) \cdot (i_2 - i_1)}$	Persen
		<i>Payback Period</i>	Suatu indikator yang dinyatakan dalam ukuran waktu yaitu berapa tahun waktu yang dihabiskan oleh proyek untuk mengembalikan biaya investasi agroindustri tahu yang dikeluarkan.	$PP = n + \frac{a + b}{c - b} \cdot 1 \text{ tahun}$	Tahun
5.	Analisis sensitivitas		Untuk mengetahui dampak dari perubahan variabel-variabel produksi terhadap perubahan kinerja sistem produksi dalam menghasilkan keuntungan	Mengganti nilai yang berubah dan melakukan analisis kelayakan finansial agroindustri tahu setelah terjadi perubahan nilai variabel	-

## IV. METODE PENELITIAN

### 4.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan cara pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sampel menggunakan instrumen penelitian dan mengumpulkan data, kemudian data dianalisis secara statistik/kuantitatif (Sugiyono, 2017). Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial dan perbandingan pendapatan agroindustri tahu di Kecamatan Kedungpring sebelum terjadinya pandemi covid-19 dan selama terjadi pandemi covid-19. Adapun alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *cash flow*, NPV, IRR, *Payback Period*, *net B/C ratio*, sensitivitas dan uji beda rata-rata t-test.

### 4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan cara sengaja (*purposive sampling*). Teknik *purposive sampling* dipilih karena peneliti ingin mengetahui kelayakan finansial dan perbandingan pendapatan agroindustri tahu di Kecamatan Kedungpring. Lokasi penelitian dipilih karena Kecamatan Kedungpring merupakan produsen tahu terbesar di Kabupaten Lamongan sehingga memiliki peluang untuk bersaing dipasaran. Terdapat tiga agroindustri tahu yang tersebar di Kecamatan Kedungpring.

Waktu yang digunakan untuk menganalisis kelayakan finansial adalah 15 tahun. Penentuan jangka waktu 15 tahun didasarkan pada umur ekonomis terpanjang dan nilai tertinggi pada biaya tetap agroindustri tahu. Sedangkan pada analisis perbandingan pendapatan, waktu yang dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu tiga bulan sebelum pandemi terjadi di Indonesia yaitu bulan Januari - Maret 2020 dan tiga bulan selama pandemi covid-19 yaitu bulan Januari - Maret 2021. Bulan Januari - Maret 2020 dipilih karena harga kedelai belum meningkat dan produksi tahu masih normal, belum mengalami penurunan. Bulan Januari - Maret 2021 dipilih karena telah terjadi peningkatan harga kedelai dan produksi tahu mulai mengalami penurunan akibat adanya pandemi covid-19.

### 4.3 Teknik Penentuan Responden

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua agroindustri tahu di Kecamatan Kedungpring yang mengalami penurunan jumlah produksi tahu akibat adanya peningkatan biaya bahan baku yang berupa kedelai. Skala agroindustri yang dipilih yaitu skala rumah tangga karena agroindustri skala rumah tangga sangat rentan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik sensus atau teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan responden yang menjadikan semua populasi sebagai responden. Jumlah responden yang digunakan pada penelitian ini yaitu tiga sampel/responden produsen tahu yang terdapat di Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan.

### 4.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner, dokumentasi, dan studi literatur. Terdapat dua sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2016) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data merupakan kegiatan yang paling penting dan harus diperhatikan dalam suatu penelitian. Maka, dalam melakukan penelitian metode pengumpulan data yang digunakan harus tepat. Berikut merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain:

#### a. Data Primer

- Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dengan menggunakan kuesioner.

Kuesioner digunakan sebagai alat bantu untuk melakukan tanya jawab dengan responden. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner terbuka yang berupa draft pertanyaan yang akan ditanyakan pada responden. Responden yang terlibat dalam tanya jawab ini yaitu pelaku agroindustri tahu. Kuesioner digunakan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data primer sesuai dengan tujuan penelitian.

- Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang

dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu kegiatan agroindustri tahu Kecamatan Kedungpring.

b. Data Sekunder

• Studi literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data berupa data tambahan yang diperlukan untuk menunjang penelitian. Pengumpulan data ini dapat diperoleh melalui data Badan Pusat statistik (BPS), buku, jurnal, maupun penelitian terdahulu.

#### 4.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif bertujuan untuk mengetahui arus uang tunai (*cash flow*), kelayakan finansial, sensitivitas serta perbandingan pendapatan agroindustri tahu sebelum dan selama pandemi covid-19. Berikut merupakan alat analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

##### 4.5.1 Analisis arus uang tunai (*cash flow*) agroindustri tahu di Kecamatan Kedungpring.

Tujuan ini dianalisis dengan cara menghitung semua biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan yang diperoleh agroindustri tahu sebelum dan selama pandemi Covid-19 di Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan. Untuk menghitung biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan digunakan rumus sebagai berikut:

a. Analisis Biaya Produksi

Keseluruhan biaya yang dikorbankan oleh agroindustri tahu untuk melakukan proses produksi tahu dalam satu kali produksi terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Menurut Soekartawi (2002) biaya tetap yaitu biaya yang besar kecilnya tidak mempengaruhi jumlah output. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam proses produksi tahu meliputi biaya perawatan mesin, pajak bangunan, penyusutan peralatan (tungku, mesin giling, cetakan, bak, wajan, kain pengaduk, pisau, tong, timbangan). Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya mempengaruhi perubahan jumlah output. Biaya variabel



yang dikeluarkan dalam proses produksi tahu yaitu biaya kedelai, cuka, dedak, solar, kresek, air, listrik, tenaga kerja, dan sumbangan. Berikut merupakan rumus secara matematis yang dapat digunakan untuk menghitung total biaya:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = biaya total produksi tahu (Rp/bulan)

FC = biaya tetap produksi tahu (Rp/bulan)

VC = biaya variabel produksi tahu (Rp/bulan)

#### b. Analisis Penerimaan

Penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah produksi tahu dengan harga jual tahu yang diterima produsen. Untuk menghitung penerimaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = p \cdot q$$

Keterangan:

TR = total penerimaan (Rp/bulan)

p = harga tahu (Rp/potong)

q = jumlah tahu (potong)

#### c. Analisis Pendapatan

Pendapatan produsen tahu yaitu hasil pengurangan total penerimaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh produsen tahu dalam satu kali produksi.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = keuntungan (Rp/bulan)

TR = total penerimaan tahu (Rp/bulan)

TC = total biaya produksi tahu (Rp/bulan)

### 4.5.2 Analisis kelayakan finansial agroindustri tahu di Kecamatan

#### Kedungpring.

Tujuan ini dianalisis dengan cara menghitung nilai NPV, IRR, *Payback Period*, dan *net B/C ratio* agroindustri tahu di Kecamatan Kedungpring. Kelayakan finansial dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- *Net Present Value (NPV)*

*Net Present Value (NPV)* adalah metode yang menghitung selisih antara *present value* dari arus benefit dikurangi *present value* dari arus biaya. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung NPV adalah sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Keterangan:

B<sub>t</sub> = Benefit

C<sub>t</sub> = Cost

n = Umur ekonomis agroindustri tahu (15 tahun)

i = tingkat suku bunga (12.75%)

Kriteria investasi berdasarkan NPV adalah sebagai berikut:

NPV > 0, maka agroindustri tahu layak untuk diusahakan

NPV ≤ 0, maka agroindustri tahu tidak layak untuk diusahakan

(Tolani dan Hussain, 2013)

- *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C ratio)*

*Net Benefit Cost Ratio (Net B/C ratio)* adalah perbandingan antara jumlah pendapatan bersih dengan jumlah biaya bersih agroindustri tahu yang diperhitungkan nilainya pada saat ini (*present value*). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Net B/C ratio* adalah sebagai berikut:

$$Net \frac{B}{C} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{C_t - B_t}{(1+i)^t}}$$

Keterangan:

B<sub>t</sub> = Benefit

C<sub>t</sub> = Cost

n = Umur ekonomis proyek agroindustri tahu (15 tahun)

i = Tingkat suku bunga (12.75%)

Kriteria investasi berdasarkan Net B/C rasio adalah sebagai berikut:

Net B/C < 1, maka agroindustri tahu tidak layak untuk dijalankan

Net B/C = 1, maka agroindustri tahu mengalami *Break Event Point*

Net B/C > 1, maka agroindustri tahu layak untuk dijalankan

- *Internal Rate of Return (IRR)*

*Internal Rate of Return (IRR)* adalah nilai *discount rate* dimana hasil akhir NPV dari suatu analisis benefit dan cost adalah bernilai nol atau dengan kata lain IRR merupakan suatu kondisi dimana nilai antara benefit dan cost dari suatu proyek adalah sama. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung IRR adalah sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

$NPV_1$  = Perhitungan NPV positif

$NPV_2$  = Perhitungan NPV negatif

$i_1$  = Tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV positif

$i_2$  = Tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV negatif

Kriteria investasi berdasarkan IRR adalah sebagai berikut:

$IRR > discount\ rate$ , maka agroindustri tahu layak untuk dijalankan

$IRR < discount\ rate$ , maka agroindustri tahu tidak layak untuk dijalankan

(Husnan dan Suwarsono, 2000)

- *Payback Period*

*Payback Period* adalah suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi (*initial cash investment*) dengan menggunakan aliran kas yang bertujuan untuk mengetahui sampai batas mana agroindustri tahu yang dijalankan dapat memberikan keuntungan atau pada tingkat *break event point*.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *payback period* adalah sebagai berikut:

$$PP = n + \frac{a + b}{c - b} \cdot 1\ tahun$$

Keterangan:

$n$  = tahun terakhir dimana jumlah arus kas masih belum dapat menutupi investasi agroindustri tahu

$a$  = jumlah investasi agroindustri tahu

$b$  = jumlah kumulatif arus kas agroindustri tahu pada tahun ke  $n$

$c$  = jumlah kumulatif arus kas agroindustri tahu pada tahun ke  $n+1$

Kriteria investasi berdasarkan IRR adalah sebagai berikut:

*Payback period* > periode *payback* maksimum, maka agroindustri tahu tidak layak untuk dijalankan

*Payback period* < periode *payback* maksimum, maka agroindustri tahu layak untuk dijalankan

#### 4.5.3 Analisis tingkat kepekaan (sensitivitas) agroindustri tahu di Kecamatan Kedungpring apabila terjadi kenaikan harga bahan baku, penurunan harga jual dan kenaikan suku bunga.

Tujuan ini dianalisis dengan cara mengganti nilai yang berubah dan melakukan analisis kelayakan finansial agroindustri tahu setelah terjadi perubahan nilai variabel. Analisis sensitivitas membantu menunjukkan variabel-variabel yang peka sehingga memerlukan pengawasan yang ketat untuk menjamin hasil yang diharapkan dan menguntungkan secara ekonomis. Beberapa parameter yang dapat menyebabkan perubahan pada agroindustri tahu, yaitu:

- Kenaikan biaya bahan baku

Kenaikan harga bahan baku yang berupa kedelai untuk pembuatan tahu sangat berpengaruh terhadap produksi tahu. Pada penelitian ini menggunakan kenaikan bahan baku sebesar 15%, 25% dan 35%. Kenaikan biaya bahan baku 15% ini ditentukan berdasarkan kenaikan harga kedelai tertinggi yang terjadi pada agroindustri tahu selama pandemi. Sedangkan kenaikan 25% dan 35% ditentukan berdasarkan tingkat kelayakan usaha.

- Penurunan harga jual

Peningkatan harga bahan pokok setiap tahunnya menjadikan ancaman bagi agroindustri tahu dalam bersaing dengan agroindustri tahu lainnya. Untuk menghadapi persaingan tersebut, agroindustri tahu dapat menurunkan harga jual tahu berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan. Pada penelitian ini menggunakan penurunan harga sebesar 15%, 22.5%, dan 30%. Penentuan 15% didasarkan pada penurunan harga rata-rata yang terjadi pada agroindustri tahu. Penentuan penurunan harga jual 22.5% dan 30% didasarkan pada tingkat kelayakan usaha.

- Kenaikan suku bunga bank

Kenaikan suku bunga dijadikan sebagai kategori dalam sensitivitas karena berkaitan dengan inflasi. Kedelai merupakan komoditas yang memiliki

permintaan yang tinggi sehingga perubahan harga terjadi akan berpengaruh terhadap inflasi. Pada jangka panjang akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat baik sisi produsen maupun konsumen. Pada penelitian ini akan menggunakan kenaikan suku bunga sebesar 20%, 40%, 60%. Penentuan 20% didasarkan pada peningkatan suku bunga rata-rata yang terjadi pada kondisi lapang sedangkan penentuan 40% dan 60% didasarkan pada kelayakan usaha.

#### 4.5.4 Analisis tingkat perbandingan rata-rata pendapatan agroindustri tahu sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Tujuan ini dianalisis dengan cara membandingkan rata-rata pendapatan agroindustri tahu sebelum dan selama pandemi covid-19. Kriteria pengujian data penelitian yaitu tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%).

Perbedaan ini dilakukan dengan menggunakan analisis uji paired t test dengan rumus sebagai berikut:

- Penentuan Hipotesis Statistik Pendapatan:

$$H_0 : \mu_{sebelum} - \mu_{saat} = 0$$

$$H_1 : \mu_{sebelum} - \mu_{saat} \neq 0$$

Kriteria uji:

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_1$  ditolak artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata pendapatan agroindustri tahu yang signifikan sebelum terjadi pandemi covid-19 dan ketika terjadi pandemi covid-19.

Secara langsung dapat dilihat dari olahan data statistika yaitu  $\text{sig } t < 0,05$ .

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya terdapat perbedaan rata-rata pendapatan agroindustri tahu yang signifikan sebelum terjadi pandemi covid-19 dan ketika terjadi pandemi covid-19. Secara langsung dapat dilihat dari olahan data statistika yaitu  $\text{sig } t < 0,05$ .

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Karakteristik Agroindustri Tahu

#### 5.1.1 Karakteristik Agroindustri Tahu “Sumpersari”

Agroindustri tahu “Sumpersari” merupakan agroindustri tahu yang terletak di Dusun Trewek, Desa Kandangrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan. Agroindustri tahu Sumpersari berdiri sejak tahun 1974. Skala agroindustri yang dijalankan yaitu skala rumah tangga. Rata-rata produksi tahu setiap bulannya sebesar 360 masak/bulan. Setiap proses pembuatan 1 masak tahu membutuhkan 13 kg kedelai. 1 masak tahu dapat menghasilkan 5 loyang cetakan tahu atau setara dengan 225-250 potong tahu. Tahu dijual dengan harga Rp. 1.000/potong. Kedelai yang digunakan untuk proses produksi tahu adalah kedelai impor. Pemilik agroindustri tahu “Sumpersari” lebih memiliki kedelai impor dibandingkan dengan kedelai lokal karena harga kedelai impor lebih murah dibandingkan dengan kedelai lokal. Selain itu, kedelai impor juga memiliki kadar air yang lebih rendah jika dibandingkan kedelai lokal. Jumlah kadar air akan berpengaruh terhadap hasil tahu. Semakin rendah kadar air kedelai maka kualitas tahu yang dihasilkan juga semakin baik. Untuk memenuhi kebutuhan kedelai sebagai bahan baku pembuatan tahu, pemilik tahu biasanya membeli kedelai di Pasar Babat.

Jumlah tenaga kerja agroindustri tahu “Sumpersari” yaitu lima tenaga kerja. Tiga tenaga kerja sebagai pembuat tahu (masak) dan dua tenaga kerja sebagai penjual (pemasaran). Sistem kerja yang diterapkan untuk tenaga kerja pembuat tahu yaitu sistem kerja borongan sehingga tidak ada waktu pasti untuk jumlah jam kerja. Proses pembuatan tahu dilakukan oleh dua tenaga kerja sehingga kerja dilakukan secara *rolling*, dimana setiap harinya terdapat satu tenaga kerja yang libur. Sedangkan untuk kegiatan pemasaran dilakukan oleh satu tenaga kerja, sistem kerjanya antar tenaga kerja bergantian selama satu bulan sekali. Pemilik tahu sengaja melakukan sistem kerja bergilir atau bergantian agar pekerja tidak kelelahan sehingga dapat melakukan produksi maupun pemasaran secara optimal. Sistem pembayaran upah untuk tenaga kerja pembuat tahu dilakukan secara harian yang besar kecil jumlah upahya tergantung jumlah masak tahu. Semakin tinggi jumlah masak tahu maka upah juga semakin tinggi. Sedangkan untuk tenaga kerja

pemasaran, upah dibayarkan setiap bulan sebesar Rp. 1.050.000,00 dengan jumlah jam kerja 8 jam/hari. Pemasaran tahu dilakukan di pasar yang tersebar di Kecamatan Kedungpring dan Modo. Pasar tersebut meliputi pasar Kedungpring dan Kalen. Selain itu, penjualan juga dilakukan dirumah.

### 5.1.2 Karakteristik Agroindustri Tahu “Usahatani”

Agroindustri tahu “Usahatani” adalah agroindustri yang beralamat di Dusun Blawi, Desa Blawirejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan.

Agroindustri ini berdiri sejak tahun 1981. Skala agroindustri yang dijalankan yaitu skala rumah tangga. Rata-rata produksi tahu setiap bulannya sebesar 900 masak/bulan. Setiap proses pembuatan 1 masak tahu membutuhkan 12 kg kedelai.

1 masak tahu dapat menghasilkan 5 loyang cetakan tahu atau setara dengan 225-250 potong tahu. Tahu dijual dengan harga Rp 900/potong. Bahan baku yang digunakan untuk proses produksi tahu adalah kedelai impor. Kedelai impor memiliki harga yang lebih murah jika dibandingkan dengan kedelai lokal. Selain itu, kedelai impor juga memiliki kadar air yang lebih sedikit daripada kedelai lokal. Jumlah kadar air akan berpengaruh terhadap hasil tahu. Semakin sedikit kadar air yang terkandung pada kedelai maka kualitas tahu yang dihasilkan juga semakin baik. Pembelian kedelai dibeli dari Pasar Babat.

Jumlah tenaga kerja agroindustri tahu “Usahatani” terdapat tujuh tenaga kerja. Empat tenaga kerja sebagai pembuat tahu (masak), dua tenaga kerja sebagai penggiling dan satu tenaga kerja sebagai penjual (pemasaran). Sistem kerja yang diterapkan untuk tenaga kerja pembuat tahu dan penggiling yaitu sistem kerja borongan sehingga tidak ada waktu pasti untuk jumlah jam kerja. Proses pembuatan tahu dilakukan oleh tiga tenaga kerja sehingga kerja dilakukan secara bergilir, dimana setiap harinya terdapat satu tenaga kerja yang libur. Sedangkan untuk kegiatan penggilingan dilakukan oleh satu tenaga kerja secara bergantian, sehingga setiap harinya terdapat satu tenaga kerja yang libur. Kegiatan pemasaran dilakukan oleh satu tenaga kerja, sehingga tenaga kerja tersebut bekerja setiap hari. Sistem pembayaran upah untuk tenaga kerja pembuat tahu dan penggiling dilakukan secara harian yang besar kecil jumlahnya tergantung jumlah masak tahu. Semakin tinggi jumlah masak tahu maka upah juga semakin tinggi. Sedangkan untuk tenaga kerja pemasaran, upah dibayarkan setiap bulan yang jumlah upahnya tidak

berdasarkan jumlah masak tahu tetapi berdasarkan jumlah jam kerja. Jumlah jam kerjanya yaitu 8 jam/hari dengan upah sebesar Rp. 1.050.000,00/bulan. Pemasaran tahu dilakukan di pasar yang tersebar di Kecamatan Kedungpring dan Sugio. Pasar tersebut meliputi pasar Kedungpring, Majenang, Sidomlangen dan Sugio.

### 5.1.3 Karakteristik Agroindustri Tahu “Sandang Pangan”

Agroindustri tahu “Sandang Pangan” merupakan agroindustri tahu yang terletak di Desa Sawahan, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan.

Agroindustri ini berdiri sejak tahun 1995. Skala agroindustri yang dijalankan yaitu skala rumah tangga. Rata-rata produksi tahu setiap bulannya sebesar 180 masak/bulan. Setiap proses pembuatan 1 masak tahu membutuhkan 12 kg kedelai.

1 masak tahu dapat menghasilkan 5 loyang cetakan tahu atau setara dengan 225-250 potong tahu. Tahu dijual dengan harga Rp 800/potong. Kedelai impor adalah jenis kedelai yang digunakan untuk proses produksi tahu. Hal tersebut dikarenakan kedelai impor memiliki harga yang lebih murah serta memiliki kadar air yang lebih rendah jika dibandingkan kedelai lokal. Jumlah kadar air akan berpengaruh terhadap hasil tahu. Semakin rendah kadar air kedelai maka kualitas tahu yang dihasilkan juga semakin baik. Kedelai yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan tahu diperoleh dari Pasar Babat.

Jumlah tenaga kerja agroindustri tahu “Sandang Pangan” yaitu tiga tenaga kerja. Dua tenaga kerja sebagai pembuat tahu (masak) dan satu tenaga kerja sebagai penjual (pemasaran). Sistem kerja yang diterapkan untuk tenaga kerja pembuat tahu yaitu sistem kerja borongan sehingga tidak ada waktu pasti untuk jumlah jam kerja. Sistem pembayaran upah untuk tenaga kerja pembuat tahu dilakukan secara harian yang besar kecil jumlah upahya tergantung jumlah masak tahu. Semakin tinggi jumlah masak tahu maka upah juga semakin tinggi. Sedangkan untuk tenaga kerja pemasaran, upah dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 1.050.000,00/bulan dengan jumlah jam kerja 8 jam/hari. Pemasaran tahu dilakukan di pasar yang tersebar di Kecamatan Kedungpring. Pasar tersebut meliputi pasar Kedungpring dan Majenang.

### 5.1.4 Karakteristik pemilik agroindustri tahu

Karakteristik pemilik agroindustri tahu digunakan untuk mengetahui perbedaan dan keragaman yang dimiliki oleh setiap pemilik agroindustri tahu.



pemilik agroindustri tahu yang digunakan pada penelitian ini yaitu pemilik agroindustri tahu yang berlokasi di Kecamatan kedungpring. Berikut merupakan karakteristik pemilik agroindustri tahu berdasarkan tingkat usia, pendidikan, dan luas lahan agroindustri tahu.

### 5.1.5 Tingkat usia

Tingkat usia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat produktivitas kerja. Tingkat produktivitas yang baik yaitu yang berusia diatas 17 tahun dan dibawah 40 tahun (Firmansyah, 2015). Rata-rata tingkat usia pemilik agroindustri tahu dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Karakteristik Pemilik Agroindustri Tahu di Kecamatan Kedungpring Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
31-40	1	33.33
41-50	1	33.33
51-60	1	33.33
<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2021 (Diolah)

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 2, dapat diketahui bahwa pemilik agroindustri tahu di Kecamatan Kedungpring memiliki rentan usia 31-60 tahun. Usia produktif kerja di Indonesia yaitu pada usia 15-64 tahun (BPS, 2021).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa usia yang dimiliki pemilik agroindustri tahu yaitu usia produktif. Usia 31-40 tahun dimiliki oleh pemilik agroindustri tahu “Usahatani”, usia 41-50 tahun dimiliki oleh pemilik agroindustri tahu “Sandang Pangan” dan usia 51-60 tahun dimiliki oleh pemilik agroindustri tahu “Sumbersari”.

### 5.1.6 Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan pemilik agroindustri tahu merupakan jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh pemilik agroindustri tahu untuk terakhir kalinya. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan dan kemauan pemilik agroindustri tahu dalam menerima dan mengadopsi informasi baru tentang agroindustri. Menurut Firmansyah (2015), faktor pendidikan (formal dan *non* formal) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas dalam melakukan suatu kegiatan usaha. Tingkat pendidikan pemilik agroindustri tahu dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Karakteristik Pemilik Agroindustri Tahu di Kecamatan Kedungpring Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	1	33,33
SMP	0	0
SMA	2	66,67
<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa mayoritas pemilik agroindustri tahu memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA dengan persentase 66,67% yaitu pemilik agroindustri tahu “Usahatani” dan “Sandang Pangan”. Pada tingkat pendidikan terakhir SD memiliki persentase 33,33% yaitu pemilik agroindustri tahu “Sumbersari”. Tingkat pendidikan terakhir SMP pada pemilik agroindustri tahu tidak ditemukan.

### 5.1.7 Luas lahan agroindustri tahu

Luas lahan yaitu ukuran lahan yang digunakan oleh pemilik agroindustri tahu untuk melakukan kegiatan produksi tahu pada tahun 2006. Lahan yang digunakan adalah lahan milik sendiri. Luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pemilik agroindustri tahu. Semakin luas lahan yang digunakan maka pendapatan yang diperoleh akan semakin tinggi. Berikut merupakan luas lahan yang digunakan sebagai tempat agroindustri tahu.

**Tabel 4.** Karakteristik Pemilik Agroindustri Tahu di Kecamatan Kedungpring Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan (m <sup>2</sup> )	Jumlah (orang)	Persentase (%)
250-500	2	66,67
501-750	1	33,33
750-1000	0	0
<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa diketahui bahwa rata-rata luas lahan yang digunakan untuk agroindustri tahu yaitu 250-500 m<sup>2</sup>. Terdapat 2 pemilik agroindustri tahu yang memiliki luas lahan antara 250-500 m<sup>2</sup> yaitu agroindustri “Sumbersari” dan “Sandang Pangan”. Sedangkan pada luas lahan 501-750 m<sup>2</sup> hanya terdapat 1 orang yaitu agroindustri “Usahatani”.

### 5.2 Analisis Aliran Arus Uang Tunai (*Cash Flow*) Agroindustri Tahu

Analisis arus uang tunai digunakan untuk mengetahui bagaimana arus uang tunai baik berupa arus masuk maupun arus keluar yang ada dalam agroindustri tahu.

Analisis ini akan digunakan untuk mengetahui penerimaan (*inflow*), pengeluaran (*outflow*), serta pendapatan atau keuntungan yang diperoleh agroindustri tahu selama melakukan usaha. Untuk mengetahui arus uang tunai yang ada, maka perlu diketahui terlebih dahulu terkait kebutuhan investasi, biaya produksi, penerimaan serta pendapatan atau keuntungan yang diperoleh. Analisis arus uang tunai pada agroindustri tahu ini dilakukan dalam jangka waktu 15 tahun. Pemilihan jangka waktu 15 tahun didasarkan pada biaya tetap yang memiliki umur ekonomis tertinggi dan jumlah biaya tertinggi.

### 5.2.1 Biaya investasi agroindustri tahu

Biaya investasi agroindustri tahu yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan diawal sebelum dilakukan proses produksi tahu. Biaya ini berupa biaya pembelian lahan bangunan dan peralatan-peralatan yang diperlukan untuk menunjang proses produksi tahu. Umumnya, biaya investasi hanya dikeluarkan diawal namun tergantung juga dari umur ekonomis dari masing-masing peralatan. Jika diperlukan pembelian peralatan baru karena telah melewati umur ekonomis, maka biaya yang dikeluarkan ini disebut biaya reinvestasi.

**Tabel 5.** Biaya Investasi Agroindustri Tahu “Sumbersari”

No.	Nama Investasi	Jumlah	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total Biaya (Rp)
1	Lahan dan bangunan	1	85.000.000	∞	85.000.000
2	Tungku	4	75.000	6	300.000
3	Mesin penggiling	1	3.000.000	15	3000.000
4	Cetakan	10	25.000	7	250.000
5	Wajan	2	100.000	10	200.000
6	Pisau	5	5.000	5	25.000
7	Kain Penyaring	10	10.000	3	100.000
8	Bak	8	30.000	3	240.000
9	Tong	1	75.000	10	75.000
10	Timbangan	1	500.000	20	500.000
<b>Total</b>					<b>89.690.000</b>

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan data biaya investasi yang telah disajikan pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa biaya investasi yang dikeluarkan agroindustri tahu “Sumbersari” yaitu sebesar Rp. 89.690.000,00. Biaya investasi terbesar yang dikeluarkan untuk memproduksi tahu yaitu biaya untuk membeli lahan dan bangunan senilai Rp. 85.000.000,00 sedangkan biaya investasi terendah yaitu biaya untuk membeli pisau

senilai Rp. 25.000,00. Selain biaya investasi, terdapat juga biaya reinvestasi atau biaya investasi ulang yang perlu dikeluarkan oleh agroindustri tahu “Sumpersari”.

Biaya investasi ulang diperlukan karena peralatan yang digunakan untuk memproduksi tahu telah melewati umur ekonomis sehingga perlu diganti. Berikut merupakan data peralatan produksi yang perlu diganti serta jumlah biaya investasi ulang yang harus dikeluarkan oleh agroindustri tahu “Sumpersari”.

**Tabel 6.** Biaya Reinvestasi Agroindustri Tahu “Sumpersari”

No.	Peralatan Produksi	Jumlah	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total Biaya (Rp)
1	Tungku	8	75.000	6	600.000
2	Cetakan	10	25.000	7	250.000
3	Wajan	2	100.000	10	200.000
4	Pisau	10	5.000	5	50.000
5	Kain Penyaring	30	10.000	3	300.000
6	Bak	24	30.000	3	720.000
<b>Total</b>					<b>2.120.000</b>

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan data biaya reinvestasi yang telah disajikan dalam Tabel 6, dapat diketahui bahwa total biaya reinvestasi yang perlu dikeluarkan oleh agroindustri tahu “Sumpersari” yaitu sebesar Rp. 2.120.000,00. Pada tahun ke-4, biaya reinvestasi yang dikeluarkan yaitu biaya untuk membeli kain penyaring dan bak. Pada tahun ke-6, biaya reinvestasi yang perlu dikeluarkan yaitu biaya untuk membeli pisau. Pada tahun ke-7, biaya reinvestasi yang perlu dikeluarkan yaitu biaya untuk membeli tungku. Pada tahun ke-8, biaya reinvestasi yang dikeluarkan yaitu biaya untuk membeli cetakan, kain penyaring, dan bak. Pada tahun ke-11, biaya reinvestasi yang dikeluarkan yaitu biaya untuk membeli wajan dan tong. Pada tahun ke-12, biaya reinvestasi yang dikeluarkan yaitu biaya untuk membeli pisau, kain penyaring, dan bak. Pada tahun ke-14, biaya reinvestasi yang dikeluarkan yaitu biaya untuk membeli tungku.

**Tabel 7.** Biaya Investasi Agroindustri Tahu “Usahatani”

No	Peralatan Produksi	Jumlah	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total Biaya (Rp)
1	Lahan dan bangunan	1	100.000.000	∞	100.000.000
2	Tungku	4	75.000	6	300.000
3	Mesin penggiling	1	3.000.000	15	3.000.000
4	Cetakan	15	25.000	7	375.000
5	Wajan	3	100.000	10	300.000
6	Pisau	8	5.000	5	40.000
7	Kain Penyaring	12	10.000	3	120.000
8	Bak	25	30.000	3	750.000
9	Tong	2	75.000	10	150.000
10	Timbangan	1	500.000	20	500.000
<b>Total</b>					<b>105.535.000</b>

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan data biaya investasi yang telah disajikan pada Tabel 7, dapat diketahui bahwa total biaya investasi yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu “Usahatani” yaitu sebesar Rp. 105.535.000,00. Pengeluaran biaya investasi terbesar terdapat pada pembelian lahan dan bangunan yaitu senilai Rp. 100.000.000,00. Sedangkan pengeluaran biaya investasi terkecil terdapat pada pembelian pisau senilai Rp. 40.000,00. Selain biaya investasi, terdapat juga biaya reinvestasi yang harus dikeluarkan. Biaya reinvestasi yaitu biaya investasi ulang yang perlu dikeluarkan untuk membeli peralatan-peralatan yang telah melewati umur ekonomis. Berikut merupakan biaya reinvestasi yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu “Usahatani”.

**Tabel 8.** Biaya Reinvestasi Agroindustri Tahu “Usahatani”

No.	Peralatan Produksi	Jumlah	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total Biaya (Rp)
1	Tungku	8	75.000	6	600.000
2	Cetakan	15	25.000	7	375.000
3	Wajan	3	100.000	10	300.000
4	Pisau	16	5.000	5	80.000
5	Kain Penyaring	36	10.000	3	360.000
6	Bak	75	30.000	3	2.250.000
<b>Total</b>					<b>3.965.000</b>

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan data biaya reinvestasi yang telah disajikan pada Tabel 8, dapat diketahui bahwa total biaya reinvestasi yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu “Usahatani” yaitu sebesar Rp. 3.965.000,00. Pada tahun ke-4, biaya reinvestasi

yang dikeluarkan yaitu biaya untuk membeli kain penyaring dan bak. Pada tahun ke-6, biaya reinvestasi yang perlu dikeluarkan yaitu biaya untuk membeli pisau.

Pada tahun ke-7, biaya reinventasi yang perlu dikeluarkan yaitu biaya untuk membeli tungku. Pada tahun ke-8, biaya reinvestasi yang dikeluarkan yaitu biaya untuk membeli cetakan, kain penyaring, dan bak. Pada tahun ke-11, biaya reinvestasi yang dikeluarkan yaitu biaya untuk membeli wajan dan tong. Pada tahun ke-12, biaya reinvestasi yang dikeluarkan yaitu biaya untuk membeli pisau, kain penyaring, dan bak. Pada tahun ke-14, biaya reinvestasi yang dikeluarkan yaitu biaya untuk membeli tungku.

**Tabel 9.** Biaya Investasi Agroindustri Tahu “Sandang Pangan”

No	Peralatan Produksi	Jumlah	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total Biaya (Rp)
1	Lahan dan bangunan	1	55.000.000	∞	55.000.000
2	Tungku	3	75.000	6	225.000
3	Mesin penggiling	1	3.000.000	15	3.000.000
4	Cetakan	10	25.000	7	250.000
5	Wajan	2	100.000	10	200.000
6	Pisau	4	5.000	5	20.000
7	Kain Penyaring	8	10.000	3	80.000
8	Bak	1	30.000	3	240.000
9	Tong	1	75.000	10	75.000
10	Timbangan	1	500.000	20	500.000
<b>Total</b>					<b>59.590.000</b>

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan data biaya investasi yang telah disajikan pada Tabel 9, dapat diketahui bahwa jumlah biaya investasi yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu “Sandang Pangan” yaitu sebesar Rp. 59.590.000,00. Biaya investasi tertinggi terdapat pada pembelian lahan dan bangunan dengan nilai Rp. 55.000.000,00.

Sedangkan biaya investasi terendah terdapat pada pembelian peralatan berupa pisau yaitu senilai Rp. 20.000,00. Selain biaya investasi, terdapat juga biaya reinvestasi yang harus dikeluarkan oleh agroindustri tahu “Sandang Pangan”. Biaya reinvestasi dikeluarkan ketika peralatan-peralatan yang digunakan untuk proses produksi telah melewati umur ekonomis. Berikut merupakan biaya reinvestasi yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu “Sandang Pangan”.

**Tabel 10.** Biaya Reinvestasi Agroindustri Tahu “Sandang Pangan”

No	Peralatan Produksi	Jumlah	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total Biaya (Rp)
1	Tungku	6	75.000	6	450.000
2	Cetakan	10	25.000	7	250.000
3	Wajan	2	100.000	10	200.000
4	Pisau	8	5.000	5	40.000
5	Kain Penyaring	24	10.000	3	240.000
6	Bak	24	30.000	3	720.000
<b>Total</b>					<b>1.900.000</b>

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan data biaya reinvestasi yang disajikan pada Tabel 10, dapat diketahui bahwa jumlah biaya reinvestasi yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu “Sandang Pangan” yaitu sebesar Rp. 1.900.000,00. Pada tahun ke-4, biaya reinvestasi yang dikeluarkan yaitu biaya untuk membeli kain penyaring dan bak. Pada tahun ke-6, biaya reinvestasi yang perlu dikeluarkan yaitu biaya untuk membeli pisau. Pada tahun ke-7, biaya reinvestasi yang perlu dikeluarkan yaitu biaya untuk membeli tungku. Pada tahun ke-8, biaya reinvestasi yang dikeluarkan yaitu biaya untuk membeli cetakan, kain penyaring, dan bak. Pada tahun ke-11, biaya reinvestasi yang dikeluarkan yaitu biaya untuk membeli wajan dan tong. Pada tahun ke-12, biaya reinvestasi yang dikeluarkan yaitu biaya untuk membeli pisau, kain penyaring, dan bak. Pada tahun ke-14, biaya reinvestasi yang dikeluarkan yaitu biaya untuk membeli tungku.

### 5.2.2 Biaya operasional agroindustri tahu

Biaya operasional yaitu biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu untuk melakukan proses produksi tahu. Biaya operasional yang dikeluarkan terdiri dari dua jenis yaitu biaya tetap dan variabel. Biaya tetap yaitu biaya yang besarnya tetap, tidak bergantung pada perubahan jumlah produksi tahu. Sedangkan biaya variabel yaitu biaya yang besarnya tergantung pada jumlah produksi tahu. Besarnya biaya variabel yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu terutama kedelai sulit untuk diprediksikan. Hal tersebut dikarenakan harga kedelai yang bersifat *fluktuatif*. Namun, untuk mempertahankan kualitas tahu yang dihasilkan, agroindustri tahu tetap menggunakan takaran yang sama meskipun akan mengalami penurunan keuntungan jika harga kedelai sedang meningkat. Berikut merupakan biaya tetap dan variabel yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu.

### 5.2.2.1 Biaya tetap

Biaya tetap yaitu biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu dalam melakukan proses produksi yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi. Meskipun tidak melakukan proses produksi, biaya tetap harus tetap dikeluarkan. Berikut merupakan biaya tetap yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu selama 15 tahun.

**Tabel 11.** Rata-rata Biaya Tetap Agroindustri Tahu “Sumpersari”

No.	Jenis	Rata-rata Biaya per Tahun (Rp/tahun)
1	Pajak bangunan	172.600
2	Perawatan mesin	37.000
3	Biaya penyusutan peralatan	348.766
<b>Total</b>		<b>558.366</b>

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan data rata-rata biaya tetap yang disajikan pada Tabel 11, dapat diketahui bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan agroindustri tahu “Sumpersari” sebesar Rp. 558.366,00/tahun. Biaya tetap yang dikeluarkan meliputi biaya pajak bangunan, perawatan mesin, dan penyusutan peralatan. Lahan yang digunakan untuk proses produksi tahu merupakan lahan milik sendiri, sehingga setiap tahunnya dikenakan beban pajak. Rata-rata biaya pajak yang dikeluarkan yaitu senilai Rp. 172.600,00/tahun. Perawatan mesin yang dilakukan berupa pembersihan bagian-bagian mesin yang kotor serta pemberian pelumas pada mesin. Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk perawatan mesin yaitu senilai Rp. 37.000,00/tahun. Selain perawatan, peralatan juga memiliki nilai penyusutan. Rata-rata biaya penyusutan peralatan yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu “Sumpersari” yaitu sebesar Rp. 348.766,00/tahun. Peralatan yang digunakan dalam proses produksi tahu meliputi tungku, mesin penggiling, cetakan, pisau, kain penyaring, bak, tong, dan timbangan. Secara rinci data biaya penyusutan peralatan dapat dilihat pada Lampiran 3.

**Tabel 12.** Rata-rata Biaya Tetap Agroindustri Tahu “Usahatani”

No.	Jenis	Rata-rata Biaya per Tahun (Rp/tahun)
1	Pajak bangunan	182.800
2	Perawatan mesin	37.000
3	Biaya penyusutan peralatan	497.366
<b>Total</b>		<b>717.166</b>

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)



Berdasarkan data rata-rata biaya tetap yang disajikan pada Tabel 12, dapat diketahui bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu Usahatani yaitu sebesar Rp. 717.166,00/tahun. Biaya tetap yang dikeluarkan meliputi biaya pajak bangunan, perawatan mesin, dan penyusutan peralatan. Rata-rata biaya pajak yang dibayar senilai Rp. 182.800,00/tahun. Agroindustri tahu “Usahatani” dikenakan tarif pajak karena lahan dan bangunan yang digunakan merupakan lahan milik sendiri. Proses produksi tahu memerlukan berbagai peralatan untuk menunjang proses produksi. Untuk menjaga keawetan mesin yang digunakan, maka diperlukan perawatan terhadap mesin yang digunakan. Rata-rata biaya perawatan mesin yang dikeluarkan yaitu Rp. 37.000/tahun. Selain biaya perawatan, terdapat juga biaya penyusutan terhadap peralatan yang digunakan yaitu senilai Rp. 497.366/tahun. Peralatan yang digunakan dalam proses produksi tahu meliputi tungku, mesin penggiling, cetakan, pisau, kain penyaring, bak, tong, dan timbangan. Secara rinci data biaya penyusutan peralatan dapat dilihat pada Lampiran 4.

**Tabel 13.** Rata-rata Biaya Tetap Agroindustri Tahu “Sandang Pangan”

No.	Jenis	Rata-rata Biaya per Tahun (Rp/tahun)
1	Pajak bangunan	159.533
2	Perawatan mesin	37.000
3	Biaya penyusutan peralatan	331.733
<b>Total</b>		<b>528.267</b>

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan data rata-rata biaya tetap yang telah disajikan pada Tabel 13, dapat diketahui bahwa rata-rata biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh agroindustri tahu “Sandang Pangan” yaitu sebesar Rp. 528.267,00/tahun. Biaya tetap yang dikeluarkan meliputi biaya pajak bangunan, perawatan mesin, dan penyusutan peralatan. Lahan yang digunakan untuk proses produksi tahu merupakan lahan milik sendiri, sehingga setiap tahunnya dikenakan beban pajak. Rata-rata biaya pajak yang dikeluarkan yaitu senilai Rp. 159.533,00/tahun. Perawatan mesin yang dilakukan berupa pembersihan bagian-bagian mesin yang kotor serta pemberian pelumas pada mesin. Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk perawatan mesin yaitu senilai Rp. 37.000,00/tahun. Selain perawatan, peralatan juga memiliki nilai penyusutan. Rata-rata biaya penyusutan peralatan yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu “Sandang Pangan” yaitu sebesar Rp. 331.733,00/tahun.

Peralatan yang digunakan dalam proses produksi tahu meliputi tungku, mesin penggiling, cetakan, pisau, kain penyaring, bak, tong, dan timbangan. Secara rinci data biaya penyusutan peralatan dapat dilihat pada Lampiran 5.

### 5.2.2.2 Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu agar dapat melakukan proses produksi. Besarnya biaya variabel yang dikeluarkan tergantung pada jumlah tahu yang akan diproduksi. Semakin banyak tahu yang diproduksi maka, biaya variabel yang dikeluarkan semakin besar. Sebaliknya, semakin sedikit jumlah tahu yang diproduksi maka, biaya variabel yang dikeluarkan semakin sedikit pula.

**Tabel 14.** Biaya Variabel Agroindustri Tahu “Sumpersari”

Tahun	Biaya Bahan Baku (Rp)	Biaya Lain-lain (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)
1	96.667.200	2.100.000	33.100.000
2	111.528.000	2.100.000	33.100.000
3	235.756.800	2.700.000	52.540.000
4	251.807.400	2.700.000	52.740.000
5	252.938.280	2.700.000	52.740.000
6	347.440.800	3.500.000	80.100.000
7	354.291.600	3.500.000	80.100.000
8	416.312.400	3.500.000	80.100.000
9	540.210.000	3.500.000	109.050.000
10	519.879.360	4.100.000	109.050.000
11	614.037.000	4.100.000	136.050.000
12	608.412.600	4.100.000	136.050.000
13	602.966.340	4.600.000	136.050.000
14	491.593.680	4.600.000	109.050.000
15	424.958.400	4.600.000	91.050.000
<b>Total</b>	<b>5.868.799.860</b>	<b>52.400.000</b>	<b>1.290.870.000</b>
<b>Rata-rata/tahun</b>	<b>391.253.324</b>	<b>3.493.333</b>	<b>86.058.000</b>

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan data biaya variabel yang disajikan pada Tabel 14, dapat diketahui bahwa biaya variabel agroindustri tahu “Sumpersari” dibedakan menjadi 3 kelompok. Kelompok biaya variabel tersebut terdiri dari biaya bahan baku, biaya lain-lain, dan biaya tenaga kerja. Rata-rata biaya bahan baku, biaya lain-lain, dan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan secara berurutan yaitu sebesar Rp. 391.253.324,00/tahun, Rp. 3.493.333,00/tahun, dan Rp. 86.058.000,00/tahun.

Biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi tahu yaitu kedelai, cuka, dedak, solar, dan kresek. Secara rinci dapat dilihat pada lampiran 3.

Pada tahun pertama, jumlah tahu yang diproduksi masih dalam jumlah sedikit yaitu sekitar 5 masak/hari. Setiap 1 masak tahu menghasilkan tahu putih sebanyak 225-250 potong tahu tergantung pada harga kedelai yang berlaku. Kedelai yang digunakan untuk membuat 1 masak tahu yaitu 13 kg. Seiring dengan bertambahnya tahun, jumlah tahu yang diproduksi mengalami fluktuasi. Hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan dan penurunan harga kedelai. Jika harga kedelai menurun maka jumlah produksi tahu ditingkatkan. Namun, jika harga kedelai meningkat jumlah produksi tahu diturunkan. Penurunan jumlah produksi tahu ketika harga kedelai meningkat disebabkan oleh kurangnya modal untuk pembelian kedelai sebagai bahan baku serta adanya rasa takut jika tahu tidak habis terjual karena ukuran tahu yang diperkecil atau harga tahu yang ditingkatkan. Selama 15 tahun beroperasi, jumlah produksi tahu tertinggi yaitu 15 masak atau setara dengan 3.375 potong tahu.

Biaya lain-lain yang diperlukan untuk menunjang proses produksi tahu yaitu listrik, air, dan sumbangan. Biaya listrik dan air biasanya dilakukan setiap bulan, sedangkan untuk sumbangan tidak ada waktu tetap (*flexible*). Selain biaya lain-lain terdapat juga biaya tenaga yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu Sumber Sari. Terdapat lima tenaga kerja dalam proses produksi tahu, tiga tenaga kerja sebagai pembuat tahu (masak) dan dua tenaga kerja sebagai penjual (pemasaran).

Sistem kerja yang diterapkan untuk tenaga kerja pembuat tahu yaitu sistem kerja borongan sehingga tidak ada waktu pasti untuk jumlah jam kerja. Proses pembuatan tahu dilakukan oleh dua tenaga kerja sehingga kerja dilakukan secara *rolling*, dimana setiap harinya terdapat satu tenaga kerja yang libur. Sedangkan untuk kegiatan pemasaran dilakukan oleh satu tenaga kerja, sistem kerjanya antar tenaga kerja bergantian selama satu bulan sekali. Sistem pembayaran upah untuk tenaga kerja pembuat tahu dilakukan secara harian yang besar kecil jumlah upahnya tergantung jumlah masak tahu. Semakin tinggi jumlah masak tahu maka upah juga semakin tinggi. Sedangkan untuk tenaga kerja pemasaran, upah dibayarkan setiap bulan yang jumlah upahnya tidak dipengaruhi oleh jumlah masak tahu.

**Tabel 15.** Biaya Variabel Agroindustri Tahu “Usahatani”

Tahun	Biaya Bahan Baku (Rp)	Biaya Lain-lain (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)
1	178.797.600	3.650.000	54.700.000
2	206.388.000	3.650.000	54.700.000
3	409.068.000	4.474.000	81.700.000
4	437.238.000	4.474.000	114.300.000
5	439.227.600	4.474.000	114.300.000
6	705.402.240	5.250.000	167.220.000
7	719.242.080	5.250.000	167.220.000
8	845.164.320	5.250.000	167.220.000
9	1.161.852.000	5.250.000	273.210.000
10	1.117.700.160	6.400.000	273.210.000
11	1.320.792.000	6.400.000	341.250.000
12	1.308.387.600	6.400.000	341.250.000
13	1.295.810.280	7.100.000	341.250.000
14	1.130.464.800	7.100.000	292.650.000
15	976.104.000	7.100.000	244.050.000
<b>Total</b>	<b>12.251.638.680</b>	<b>82.222.000</b>	<b>3.028.230.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>816.775.912</b>	<b>5.481.467</b>	<b>201.882.000</b>

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan data biaya variabel yang disajikan pada Tabel 15, dapat diketahui bahwa biaya variabel agroindustri tahu “Usahatani” dibedakan menjadi 3 kelompok. Kelompok biaya variabel tersebut terdiri dari biaya bahan baku, biaya lain-lain, dan biaya tenaga kerja. Rata-rata biaya bahan baku, biaya lain-lain, dan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan secara berurutan yaitu sebesar Rp. 816.775.912,00/tahun, Rp. 5.481.467,00/tahun, dan Rp. 201.882.000,00/tahun.

Biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi tahu yaitu kedelai, cuka, dedak, solar, dan kresek. Secara rinci dapat dilihat pada Lampiran 4.

Pada tahun pertama, jumlah tahu yang diproduksi masih dalam jumlah sedikit yaitu sekitar 10 masak/hari. Setiap 1 masak tahu menghasilkan tahu putih sebanyak 225-250 potong tahu tergantung harga kedelai pada saat itu. Kedelai yang digunakan untuk membuat 1 masak tahu yaitu 12 kg. Seiring dengan bertambahnya tahun, jumlah tahu yang diproduksi mengalami fluktuasi. Hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan dan penurunan harga kedelai. Jika harga kedelai menurun maka jumlah produksi tahu ditingkatkan. Namun, jika harga kedelai meningkat jumlah produksi tahu diturunkan. Penurunan jumlah produksi tahu ketika harga kedelai meningkat disebabkan oleh kurangnya modal untuk pembelian kedelai sebagai bahan baku

serta adanya rasa takut jika tahu tidak habis terjual karena ukuran tahu yang diperkecil atau harga tahu yang ditingkatkan. Selama 15 tahun beroperasi, jumlah produksi tahu tertinggi yaitu 35 masak atau setara dengan 7.875 potong tahu.

Biaya lain-lain yang diperlukan untuk menunjang proses produksi tahu yaitu listrik, air, dan sumbangan. Biaya listrik dan air biasanya dilakukan setiap bulan, sedangkan untuk sumbangan tidak ada waktu tetap (*flexible*). Selain biaya lain-lain terdapat juga biaya tenaga yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu “Usahatani”. Terdapat tujuh tenaga kerja dalam proses produksi tahu, empat tenaga kerja sebagai pembuat tahu (masak), dua tenaga kerja sebagai penggiling dan satu tenaga kerja sebagai penjual (pemasaran).

Sistem kerja yang diterapkan untuk tenaga kerja pembuat tahu dan penggiling yaitu sistem kerja borongan sehingga tidak ada waktu pasti untuk jumlah jam kerja. Proses pembuatan tahu dilakukan oleh tiga tenaga kerja sehingga kerja dilakukan secara *rolling*, dimana setiap harinya terdapat satu tenaga kerja yang libur. Sedangkan untuk kegiatan penggilingan dilakukan oleh satu tenaga kerja secara bergantian, sehingga setiap harinya terdapat satu tenaga kerja yang libur. Kegiatan pemasaran dilakukan oleh satu tenaga kerja, sehingga tenaga kerja tersebut bekerja setiap hari.

Sistem pembayaran upah untuk tenaga kerja pembuat tahu dan penggiling dilakukan secara harian yang besar kecil jumlahnya tergantung jumlah masak tahu. Semakin tinggi jumlah masak tahu maka upah juga semakin tinggi. Sedangkan untuk tenaga kerja pemasaran, upah dibayarkan setiap bulan yang jumlah upahnya tidak dipengaruhi oleh jumlah masak tahu.

**Tabel 16.** Biaya Variabel Agroindustri Tahu “Sandang Pangan”

Tahun	Biaya Bahan Baku (Rp)	Biaya Lain-lain (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)
1	36.517.320	1.260.000	9.340.000
2	42.352.200	1.260.000	9.340.000
3	108.957.600	1.844.000	17.980.000
4	116.421.300	1.844.000	26.820.000
5	116.947.860	1.844.000	26.820.000
6	192.131.520	2.260.000	39.780.000
7	195.798.840	2.260.000	39.780.000
8	230.100.360	2.260.000	39.780.000
9	331.179.000	2.260.000	70.170.000
10	318.395.760	2.790.000	70.170.000
11	376.557.000	2.790.000	87.450.000
12	372.878.100	2.790.000	87.450.000
13	368.891.370	3.200.000	87.450.000
14	264.206.520	3.200.000	61.530.000
15	158.849.640	3.200.000	35.610.000
<b>Total</b>	<b>3230.184.390</b>	<b>35.062.000</b>	<b>709.470.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>215.345.626</b>	<b>2.337.467</b>	<b>47.298.000</b>

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan data biaya variabel yang disajikan pada Tabel 16, dapat diketahui bahwa biaya variabel agroindustri tahu “Sandang Pangan” dibedakan menjadi 3 kelompok. Kelompok biaya variabel tersebut terdiri dari biaya bahan baku, biaya lain-lain, dan biaya tenaga kerja. Rata-rata biaya bahan baku, biaya lain-lain, dan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan secara berurutan yaitu sebesar Rp. 215.345.626,00/tahun, Rp. 2.337.467,00/tahun, dan Rp. 47.298.000,00/tahun.

Biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi tahu yaitu kedelai, cuka, dedak, solar, dan kresek. Secara rinci dapat dilihat pada Lampiran 5.

Pada tahun pertama, jumlah tahu yang diproduksi masih dalam jumlah sedikit yaitu sekitar 2 masak/hari. Setiap 1 masak tahu menghasilkan tahu putih sebanyak 225-250 potong tahu tergantung pada harga kedelai yang berlaku saat itu. Kedelai yang digunakan untuk membuat 1 masak tahu yaitu 12 kg. Seiring dengan bertambahnya tahun, jumlah tahu yang diproduksi mengalami fluktuasi. Hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan dan penurunan harga kedelai. Jika harga kedelai menurun maka jumlah produksi tahu ditingkatkan. Namun, jika harga kedelai meningkat jumlah produksi tahu diturunkan. Penurunan jumlah produksi tahu ketika harga kedelai meningkat disebabkan oleh kurangnya modal untuk pembelian kedelai sebagai

bahan baku serta adanya rasa takut jika tahu tidak habis terjual karena ukuran tahu yang diperkecil atau harga tahu yang ditingkatkan. Selama 15 tahun beroperasi, jumlah produksi tahu tertinggi yaitu 10 masak atau setara dengan 2.250 buah tahu.

Biaya lain-lain yang diperlukan untuk menunjang proses produksi tahu yaitu listrik, air, dan sumbangan. Biaya listrik dan air biasanya dilakukan setiap bulan, sedangkan untuk sumbangan tidak ada waktu tetap (*flexible*). Selain biaya lain-lain terdapat juga biaya tenaga yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu “Sandang Pangan”. Terdapat tiga tenaga kerja dalam proses produksi tahu. Dua tenaga kerja sebagai pembuat tahu (masak) dan satu tenaga kerja sebagai penjual (pemasaran). Sistem kerja yang diterapkan untuk tenaga kerja pembuat tahu yaitu sistem kerja borongan sehingga tidak ada waktu pasti untuk jumlah jam kerja. Sistem pembayaran upah untuk tenaga kerja pembuat tahu dilakukan secara harian yang besar kecil jumlah upahnya tergantung jumlah masak tahu. Semakin tinggi jumlah masak tahu maka upah juga semakin tinggi. Sedangkan untuk tenaga kerja pemasaran, upah dibayarkan setiap bulan yang jumlah upahnya tidak dipengaruhi oleh jumlah masak tahu.

### 5.2.3 Penerimaan dan pendapatan agroindustri tahu

Penerimaan agroindustri tahu dapat diketahui dengan cara mengalikan kuantitas tahu yang terjual dengan harga jual tahu per buah. Sedangkan pendapatan agroindustri tahu dapat diketahui dengan cara mengurangi penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan tahu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi tahu dengan periode waktu tertentu. Pendapatan merupakan hasil bersih yang diterima oleh pemilik agroindustri tahu. Berikut merupakan penerimaan dan pendapatan yang diterima oleh agroindustri tahu selama 15 tahun.

**Tabel 17.** Total Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Agroindustri Tahu “Sumpersari”

Tahun	Total Biaya (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
0	89.690.000	0	-89.690.000
1	132.376.771	149.850.000	17.473.229
2	147.237.571	149.850.000	2.612.429
3	291.536.371	360.000.000	68.463.629
4	308.026.971	360.000.000	51.973.029
5	308.917.851	360.000.000	51.082.149
6	431.642.371	720.000.000	288.357.629
7	438.723.171	720.000.000	281.276.829
8	500.955.400	720.000.000	219.044.600
9	653.341.571	972.000.000	318.658.429
10	633.656.931	972.000.000	338.343.069
11	756.866.071	1.215.000.000	458.133.929
12	749.450.171	1.215.000.000	465.549.829
13	744.279.911	1.215.000.000	470.720.089
14	606.157.251	972.000.000	365.842.749
15	521.271.971	810.000.000	288.728.029
<b>Total</b>	<b>7.314.130.354</b>	<b>10.910.700.000</b>	<b>3.596.569.646</b>
<b>Rata-rata per tahun</b>	<b>457.133.147</b>	<b>681.918.750</b>	<b>224.785.603</b>
<b>Rata-rata per bulan</b>	<b>38.094.429</b>	<b>56.826.563</b>	<b>18.732.134</b>

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan data total biaya, penerimaan dan pendapatan yang disajikan pada Tabel 17, dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan agroindustri tahu “Sumpersari” selama 15 tahun melakukan usaha yaitu sebesar Rp. 224.785.603,00/tahun. Pendapatan agroindustri tahu “Sumpersari” tertinggi terjadi pada tahun ke-13 yaitu sebesar Rp. 470.720.089,00. Hal tersebut dikarenakan pada tahun ke-13 terjadi penurunan harga biaya baku yang berupa kedelai. Rincian penerimaan dan pendapatan untuk lebih detailnya dapat dilihat pada Lampiran 3.



**Tabel 18.** Total Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Agroindustri Tahu “Usahatani”

Tahun	Total Biaya (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
0	105.535.000	0	-105.535.000
1	237.847.790	299.700.000	61.852.210
2	265.438.190	299.700.000	34.261.810
3	495.972.190	607.500.000	111.527.810
4	557.363.857	675.000.000	117.636.143
5	558.731.790	675.000.000	116.268.210
6	878.676.430	1.485.000.000	606.323.570
7	892.734.270	1.485.000.000	592.265.730
8	1.019.360.320	1.485.000.000	465.639.680
9	1.441.084.190	2.041.200.000	600.115.810
10	1.398.128.350	2.041.200.000	643.071.650
11	1.672.371.690	2.551.500.000	879.128.310
12	1.657.509.457	2.551.500.000	893.990.543
13	1.645.015.470	2.551.500.000	906.484.530
14	1.431.319.990	2.187.000.000	755.680.010
15	1.228.109.190	1.822.500.000	594.390.810
<b>Total</b>	<b>15.485.198.174</b>	<b>22.758.300.000</b>	<b>7.273.101.826</b>
<b>Rata-rata per tahun</b>	<b>967.824.886</b>	<b>1.422.393.750</b>	<b>454.568.864</b>
<b>Rata-rata per bulan</b>	<b>80.652.074</b>	<b>118.532.813</b>	<b>37.880.739</b>

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan data total biaya, penerimaan dan pendapatan yang disajikan pada Tabel 18, dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh agroindustri tahu “Usahatani” yaitu sebesar Rp. 454.568.864,00/tahun. Agroindustri tahu “Usahatani” memperoleh pendapatan tertinggi pada tahun ke-13 yaitu sebesar Rp. 906.484.530,00. Hal tersebut dikarenakan pada tahun ke-13 terdapat penurunan harga bahan baku yang berupa kedelai serta jumlah produksi tahu yang tinggi.

Rincian terkait penerimaan dan pendapatan agroindustri tahu “Usahatani” dapat dilihat pada Lampiran 4.

**Tabel 19.** Total Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Agroindustri Tahu “Sandang Pangan”

Tahun	Total Biaya (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
0	59.590.000	0	-59.590.000
1	47.598.725	59.940.000	12.341.275
2	53.433.605	59.940.000	65.06..395
3	129.297.005	144.000.000	14.702.995
4	145.827.371	180.000.000	34.172.629
5	146.127.265	180.000.000	33.872.735
6	234.736.925	351.000.000	116263.075
7	238.575.745	351.000.000	112.424.255
8	273.137.860	351.000.000	77.862.140
9	404.158.405	518.400.000	114.241.595
10	391.952.165	518.400.000	126.447.835
11	469.444.905	648.000.000	178.555.095
12	463.957.171	648.000.000	184.042.829
13	460.155.775	648.000.000	187.844.225
14	329.738.425	453.600.000	123.861.575
15	198.274.045	259.200.000	60.925.955
<b>Total</b>	<b>4.046.005.392</b>	<b>5370.480.000</b>	<b>1324.474.608</b>
<b>Rata-rata per tahun</b>	<b>252.875.337</b>	<b>335.655.000</b>	<b>82.779.663</b>
<b>Rata-rata per bulan</b>	<b>21.072.945</b>	<b>27.971.250</b>	<b>6.898.305</b>

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan data total biaya, penerimaan dan pendapatan yang disajikan pada Tabel 19, dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan agroindustri tahu “Sandang Pangan” yaitu sebesar Rp. 82.779.663,00/tahun. Agroindustri tahu “Sandang Pangan” memperoleh pendapatan tertinggi pada tahun ke-13 yaitu sebesar Rp. 187.844.225,00. Hal tersebut dikarenakan pada tahun ke-13 terjadi penurunan biaya bahan baku yang berupa kedelai serta jumlah produksi tahu yang tinggi. Rincian terkait penerimaan dan pendapatan agroindustri tahu “Sandang Pangan” lebih detailnya dapat dilihat pada Lampiran 5.

### 5.3 Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Tahu

Analisis kelayakan finansial digunakan untuk mengetahui sejauh mana kelayakan usaha yang dilakukan oleh agroindustri tahu. Analisis kelayakan finansial agroindustri tahu yang peneliti lakukan menggunakan beberapa kriteria investasi antara lain *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Benefit Cost ratio* (B/C ratio), dan *Payback Period* (PP). Tingkat suku bunga yang digunakan untuk mengukur kelayakan finansial yaitu 12,75% dengan asumsi 12,75% merupakan tingkat suku bunga yang berlaku pada tahun 2005. Modal yang digunakan untuk investasi adalah modal sendiri tanpa adanya pinjaman dari bank. Maka dari itu, tingkat suku bunga menjadi sebuah *opportunity cost* bagi penanaman modal di agroindustri tahu. Berikut merupakan hasil analisis kelayakan finansial pada agroindustri tahu.

**Tabel 20.** Hasil Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Tahu

No	Kriteria Investasi	“Sumbersari”	“Usahatani”	“Sandang Pangan”
1	NPV	Rp. 945.400.418	Rp. 2.081.103.918	Rp. 318.842.890
2	IRR	42,07%	58%	33,18%
3	Net B/C ratio	1,40	1,41	1,27
4	<i>Payback Period</i>	4,82	3,09	5,62
	Keterangan	Layak	Layak	Layak

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan data analisis kelayakan yang disajikan pada Tabel 20, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan agroindustri tahu “Usahatani” memiliki nilai kelayakan tertinggi sedangkan nilai kelayakan terendah terdapat pada agroindustri tahu “Sandang Pangan”. Agroindustri tahu “Usahatani” memiliki nilai NPV positif sebesar Rp. 2.081.103.918,00. Sedangkan agroindustri tahu “Sandang Pangan” memiliki nilai NPV sebesar Rp. 318.842.890,00. Artinya agroindustri tahu “Usahatani” memperoleh keuntungan sebesar Rp. 2.081.103.918,00 dan agroindustri tahu “Sandang Pangan” akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 318.842.890,00 dalam kurun waktu 15 tahun yang akan datang.

Hasil perhitungan IRR pada agroindustri tahu “Usahatani” menunjukkan nilai sebesar 58%, pada agroindustri tahu “Sandang Pangan” menunjukkan nilai sebesar 33,18%. Artinya tingkat pengembalian modal yang dimiliki agroindustri “Usahatani” dan “Sandang Pangan” yaitu 58% dan 33,18%. Nilai IRR yang diperoleh lebih besar dari suku bunga (12,75%) yang berlaku. Maka, dapat diartikan

bahwa uang yang dimiliki akan lebih menguntungkan jika diinvestasikan pada agroindustri tahu “Usahatani” dan “Sandang Pangan” dibandingkan dengan menyimpan uang di bank.

Analisis B/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan yang diperoleh selama penjualan tahu dengan total biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi tahu. Hasil perhitungan B/C ratio menunjukkan agroindustri tahu “Usahatani” dan “Sandang Pangan” masing-masing sebesar 1,41 dan 1,27. Artinya setiap Rp. 1 yang dikeluarkan agroindustri tahu “Usahatani” akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 1,41 dan pada agroindustri tahu “Sandang Pangan” sebesar Rp. 1,27. Hasil perhitungan *payback period* agroindustri tahu “Usahatani” dan “Sandang Pangan” masing-masing menunjukkan nilai sebesar 3,09 dan 5,62. Artinya agroindustri tahu “Usahatani” akan mengalami balik modal ketika usaha telah berjalan selama 3 tahun 1 bulan dan agroindustri tahu “Sandang Pangan” akan mengalami balik modal ketika usaha telah berjalan selama 5 tahun 7 bulan.

Agroindustri tahu “Usahatani” memiliki nilai kelayakan usaha tertinggi karena jumlah tahu yang diproduksi paling tinggi diantara ketiga agroindustri sehingga pendapatan yang diperoleh juga semakin tinggi pula. Jika pendapatan yang diperoleh tinggi maka kelayakan usaha juga akan tinggi. Sedangkan pada agroindustri tahu “Sandang Pangan” memiliki nilai kelayakan terendah karena jumlah tahu yang diproduksi rendah serta harga jual tahu juga paling rendah diantara ketiga agroindustri sehingga pendapatan yang diterima juga rendah. Jika pendapatan rendah maka akan berpengaruh terhadap tingkat kelayakan usaha yang rendah pula. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Santi, *et al.*, (2019), yang mengatakan bahwa tinggi rendahnya harga jual suatu produk berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh. Secara rinci, perhitungan analisis kelayakan finansial agroindustri tahu dapat dilihat pada Lampiran 12, 13, dan 14.

#### 5.4 Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu

Analisis sensitivitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana perubahan dari hasil analisis apabila terjadi perubahan perhitungan biaya. Uji analisis sensitivitas yang digunakan dalam perhitungan analisis sensitivitas agroindustri tahu terdapat tiga kategori pengujian. Uji analisis sensitivitas yang pertama yaitu terjadinya kenaikan biaya bahan baku 15%, 25%, dan 35%. Kedua yaitu terjadinya penurunan

penerimaan karena penurunan harga jual tahu sebesar 15%, 22.5%, dan 30%. Ketiga yaitu terjadinya kenaikan suku bunga bank yaitu sebesar 20%, 40%, dan 60%.

#### 5.4.1 Analisis sensitivitas Agroindustri Tahu “Sumpersari”

- Analisis sensitivitas agroindustri tahu “Sumpersari” terhadap kenaikan biaya bahan baku sebesar 15%, 25%, dan 35%

Analisis sensitivitas menggunakan kenaikan biaya bahan baku, diasumsikan bahwa biaya bahan baku tahu yaitu kedelai meningkat setiap tahunnya. Analisis sensitivitas ini menggunakan nilai 15%, 25%, dan 35%. Penentuan 15% dipilih karena berdasarkan peningkatan biaya kedelai tertinggi adalah 15%. Sedangkan penentuan angka 25% dan 35% ditentukan berdasarkan kelayakan usaha. Meningkatnya harga kedelai akan mempengaruhi hasil dari analisis kelayakan finansial pada pengolahan tahu. Berikut merupakan hasil analisis sensitivitas tahu pada agroindustri tahu “Sumpersari”.

**Tabel 21.** Hasil Analisis Sensitivitas Terhadap Kenaikan Biaya Bahan Baku Agroindustri Tahu “Sumpersari”

No	Kriteria Investasi	15%	25%	35%
1	NPV	Rp. 644.598.007	Rp. 444.063.066	Rp. 243.528.125
2	IRR	33,24%	28,26%	22,55%
3	Net B/C ratio	1,25	1,17	1,10
4	<i>Payback Period</i>	5,55	6,10	6,93
	<b>Keterangan</b>	Layak	Layak	Layak

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan hasil data analisis sensitivitas yang disajikan pada Tabel 21, dapat diketahui bahwa apabila terjadi kenaikan biaya bahan baku sebesar 15%, 25%, dan 35%, agroindustri tahu “Sumpersari” masih layak untuk diusahakan. Pada kenaikan harga biaya bahan baku 15%, diperoleh NPV positif sebesar Rp. 644.598.007,00. Artinya agroindustri tahu “Sumpersari” akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 644.598.007,00 dalam kurun waktu 15 tahun yang akan datang. Nilai IRR yang diperoleh yaitu sebesar 33,24% artinya tingkat pengembalian modal usaha adalah 33,24% dan lebih besar dari suku bunga yang berlaku. Nilai Net B/C ratio yang diperoleh sebesar 1,25 artinya setiap Rp. 1 yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu “Sumpersari” untuk memproduksi tahu akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 1,25. Hasil *payback period* menunjukkan

nilai 5,55 artinya modal akan kembali setelah agroindustri tahu “Sumpersari” melakukan usahanya selama 5 tahun 7 bulan.

Hasil analisis sensitivitas dengan kenaikan biaya bahan baku sebesar 25% diperoleh NPV positif sebesar Rp. 444.063.066,00 artinya agroindustri tahu “Sumpersari” akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 444.063.066,00 dalam kurun waktu 15 tahun mendatang. Nilai IRR yang diperoleh yaitu sebesar 28,26% artinya tingkat pengembalian modal agroindustri tahu “Sumpersari” yaitu sebesar 28,26%. Nilai net B/C ratio yaitu sebesar 1,17 artinya setiap Rp. 1 yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 1,17. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *payback period* yaitu sebesar 6,10 artinya modal akan kembali ketika usaha telah dijalankan selama 6 tahun 1 bulan.

Hasil analisis sensitivitas dengan kenaikan biaya bahan baku sebesar 35% menghasilkan NPV sebesar Rp. 243.528.125,00 artinya agroindustri tahu akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 243.528.125,00 pada 15 tahun mendatang. Nilai IRR yang dihasilkan yaitu sebesar 22,55% artinya tingkat pengembalian modal yang digunakan untuk agroindustri tahu yaitu sebesar 22,55% > 12,75 sehingga layak untuk diusahakan. Nilai net B/C ratio yaitu sebesar 1,10 artinya setiap Rp. 1 yang dikeluarkan untuk agroindustri tahu akan menghasilkan keuntungan Rp. 1,10. Nilai *payback period* menunjukkan angka 6,93 tahun artinya modal akan kembali selama 6 tahun 11 bulan. Secara rinci perhitungan analisis sensitivitas kenaikan biaya bahan baku pada agroindustri tahu “Sumpersari” dapat dilihat pada Lampiran 15,16, dan 17.

- Analisis sensitivitas agroindustri tahu “Sumpersari” terhadap penurunan harga jual tahu sebesar 15%, 22,5%, dan 30%

Analisis sensitivitas terhadap penurunan harga jual dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat sensitivitas agroindustri tahu terhadap penurunan harga jual tahu. Penurunan harga jual tahu dilakukan apabila terdapat faktor-faktor yang menyebabkan menghambat berkembangnya perusahaan. Seperti adanya pesaing baru dan perubahan selera konsumen. Pemilihan penurunan harga sebesar 15% berdasarkan rata-rata penurunan yang terjadi dilapang. Sedangkan pemilihan penurunan harga 22,5% dan 30% berdasarkan kelayakan usaha.

Menurunnya harga jual tahu berpengaruh terhadap kelayakan finansial agroindustri tahu. Berikut merupakan hasil analisis sensitivitas agroindustri tahu “Sumpersari”.

**Tabel 22.** Hasil Analisis Sensitivitas Terhadap Penurunan Harga Jual Tahu Agroindustri Tahu “Sumpersari”

No	Kriteria Investasi	15%	22.5%	30%
1	NPV	Rp. 395.677.775	Rp. 120.816.453	Rp. -154.044.869
2	IRR	27,12%	18,36%	5,88%
3	Net B/C ratio	1,19	1,08	0,98
4	<i>Payback Period</i>	6,10	7,47	11,97
	<b>Keterangan</b>	Layak	Layak	Tidak layak

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan data analisis sensitivitas yang telah disajikan pada Tabel 22, dapat diketahui bahwa jika terjadi penurunan harga jual tahu sebesar 15% dan 22.5% agroindustri tahu “Sumpersari” tetap layak untuk dijalankan. Namun, pada penurunan harga jual 30% agroindustri tidak layak untuk diusahakan. Penurunan harga jual tahu sebesar 15%, nilai NPV yang diperoleh yaitu Rp. 395.677.775,00 artinya agroindustri tahu “Sumpersari” akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 395.677.775,00 dalam kurun waktu 15 tahun mendatang. Nilai IRR menunjukkan angka 27,12% artinya tingkat pengembalian modal yaitu sebesar 27,12%. Net B/C ratio diperoleh angka 1,19 artinya setiap Rp.1 yang dikeluarkan agroindustri tahu untuk memproduksi tahu akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 1,19. Nilai *payback period* menunjukkan nilai sebesar 6,10 artinya modal yang dikeluarkan agroindustri tahu akan kembali dalam kurun waktu 6 tahun 1 bulan.

Hasil analisis sensitivitas terhadap penurunan harga jual tahu sebesar 22.5% menunjukkan nilai NPV sebesar Rp. 120.816.453,00 artinya agroindustri tahu “Sumpersari” akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 120.816.453,00 dalam kurun waktu 15 tahun mendatang. Nilai IRR menunjukkan angka 18,36% artinya tingkat pengembalian modal untuk agroindustri tahu “Sumpersari” yaitu sebesar 18,36%. Nilai net B/C ratio yang diperoleh yaitu 1,08 artinya setiap Rp 1 yang dikeluarkan untuk memproduksi tahu akan menghasilkan Rp. 1,08. Nilai *payback period* yaitu sebesar 7,47 artinya modal akan kembali dalam kurun waktu 7 tahun 6 bulan. Secara rinci perhitungan analisis sensitivitas penurunan harga jual pada agroindustri tahu “Sumpersari” dapat dilihat pada lampiran 18,19, dan 20.

Hasil analisis sensitivitas dengan penurunan harga jual tahu 30% menunjukkan nilai NPV negatif sebesar Rp. -154.044.869 artinya agroindustri tahu

“Sumpersari” akan memperoleh kerugian sebesar Rp. – 154.044.869 dalam kurun waktu 15 tahun mendatang. Nilai IRR menunjukkan angka 5,88% artinya tingkat pengembalian modal untuk agroindustri tahu yaitu  $5,88\% < 12,75\%$  sehingga tidak layak untuk diusahakan. Nilai net B/C ratio sebesar 0,98 artinya setiap Rp. 1 yang dikeluarkan untuk produksi tahu akan menghasilkan Rp. 0,98. Nilai *payback period* yaitu sebesar 11,97 tahun artinya modal akan kembali dalam kurun waktu 12 tahun.

Penurunan harga jual tahu sebesar 30% agroindustri tahu “Sumpersari” tidak layak karena biaya produksi yang dikeluarkan tidak sebanding dengan harga jual tahu per potong. Harga jual tahu yang rendah akan berpengaruh terhadap pendapatan. Menurut Santi, *et al.*, (2019), tinggi rendahnya harga jual suatu produk berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh.

- Analisis sensitivitas agroindustri tahu “Sumpersari” terhadap kenaikan suku bunga sebesar 20%, 40%, dan 60%

Analisis sensitivitas dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat sensitivitas agroindustri tahu terhadap kenaikan suku bunga. Penentuan kenaikan suku bunga sebesar 20% ditentukan berdasarkan data lapang yang menyatakan bahwa kenaikan rata-rata suku bunga yaitu 20%. Sedangkan kenaikan suku bunga 40% dan 60% ditentukan berdasarkan kelayakan usaha. Kenaikan suku bunga berpengaruh terhadap kelayakan agroindustri yang dilakukan. Berikut merupakan hasil analisis sensitivitas agroindustri tahu “Sumpersari”.

**Tabel 23.** Hasil Analisis Sensitivitas Terhadap Kenaikan Suku Bunga Agroindustri Tahu “Sumpersari”

No	Kriteria Investasi	20%	40%	60%
1	NPV	Rp. 737.503.557	Rp. 575.336.004	Rp. 447.609.169
2	IRR	42,08%	42,09%	42,11%
3	Net B/C ratio	1,37	1,35	1,33
4	<i>Payback Period</i>	4,82	4,82	4,82
<b>Keterangan</b>		Layak	Layak	Layak

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan data analisis sensitivitas yang disajikan pada Tabel 23, dapat diketahui bahwa apabila terjadi kenaikan suku bunga sebesar 20%, 40%, dan 60% agroindustri tahu “Sumpersari” masih tetap layak untuk diusahakan. Pada kenaikan suku bunga sebesar 20% diperoleh nilai NPV sebesar Rp. 737.503.557,00 artinya agroindustri tahu akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 737.503.557,00 dalam



kurun waktu 15 tahun mendatang. Nilai IRR yang diperoleh sebesar 42,08% artinya tingkat pengembalian modal untuk agroindustri tahu yaitu sebesar 42,08%. Net B/C ratio menunjukkan nilai 1,37 artinya setiap Rp. 1 yang dikeluarkan untuk memproduksi tahu akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 1,37. Nilai *payback period* yang diperoleh yaitu 4,82 artinya modal akan kembali dalam jangka 4 tahun 10 bulan.

Hasil analisis sensitivitas terhadap kenaikan suku bunga sebesar 40% menunjukkan nilai NPV sebesar Rp. 575.336.004,00 artinya dalam kurun waktu 15 tahun mendatang keuntungan yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 575.336.004,00. nilai IRR diperoleh sebesar 42,09% artinya tingkat pengembalian modal yaitu sebesar 42,09%. Nilai net B/C ratio menunjukkan angka 1,35 artinya setiap Rp. 1 yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu Sumpsteri akan menghasilkan keuntungan Rp. 1,35. *Payback period* diperoleh nilai 4,82 artinya modal yang akan kembali dalam kurun waktu 4 tahun 10 bulan.

Hasil analisis sensitivitas terhadap kenaikan suku bunga sebesar 60% diperoleh NPV sebesar Rp. 447.609.169,00 artinya selama kurun waktu 15 tahun akan diperoleh keuntungan sebesar Rp. 447.609.169,00. Nilai IRR sebesar 42,09% artinya tingkat pengembalian modal agroindustri tahu sebesar 42,09%. Net B/C ratio diperoleh sebesar 1,33 artinya setiap Rp. 1 yang dikeluarkan untuk produksi tahu akan menghasilkan Rp. 1,33. Nilai *payback period* yaitu sebesar 4,82 artinya modal akan kembali pada 4 tahun 10 bulan. Secara rinci perhitungan analisis sensitivitas kenaikan suku bunga pada agroindustri tahu Sumpsteri dapat dilihat pada Lampiran 21, 22, dan 23.

#### 5.4.2 Analisis sensitivitas Agroindustri Tahu “Usahatani”

- Analisis sensitivitas agroindustri tahu “Usahatani” terhadap kenaikan biaya bahan baku sebesar 15%, 25%, dan 35%

Analisis sensitivitas menggunakan kenaikan biaya bahan baku, diasumsikan bahwa biaya bahan baku tahu yaitu kedelai meningkat setiap tahunnya. Analisis sensitivitas ini menggunakan nilai 15%, 25%, dan 35%. Penentuan 15% dipilih karena berdasarkan peningkatan biaya kedelai tertinggi adalah 15%. Sedangkan penentuan angka 25% dan 35% ditentukan berdasarkan kelayakan usaha.

Meningkatnya harga kedelai akan mempengaruhi hasil dari analisis kelayakan

finansial pada pengolahan tahu. Berikut merupakan hasil analisis sensitivitas tahu pada agroindustri tahu “Usahatani”.

**Tabel 24.** Hasil Analisis Sensitivitas terhadap Kenaikan Biaya Bahan Baku Agroindustri Tahu “Usahatani”

No	Kriteria Investasi	15%	25%	35%
1	NPV	Rp. 1.474.686.680	Rp. 1.070.408.522	Rp. 666.130.363
2	IRR	47%	38%	30%
3	Net B/C ratio	1,27	1,19	1,12
4	<i>Payback Period</i>	5,36	5,43	5,96
	<b>Keterangan</b>	Layak	Layak	Layak

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan hasil data analisis sensitivitas yang disajikan pada tabel 24, dapat diketahui bahwa apabila terjadi kenaikan biaya bahan baku sebesar 15%, 25%, dan 35% agroindustri tahu “Usahatani” tetap layak untuk diusahakan. Pada kenaikan harga biaya bahan baku 15%, diperoleh NPV positif sebesar Rp. 1.474.686.680,00 artinya agroindustri tahu “Usahatani” akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 1.474.686.680, 00 dalam kurun waktu 15 tahun yang akan datang. Nilai IRR yang diperoleh yaitu sebesar 47% artinya tingkat pengembalian modal usaha adalah 47% dan lebih besar dari suku bunga yang berlaku. Nilai Net B/C ratio yang diperoleh sebesar 1,27 artinya setiap Rp. 1 yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu “Usahatani” untuk memproduksi tahu akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 1,27. Hasil *payback period* menunjukkan nilai 5,36 artinya modal akan kembali setelah agroindustri tahu “Usahatani” melakukan usahanya selama 5 tahun 4 bulan.

Hasil analisis sensitivitas dengan kenaikan biaya bahan baku sebesar 25% diperoleh NPV positif sebesar Rp. 1.070.408.522,00 artinya agroindustri tahu “Usahatani” akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 1.070.408.522,00 dalam kurun waktu 15 tahun mendatang. Nilai IRR yang diperoleh yaitu sebesar 38% artinya tingkat pengembalian modal agroindustri tahu “Usahatani” yaitu sebesar 38%. Nilai net B/C ratio yaitu sebesar 1,19 artinya setiap Rp. 1 yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 1,19. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *payback period* yaitu sebesar 5,43 artinya modal akan kembali ketika usaha telah dijalankan selama 5 tahun 5 bulan.

Hasil analisis sensitivitas dengan kenaikan biaya bahan baku sebesar 35% menghasilkan NPV sebesar Rp. 666.130.363,00 artinya agroindustri tahu akan

memperoleh keuntungan sebesar Rp. 666.130.363,00 pada 15 tahun mendatang.

Nilai IRR yang dihasilkan yaitu sebesar 30% artinya tingkat pengembalian modal yang digunakan untuk agroindustri tahu yaitu sebesar 30% > 12.75 sehingga layak untuk diusahakan. Nilai net B/C ratio yaitu sebesar 1,12 artinya setiap Rp. 1 yang dikeluarkan untuk agroindustri tahu akan menghasilkan keuntungan Rp. 1,12. Nilai *payback period* menunjukkan angka 5,96 tahun artinya modal akan kembali selama 6 tahun. Secara rinci perhitungan analisis sensitivitas kenaikan biaya bahan baku pada agroindustri tahu “Usahatani” dapat dilihat pada Lampiran 24, 25, dan 26.

- Analisis sensitivitas agroindustri tahu “Usahatani” terhadap penurunan harga jual tahu sebesar 15%, 22.5%, dan 30%

Analisis sensitivitas terhadap penurunan harga jual dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat sensitivitas agroindustri tahu terhadap penurunan harga jual tahu. Penurunan harga jual tahu dilakukan apabila terdapat faktor-faktor yang menyebabkan menghambat berkembangnya perusahaan. Seperti adanya pesaing baru dan perubahan selera konsumen. Pemilihan penurunan harga sebesar 15% berdasarkan rata-rata penurunan yang terjadi dilapang. Sedangkan pemilihan penurunan harga 22,5%, dan 30% berdasarkan kelayakan usaha. Menurunnya harga jual tahu berpengaruh terhadap kelayakan finansial agroindustri tahu. Berikut merupakan hasil analisis sensitivitas agroindustri tahu “Usahatani”.

**Tabel 25.** Hasil Analisis Sensitivitas terhadap Penurunan Harga Jual Agroindustri Tahu “Usahatani”

No	Kriteria Investasi	15%	22.5%	30%
1	NPV	Rp. 958.356.885	Rp. 396.983.369	Rp. -164.390.148
2	IRR	37%	25%	6%
3	Net B/C ratio	1,20	1,10	0,99
4	<i>Payback Period</i>	5,42	6,29	11,73
<b>Keterangan</b>		Layak	Layak	Tidak Layak

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan data analisis sensitivitas yang telah disajikan pada Tabel 25, dapat diketahui bahwa jika terjadi penurunan harga jual tahu sebesar 15% dan 22,5% agroindustri tahu “Usahatani” layak untuk dijalankan. Namun penurunan harga jual tahu pada tingkat 30% tidak layak untuk diusahakan. Pada penurunan harga jual tahu sebesar 15%, nilai NPV yang diperoleh yaitu Rp. 958.356.885,00 artinya agroindustri tahu “Usahatani” akan memperoleh keuntungan sebesar Rp.

958.356.885,00 dalam kurun waktu 15 tahun mendatang. Nilai IRR menunjukkan angka 37% artinya tingkat pengembalian modal yaitu sebesar 37%. Net B/C ratio diperoleh angka 1,20 artinya setiap Rp. 1 yang dikeluarkan agroindustri tahu “Usahatani” untuk memproduksi tahu akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 1,05. Nilai *payback period* menunjukkan nilai sebesar 5,42 artinya modal yang dikeluarkan agroindustri tahu “Usahatani” akan kembali dalam kurun waktu 5 tahun 5 bulan.

Hasil analisis sensitivitas terhadap penurunan harga jual tahu sebesar 22,5% menunjukkan nilai NPV sebesar Rp. 396.983.369,00 artinya agroindustri tahu “Usahatani” akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 396.983.369,00 dalam kurun waktu 15 tahun mendatang. Dapat dikatakan bahwa usaha layak untuk dijalankan karena memiliki nilai NPV lebih dari 0. Nilai IRR menunjukkan angka 25% lebih besar dari suku bunga yang berlaku (12,75%), maka dapat disimpulkan usaha layak untuk diusahakan. Nilai net B/C ratio yang diperoleh yaitu 1,10 artinya setiap Rp 1 yang dikeluarkan untuk memproduksi tahu akan menghasilkan Rp. 1,10. Nilai net B/C ratio yang diperoleh lebih dari 1 sehingga menunjukkan bahwa usaha layak untuk diusahakan. Nilai *payback period* yaitu sebesar 6,29 artinya modal usaha akan kembali dalam kurun waktu 6 tahun 3 bulan.

Hasil analisis sensitivitas dengan penurunan harga jual tahu 30% menunjukkan nilai NPV negatif sebesar Rp. – 164.390.148,00 artinya agroindustri tahu Sumpasari akan memperoleh kerugian sebesar Rp. – 164.390.148,00 dalam kurun waktu 15 tahun mendatang. Nilai IRR menunjukkan angka 6% artinya tingkat pengembalian modal untuk agroindustri tahu yaitu  $6\% < 12,75\%$  sehingga tidak layak untuk diusahakan. Nilai net B/C ratio sebesar 0,99 artinya setiap Rp. 1 yang dikeluarkan untuk produksi tahu akan menghasilkan Rp. 0,99. Nilai *payback period* yaitu sebesar 11,73 tahun artinya modal akan kembali dalam kurun waktu 11 tahun 9 bulan. Secara rinci perhitungan analisis sensitivitas penurunan harga jual pada agroindustri tahu “Usahatani” dapat dilihat pada lampiran 27, 28, dan 29.

Penurunan harga jual tahu sebesar 30% agroindustri tahu “Usahatani” tidak layak karena biaya produksi yang dikeluarkan tidak sebanding dengan harga jual tahu per potong. Harga jual tahu yang rendah akan berpengaruh terhadap

pendapatan. Menurut Santi, *et al.*, (2019), tinggi rendahnya harga jual suatu produk berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh.

- Analisis sensitivitas agroindustri tahu “Usahatani” terhadap kenaikan suku bunga sebesar 20%, 40%, dan 60%

Analisis sensitivitas dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat sensitivitas agroindustri tahu terhadap kenaikan suku bunga. Penentuan kenaikan suku bunga sebesar 20% ditentukan berdasarkan data lapang yang menyatakan bahwa kenaikan rata-rata suku bunga yaitu 20%. Sedangkan kenaikan suku bunga 40% dan 60% ditentukan berdasarkan kelayakan usaha. Kenaikan suku bunga berpengaruh terhadap kelayakan agroindustri yang dilakukan. Berikut merupakan hasil analisis sensitivitas agroindustri tahu “Usahatani”.

**Tabel 26.** Hasil Analisis Sensitivitas terhadap Kenaikan Suku Bunga Agroindustri Tahu “Usahatani”

No	Kriteria Investasi	20%	40%	60%
1	NPV	Rp. 1.666.411.169	Rp. 1.342.383.862	Rp. 1.086.691.959
2	IRR	53%	55%	58%
3	Net B/C ratio	1,40	1,39	1,37
4	<i>Payback Period</i>	3,09	3,09	3,09
	<b>Keterangan</b>	Layak	Layak	Layak

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan data analisis sensitivitas yang disajikan pada Tabel 26, dapat diketahui bahwa apabila terjadi kenaikan suku bunga sebesar 20%, 40%, dan 60% agroindustri tahu “Usahatani” masih layak untuk diusahakan. Pada kenaikan suku bunga sebesar 20% diperoleh nilai NPV sebesar Rp. 1.666.411.169,00 artinya agroindustri tahu akan memperoleh keuntungan Rp. 1.666.411.169,00 dalam kurun waktu 15 tahun mendatang. Nilai IRR yang diperoleh sebesar 53% artinya tingkat pengembalian modal untuk agroindustri tahu yaitu sebesar 53%. Net B/C ratio menunjukkan nilai 1,40 artinya setiap Rp. 1 yang dikeluarkan untuk memproduksi tahu akan menghasilkan keuntungan Rp. 1,40. Nilai *payback period* yang diperoleh yaitu 3,09 artinya modal usaha akan kembali dalam jangka 3 tahun 1 bulan.

Hasil analisis sensitivitas terhadap kenaikan suku bunga sebesar 40% menunjukkan nilai NPV sebesar Rp. 1.342.383.862,00 artinya dalam kurun waktu 15 tahun mendatang keuntungan yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 1.342.383.862,00. Nilai IRR diperoleh sebesar 55% artinya tingkat pengembalian modal agroindustri

tahu yang digunakan untuk memproduksi tahu yaitu sebesar 55%. Nilai net B/C ratio menunjukkan angka 1,39 artinya setiap Rp. 1 yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu Usahatani akan menghasilkan keuntungan Rp. 1,39. *Payback period* diperoleh nilai 3,09 artinya modal yang digunakan untuk memproduksi tahu akan kembali dalam kurun waktu 3 tahun 1 bulan.

Hasil analisis sensitivitas terhadap kenaikan suku bunga sebesar 60% diperoleh NPV sebesar Rp. 1.086.691.959,00 artinya selama kurun waktu 15 tahun akan diperoleh keuntungan sebesar Rp. 1.086.691.959,00. Nilai IRR sebesar 42,09% artinya tingkat pengembalian modal agroindustri tahu sebesar 58%. Net B/C ratio diperoleh sebesar 1,37 artinya setiap Rp. 1 yang dikeluarkan untuk produksi tahu akan menghasilkan Rp. 1,37. Nilai *payback period* yaitu sebesar 3,09 artinya modal akan kembali pada 3 tahun 1 bulan. Secara rinci perhitungan analisis sensitivitas peningkatan suku bunga pada agroindustri tahu “Usahatani” dapat dilihat pada Lampiran 30, 31, dan 32.

### 5.5.3 Analisis sensitivitas Agroindustri Tahu “Sandang Pangan”

- Analisis sensitivitas agroindustri tahu “Sandang Pangan” terhadap kenaikan biaya bahan baku sebesar 15%, 25%, dan 35%

Analisis sensitivitas menggunakan kenaikan biaya bahan baku, diasumsikan bahwa biaya bahan baku tahu yaitu kedelai meningkat setiap tahunnya. Analisis sensitivitas ini menggunakan nilai 15%, 25%, dan 35%. Penentuan 15% dipilih karena berdasarkan peningkatan harga kedelai tertinggi adalah 15%. Sedangkan penentuan angka 25% dan 35% berdasarkan kelayakan usaha. Meningkatnya harga kedelai akan mempengaruhi hasil dari analisis kelayakan finansial pada pengolahan tahu. Berikut merupakan hasil analisis sensitivitas tahu pada agroindustri tahu “Sandang Pangan”.

**Tabel 27.** Hasil Analisis Sensitivitas terhadap Kenaikan Biaya Bahan Baku Agroindustri Tahu “Sandang Pangan”

No	Kriteria Investasi	15%	25%	35%
1	NPV	Rp. 158.253.980	Rp. 51.194.707	Rp. -55.864.566
2	IRR	24,01	17,09	6,70
3	Net B/C ratio	1,14	1,07	1,00
4	<i>Payback Period</i>	5,94	6,80	13,07
	<b>Keterangan</b>	Layak	Layak	Tidak Layak

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan hasil data analisis sensitivitas yang disajikan pada Tabel 27, dapat diketahui bahwa apabila terjadi kenaikan biaya bahan baku sebesar 15% dan 25% agroindustri tahu “Sandang Pangan” layak untuk diusahakan. Namun, pada peningkatan biaya bahan baku sebesar 35% agroindustri tahu tidak layak untuk diusahakan. Pada kenaikan harga biaya bahan baku 15%, diperoleh nilai NPV sebesar Rp. 158.253.980,00 artinya agroindustri tahu “Sandang Pangan” akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 158.253.980,00 dalam kurun waktu 15 tahun yang akan datang. Nilai NPV yang diperoleh lebih dari 1 sehingga dapat diindikasikan layak. Nilai IRR yang diperoleh yaitu sebesar 24,01 > suku bunga yang berlaku (12,75%). Maka dapat dikatakan agroindustri tahu “Sandang Pangan” layak untuk diusahakan. Nilai Net B/C ratio yang diperoleh sebesar 1,14 artinya setiap Rp. 1 yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu “Sandang Pangan” untuk memproduksi tahu akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 1,14. Dapat dikatakan bahwa usaha layak untuk diusahakan karena nilai net B/C ratio lebih dari 1. Hasil *payback period* menunjukkan nilai 5,94 artinya modal akan kembali setelah agroindustri tahu “Sandang Pangan” melakukan usahanya selama 5 tahun 11 bulan.

Hasil analisis sensitivitas dengan kenaikan biaya bahan baku sebesar 25% diperoleh nilai NPV sebesar Rp. 51.194.707,00 artinya agroindustri tahu “Sandang Pangan” akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 51.194.707,00 dalam kurun waktu 15 tahun mendatang. Nilai IRR yang diperoleh yaitu sebesar 17,09% > 12,75% (suku bunga yang berlaku). Maka agroindustri tahu “Sandang Pangan” layak untuk diusahakan. Nilai IRR menunjukkan lebih besar dari suku bunga yang berlaku sehingga dapat dikatakan bahwa usaha layak untuk dijalankan. Nilai net B/C ratio yaitu sebesar 1,07 artinya setiap Rp. 1 yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 1,07. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *payback period* yaitu sebesar 6,80 artinya modal akan kembali ketika usaha telah dijalankan selama 6 tahun 10 bulan.

Hasil analisis sensitivitas dengan kenaikan biaya bahan baku sebesar 35% menghasilkan NPV negatif sebesar Rp.-55.864.566,00 artinya agroindustri tahu akan memperoleh kerugian sebesar Rp.-55.864.566,00 pada 15 tahun mendatang. Nilai IRR yang dihasilkan yaitu sebesar 6,70% artinya tingkat pengembalian modal yang digunakan untuk agroindustri tahu yaitu sebesar 6,70% < 12,75 sehingga dapat

dikatakan bahwa usaha tidak layak untuk diusahakan. Nilai net B/C ratio yaitu sebesar 1,00 artinya setiap Rp. 1 yang dikeluarkan untuk agroindustri tahu akan menghasilkan keuntungan Rp. 1,00. Nilai B/C ratio = 1 sehingga dapat dikatakan bahwa usaha agroindustri tahu mengalami titik impas. Nilai *payback period* menunjukkan angka 13,07 tahun artinya modal akan kembali selama 13 tahun 1 bulan. Secara rinci perhitungan analisis sensitivitas kenaikan biaya bahan baku pada agroindustri tahu “Sandang Pangan” dapat dilihat pada Lampiran 33, 34, dan 35.

Kenaikan biaya bahan baku 35% agroindustri tahu “Sandang Pangan” tidak layak karena harga bahan baku lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual tahu per potong. Selain itu, jumlah produksi tahu yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan agroindustri tahu “Sumbersari” dan “Usahatani” menyebabkan pendapatan agroindustri tahu “Sandang Pangan” juga lebih rendah sehingga rentan terhadap perubahan harga jual. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Sumantri, (2017) yang menyatakan bahwa volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pendapatan. Untuk meningkatkan pendapatan, agroindustri tahu “Sandang Pangan” dapat melakukan diversifikasi produk.

- Analisis sensitivitas agroindustri tahu “Sandang Pangan” terhadap penurunan harga jual tahu sebesar 15%, 22.5%, dan 30%

Analisis sensitivitas terhadap penurunan harga jual dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat sensitivitas agroindustri tahu terhadap penurunan harga jual tahu. Penurunan harga jual tahu dilakukan apabila terdapat faktor-faktor yang menyebabkan menghambat berkembangnya perusahaan. Seperti adanya pesaing baru dan perubahan selera konsumen. Pemilihan penurunan harga sebesar 15% berdasarkan rata-rata penurunan yang terjadi dilapang. Sedangkan pemilihan penurunan harga 22,5% dan 30% berdasarkan kelayakan usaha. Menurunnya harga jual tahu berpengaruh terhadap kelayakan finansial agroindustri tahu. Berikut merupakan hasil analisis sensitivitas agroindustri tahu “Sandang Pangan”.



**Tabel 28.** Hasil Analisis Sensitivitas terhadap Penurunan Harga Jual Agroindustri Tahu “Sandang Pangan”

No	Kriteria Investasi	15%	22.5%	30%
1	NPV	Rp. 50.335.394	Rp. -83.918.354	Rp. -218.172.102
2	IRR	17,05%	3%	-%
3	Net B/C ratio	1,08	0,99	0,89
4	<i>Payback Period</i>	6,81	12,59	16,22
	<b>Kriteria</b>	Layak	Tidak Layak	Tidak Layak

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan data analisis sensitivitas yang telah disajikan pada Tabel 28, dapat diketahui bahwa jika terjadi penurunan harga jual tahu sebesar 15% agroindustri tahu “Sandang Pangan” akan tetap layak untuk dijalankan. Namun, jika terjadi penurunan harga jual sebesar 22,5% dan 30% agroindustri tahu tidak layak untuk diusahakan. Pada penurunan harga jual tahu sebesar 15%, nilai NPV yang diperoleh yaitu Rp. 50.335.394,00 artinya agroindustri tahu “Sandang Pangan” akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 50.335.394,00 dalam kurun waktu 15 tahun mendatang. Nilai NPV yang diperoleh lebih dari 0 sehingga dapat dikatakan usaha layak untuk dijalankan. Nilai IRR menunjukkan angka  $-17,05\% >$  suku bunga yang berlaku ( $12,75\%$ ) maka agroindustri tahu “Sandang Pangan” layak untuk diusahakan. Net B/C ratio diperoleh angka 1,08 artinya setiap Rp.1 yang dikeluarkan agroindustri tahu untuk memproduksi tahu akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 1,08. Nilai net B/C ratio yang diperoleh lebih dari 1 maka usaha layak untuk diusahakan. Nilai *payback period* menunjukkan nilai sebesar 6,81 artinya modal yang dikeluarkan agroindustri tahu akan kembali dalam kurun waktu 6 tahun 10 bulan.

Hasil analisis sensitivitas terhadap penurunan harga jual tahu sebesar 22,5% menunjukkan nilai NPV sebesar Rp. -83.918.354,00 artinya agroindustri tahu “Sandang Pangan” akan memperoleh kerugian sebesar Rp. -83.918.354,00 dalam kurun waktu 15 tahun mendatang. Nilai IRR menunjukkan angka  $3\% <$   $12,75\%$  (suku bunga yang berlaku) agroindustri tahu “Sandang Pangan” tidak layak untuk diusahakan. Nilai net B/C ratio yang diperoleh yaitu 0,99 artinya setiap Rp 1 yang dikeluarkan untuk memproduksi tahu akan menghasilkan Rp. 0,99. Nilai net B/C ratio yang diperoleh kurang dari 1 maka usaha tidak layak untuk diusahakan. Nilai *payback period* yaitu sebesar 12,59 artinya modal akan kembali dalam kurun waktu 12 tahun 7 bulan.

Hasil analisis sensitivitas dengan penurunan harga jual tahu 30% menunjukkan nilai NPV negatif sebesar Rp. -218.172.102,00 artinya agroindustri tahu “Sandang Pangan” akan memperoleh kerugian sebesar Rp. -218.172.102,00 dalam kurun waktu 15 tahun mendatang. Nilai IRR menunjukkan angka  $-\% < 12,75\%$  sehingga tidak layak untuk diusahakan. Nilai net B/C ratio sebesar 0,89 artinya setiap Rp. 1 yang dikeluarkan untuk produksi tahu akan menghasilkan Rp. 0,89. Nilai B/C ratio kurang dari 1 sehingga dapat dikatakan agroindustri tahu tidak layak untuk diusahakan. Nilai *payback period* yaitu sebesar 16,22 tahun artinya modal akan kembali dalam kurun waktu 16 tahun 3 bulan. Secara rinci perhitungan analisis sensitivitas penurunan harga jual pada agroindustri tahu “Sandang Pangan” dapat dilihat pada Lampiran 36, 37, dan 38.

Penurunan harga jual sebesar 22.5% pada agroindustri tahu “Sandang Pangan” tidak layak karena biaya produksi lebih tinggi jika dibandingkan dengan harga jual tahu per potong. Harga jual tahu yang rendah akan berpengaruh terhadap pendapatan. Menurut Santi, *et al.*, (2019), tinggi rendahnya harga jual suatu produk berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh. Selain harga jual, jumlah produksi tahu yang lebih rendah jika dibandingkan dengan agroindustri tahu “Sumbersari” dan “Usahatani” juga menjadi penyebab ketidaklayakan “Sandang Pangan” pada penurunan harga jual 22.5%. Jumlah produksi tahu yang rendah akan berpengaruh terhadap pendapatan (Santi, *et al.*, 2019).

- Analisis sensitivitas agroindustri tahu “Sandang Pangan” terhadap kenaikan suku bunga sebesar 20%, 40%, dan 60%

Analisis sensitivitas dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat sensitivitas agroindustri tahu terhadap kenaikan suku bunga. Penentuan kenaikan suku bunga sebesar 20% ditentukan berdasarkan data lapang yang menyatakan bahwa kenaikan rata-rata suku bunga yaitu 20%. Sedangkan kenaikan suku bunga 40% dan 60% ditentukan berdasarkan tingkat kelayakan usaha. Kenaikan suku bunga berpengaruh terhadap kelayakan agroindustri yang dilakukan. Berikut merupakan hasil analisis sensitivitas agroindustri tahu “Sandang Pangan”.

**Tabel 29.** Hasil Analisis Sensitivitas terhadap Kenaikan Suku Bunga Agroindustri Tahu “Sandang Pangan”

No	Kriteria Investasi	20%	40%	60%
1	NPV	Rp. 240.507.764	Rp. 179.036.773	Rp. 130.335.428
2	IRR	33,21%	33,25%	33,28%
3	Net B/C ratio	1,26	1,24	1,22
4	<i>Payback Period</i>	5,62	5,62	5,62
	<b>Kriteria</b>	Layak	Layak	Layak

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan data analisis sensitivitas yang disajikan pada Tabel 29, dapat diketahui bahwa apabila terjadi kenaikan suku bunga 20%, 40%, dan 60% agroindustri tahu “Sandang Pangan” masih layak untuk diusahakan. Pada kenaikan suku bunga sebesar 20% diperoleh nilai NPV sebesar Rp. 240.507.764,00 artinya agroindustri tahu akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 240.507.764,00 dalam kurun waktu 15 tahun mendatang. Nilai IRR yang diperoleh sebesar 33,21% artinya tingkat pengembalian modal yaitu sebesar 33,21%. Net B/C ratio menunjukkan nilai 1,26 artinya setiap Rp. 1 yang dikeluarkan untuk memproduksi tahu akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 1,26. Nilai *payback period* yang diperoleh yaitu 5,62 artinya investasi akan kembali dalam jangka 5 tahun 7 bulan.

Hasil analisis sensitivitas terhadap kenaikan suku bunga sebesar 40% menunjukkan nilai NPV sebesar Rp. 179.036.773,00 artinya dalam kurun waktu 15 tahun mendatang keuntungan yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 179.036.773,00. Nilai IRR diperoleh sebesar 33,25% artinya tingkat pengembalian investasi yang digunakan untuk memproduksi tahu yaitu sebesar 33,25%. Nilai net B/C ratio menunjukkan angka 1,24 artinya setiap Rp. 1 yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu “Sandang Pangan” akan menghasilkan keuntungan Rp. 1,24. *Payback period* diperoleh nilai 5,62 artinya investasi yang digunakan untuk memproduksi tahu akan kembali dalam kurun waktu 5 tahun 7 bulan.

Hasil analisis sensitivitas terhadap kenaikan suku bunga sebesar 60% diperoleh NPV sebesar Rp. 130.335.428,00 artinya selama kurun waktu 15 tahun akan diperoleh keuntungan sebesar Rp. 130.335.428,00. Nilai IRR sebesar 33,28% artinya tingkat pengembalian modal agroindustri tahu sebesar 33,28% > 12,75% sehingga dapat dikatakan layak untuk diusahakan. Net B/C ratio diperoleh sebesar 1,22 artinya setiap Rp. 1 yang dikeluarkan untuk produksi tahu akan menghasilkan Rp. 1,22. Nilai *payback period* yaitu sebesar 5,62 artinya modal akan kembali pada

5 tahun 7 bulan. Secara rinci perhitungan analisis sensitivitas kenaikan suku bunga pada agroindustri tahu “Sandang Pangan” dapat dilihat pada Lampiran 39, 40, dan 41.

Berdasarkan hasil analisis sensitivitas terhadap kenaikan suku bunga, agroindustri “Sandang Pangan” pada kenaikan 60% masih layak untuk diusahakan. Namun, jika dilihat dari nilai NPV, IRR, Net B/C ratio, dan *payback period* “Sandang Pangan” memiliki nilai kelayakan terendah jika dibandingkan dengan agroindustri tahu “Sumpersari” dan “Usahatani”. Hal tersebut dikarenakan jumlah produksi tahu “Sandang Pangan” paling rendah diantara agroindustri lainnya sehingga pendapatan yang diperoleh juga rendah yang kemudian berpengaruh terhadap nilai kelayakan usaha yang rendah pula. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Santi, *et al.*, (2019), yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya harga jual suatu produk berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh.

## **5.6 Analisis Pendapatan Agroindustri Tahu Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19**

Analisis pendapatan agroindustri tahu digunakan untuk mengetahui perubahan jumlah pendapatan yang diperoleh agroindustri tahu di Kecamatan Kedungpring sebelum dan selama pandemi Covid-19. Untuk mengetahui perubahan jumlah pendapatan agroindustri tahu. Maka, harus diketahui terlebih dahulu besaran biaya dan biaya apa saja yang perlu dikeluarkan untuk proses pembuatan tahu, baik sebelum maupun ketika pandemi Covid-19. Jangka waktu yang digunakan untuk menganalisis pendapatan yaitu tiga bulan. Analisis pendapatan sebelum pandemi menggunakan data pendapatan agroindustri tahu bulan Januari, Februari, dan Maret 2020. Sedangkan analisis pendapatan selama pandemi menggunakan data pendapatan agroindustri tahu bulan Januari, Februari, dan Maret 2021.

### **5.6.1 Biaya operasional agroindustri tahu sebelum dan selama pandemi covid-19**

Biaya operasional yaitu biaya yang harus dikeluarkan oleh agroindustri tahu guna mendukung proses produksi tahu. Biaya operasional terdiri dari dua jenis yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan agroindustri

tahu yaitu biaya pajak bangunan, perawatan mesin, dan penyusutan peralatan. Sedangkan biaya variabel yang digunakan meliputi biaya bahan baku dan pendukung, tenaga kerja, dan biaya lain-lain. Berikut merupakan biaya tetap yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu.

#### 5.6.1.1 Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu agar dapat melakukan proses produksi tahu. Biaya tetap setiap tahunnya akan selalu dikeluarkan meskipun agroindustri tahu tidak melakukan proses produksi. Jumlah biaya tetap yang dikeluarkan tidak dipengaruhi oleh perubahan jumlah produksi. Pada analisis ini, dilakukan analisis perbandingan biaya tetap yang dikeluarkan agroindustri tahu. Tujuannya untuk mengetahui biaya tetap yang dikeluarkan masing-masing agroindustri tahu. Berikut merupakan biaya tetap yang dikeluarkan agroindustri tahu.

**Tabel 30.** Perbandingan Biaya Tetap Agroindustri Tahu

No.	Biaya Tetap	Agroindustri Tahu “Sumpersari” (Rp)	Agroindustri Tahu “Usahatani” (Rp)	Agroindustri Tahu “Sandang Pangan” (Rp)
1	Pajak Bangunan	58.500	61.250	51.250
2	Perawatan Mesin	12.501	12.501	12.501
3	Penyusutan Peralatan	94.893	140.048	89.851
	<b>Total</b>	<b>165.894</b>	<b>213.799</b>	<b>153.602</b>
	<b>Rata-rata per Bulan</b>	<b>55.298</b>	<b>71.266</b>	<b>51.201</b>

Sumber: Data Primer, 2021 (Diolah)

Berdasarkan data perbandingan biaya tetap yang disajikan pada Tabel 30, dapat diketahui bahwa biaya tetap terbesar untuk memproduksi tahu dikeluarkan oleh agroindustri tahu “Usahatani”. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 71.266,00/bulan. Sedangkan, biaya tetap terkecil dikeluarkan oleh agroindustri tahu “Sandang Pangan” dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp. 51.201,00/bulan. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu meliputi biaya pajak bangunan, perawatan mesin, dan penyusutan peralatan. Biaya penyusutan peralatan merupakan biaya yang memiliki nominal tertinggi yang harus dikeluarkan oleh masing-masing agroindustri tahu. Sedangkan biaya perawatan mesin merupakan biaya yang memiliki nominal terendah.

#### 5.6.1.2 Biaya variabel

Biaya variabel yaitu biaya yang harus dikeluarkan agroindustri agar dapat melakukan proses produksi. Besar kecilnya biaya variabel yang dikeluarkan tergantung pada jumlah produksi tahu. Semakin tinggi produksi tahu maka, biaya variabel yang dikeluarkan semakin tinggi pula. Sebaliknya semakin rendah produksi tahu maka, biaya variabel yang dikeluarkan semakin rendah pula. Pada analisis ini, akan dilakukan analisis perbandingan biaya variabel agroindustri tahu sebelum dan selama pandemi covid-19. Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar jumlah perubahan biaya variabel yang terjadi pada agroindustri tahu. Berikut merupakan perbandingan biaya variabel agroindustri tahu.

**Tabel 31.** Perbandingan Biaya Variabel Agroindustri Tahu “Sumbersari”

No.	Biaya Variabel	Sebelum Pandemi Covid-19 (Rp)	Selama Pandemi Covid-19 (Rp)
1	Bahan baku	126.110.300	129.232.500
2	Tenaga kerja	30.225.000	25.650.000
3	Lain-lain	1.171.800	798.500
<b>Total</b>		<b>157.507.100</b>	<b>155.681.000</b>
<b>Rata-rata per Bulan</b>		<b>52.502.367</b>	<b>51.893.667</b>

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan data perbandingan biaya variabel yang telah disajikan pada Tabel 31, dapat diketahui bahwa sebelum pandemi Covid-19 rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan agroindustri tahu “Sumbersari” yaitu sebesar Rp. 52.502.367,00/bulan. Namun, ketika terjadi pandemi Covid-19 rata-rata biaya variabel menurun menjadi Rp. 51.893.667,00/bulan. Dapat disimpulkan bahwa penurunan rata-rata biaya variabel yaitu sebesar Rp. 608.700,00/bulan atau 1,16%.

Penurunan biaya variabel disebabkan karena harga kedelai mengalami peningkatan yang kemudian berdampak pada penurunan produksi tahu. Pada Tabel 33, dapat dilihat bahwa penurunan biaya variabel terjadi pada biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain. Biaya tenaga kerja mengalami penurunan karena besar kecilnya biaya tenaga kerja ditentukan oleh jumlah produksi. Jika produksi menurun maka biaya tenaga kerja juga akan menurun. Cara pemberian upah yang dilakukan oleh agroindustri tahu yaitu jumlah masak dikalikan Rp. 25.000,00. Namun, pada biaya bahan baku mengalami peningkatan. Secara rinci perbandingan biaya variabel agroindustri tahu “Sumbersari” dapat dilihat pada Lampiran 42.

**Tabel 32.** Perbandingan Biaya Variabel Agroindustri Tahu “Usahatani”

No.	Biaya Variabel	Sebelum Pandemi Covid-19 (Rp)	Selama Pandemi Covid-19 (Rp)
1	Bahan baku	286.784.000	298.342.800
2	Tenaga kerja	75.456.000	69.036.000
3	Lain-lain	1.879.600	1.432.500
	<b>Total</b>	<b>365.398.600</b>	<b>368.811.300</b>
	<b>Rata-rata per Bulan</b>	<b>121.799.533</b>	<b>122.937.100</b>

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan data perbandingan biaya variabel yang disajikan pada tabel 34, dapat diketahui bahwa sebelum pandemi Covid-19 rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan agroindustri tahu “Usahatani” yaitu sebesar Rp. 121.799.533,00/bulan.

Namun, ketika terjadi pandemi Covid-19 rata-rata biaya variabel meningkat menjadi Rp. 122.937.100,00/bulan. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan rata-rata biaya variabel yaitu sebesar Rp. 1.137.567,00/bulan atau 0,93%. Peningkatan biaya variabel disebabkan karena harga kedelai mengalami peningkatan sehingga berdampak pada biaya pada peningkatan biaya variabel lainnya. Biaya tenaga kerja mengalami penurunan karena besarnya biaya tenaga dihitung berdasarkan jumlah produksi tahu bukan dari jumlah jam kerja. Secara rinci perbandingan biaya variabel agroindustri tahu “Usahatani” dapat dilihat pada Lampiran 43.

**Tabel 33.** Perbandingan Biaya Variabel Agroindustri Tahu “Sandang Pangan”

No.	Biaya Variabel	Sebelum Pandemi Covid-19 (Rp)	Selama Pandemi Covid-19 (Rp)
1	Bahan baku	58.147.800	59.571.200
2	Tenaga kerja	16.725.000	14.400.000
3	Lain-lain	736.800	591.800
	<b>Total</b>	<b>75.609.600</b>	<b>74.563.000</b>
	<b>Rata-rata per Bulan</b>	<b>25.203.200</b>	<b>24.854.333</b>

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan data perbandingan biaya variabel yang telah disajikan pada Tabel 33, dapat diketahui bahwa sebelum pandemi Covid-19 rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan agroindustri tahu “Sandang Pangan” yaitu sebesar Rp. 25.203.200,00/bulan. Namun, ketika terjadi pandemi Covid-19 rata-rata biaya variabel menurun menjadi Rp. 24.854.333,00/bulan. Dapat disimpulkan bahwa penurunan rata-rata biaya variabel yaitu sebesar Rp. 348.867,00/bulan atau 1,38%. Penurunan biaya variabel disebabkan karena harga kedelai mengalami peningkatan

yang kemudian berdampak pada penurunan produksi tahu. Pada Tabel 33, dapat dilihat bahwa penurunan biaya variabel terjadi pada biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain. Namun, pada biaya bahan baku mengalami peningkatan. Biaya tenaga kerja mengalami penurunan karena besar kecilnya biaya tenaga kerja ditentukan oleh jumlah produksi. Jumlah produksi menurun menyebabkan biaya tenaga kerja juga mengalami penurunan. Secara rinci perbandingan biaya variabel agroindustri tahu “Sandang Pangan” dapat dilihat pada Lampiran 44.

### 5.6.2 Pendapatan agroindustri tahu sebelum dan selama pandemi covid-19

Pendapatan merupakan hasil bersih yang diterima agroindustri tahu setelah tahu terjual. Pendapatan dapat dihitung dengan cara mengurangi penerimaan hasil penjualan tahu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi tahu. Pada analisis ini, dilakukan analisis perbandingan pendapatan agroindustri tahu dengan tujuan untuk mengetahui selisih pendapatan agroindustri tahu sebelum dan selama pandemi Covid-19. Analisis ini dilakukan dalam jangka waktu tiga bulan. Analisis pendapatan sebelum pandemi dilakukan pada bulan Januari, Februari, dan Maret tahun 2020 sedangkan analisis pendapatan selama pandemi dilakukan pada bulan Januari, Februari, dan Maret tahun 2021. Berikut merupakan perbandingan total biaya, penerimaan, dan pendapatan agroindustri tahu.

**Tabel 34.** Perbandingan Total Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Agroindustri Tahu “Sumpersari”

No.	Keterangan	Total Biaya (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	Sebelum Pandemi Covid-19	157.672.994	216.600.000	58.927.006
	<b>Rata-rata per bulan</b>	<b>52.557.665</b>	<b>72.200.000</b>	<b>19.642.335</b>
2	Selama Pandemi Covid-19	155.846.894	198.000.000	42.153.106
	<b>Rata-rata per bulan</b>	<b>51.948.965</b>	<b>66.000.000</b>	<b>14.051.035</b>

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan data perbandingan total biaya, penerimaan, dan pendapatan yang telah disajikan pada Tabel 34, dapat diketahui bahwa agroindustri tahu “Sumpersari” mengalami penurunan pendapatan ketika terjadi pandemi Covid-19 yaitu sebesar Rp. 5.591.300,00/bulan atau 28,47%. Sebelum terjadi pandemi Covid-19 rata-rata pendapatan yang diperoleh yaitu Rp. 19.642.335,00/bulan. Namun, ketika terjadi pandemi Covid-19 pendapatan menurun menjadi Rp.



14.051.035,00/bulan. Penurunan pendapatan agroindustri tahu “Sumbersari” disebabkan karena meningkatnya harga bahan baku yaitu kedelai impor yang kemudian diikuti dengan penurunan jumlah produksi tahu. Penurunan jumlah produksi tahu disebabkan karena keterbatasan modal yang dimiliki oleh agroindustri tahu. Menurut Suartawan dan Purbadharmaja, (2017) modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Maka jika modal yang dimiliki tinggi, pendapatan yang akan dihasilkan akan tinggi pula.

**Tabel 35.** Perbandingan Total Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Agroindustri Tahu “Usahatani”

No.	Keterangan	Total Biaya (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	Sebelum Pandemi Covid-19	365.612.399	482.040.000	116.427.602
	<b>Rata-rata per bulan</b>	<b>121.870.800</b>	<b>160.680.000</b>	<b>38.809.201</b>
2	Selama Pandemi Covid-19	369.025.099	445.500.000	76.474.902
	<b>Rata-rata per bulan</b>	<b>123.008.366</b>	<b>148.500.000</b>	<b>25.491.634</b>

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan data perbandingan total biaya, penerimaan, dan pendapatan yang telah disajikan pada Tabel 35, dapat diketahui bahwa agroindustri tahu “Usahatani” mengalami penurunan pendapatan ketika terjadi pandemi Covid-19 yaitu sebesar Rp. 13.317.567,00/bulan atau 34,32%. Sebelum terjadi pandemi Covid-19 rata-rata pendapatan yang diperoleh yaitu Rp. 38.809.201,00/bulan. Namun, ketika terjadi pandemi Covid-19 pendapatan menurun menjadi Rp. 25.491.634,00/bulan. Penurunan pendapatan agroindustri tahu “Usahatani” disebabkan karena meningkatnya harga bahan baku yaitu kedelai impor yang kemudian diikuti dengan penurunan jumlah produksi tahu. Penurunan jumlah produksi tahu disebabkan karena keterbatasan modal yang dimiliki oleh agroindustri tahu. Menurut Suartawan dan Purbadharmaja, (2017) modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Maka jika modal yang dimiliki tinggi, pendapatan yang akan dihasilkan akan tinggi pula.

**Tabel 36.** Perbandingan Total Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Agroindustri Tahu “Sandang Pangan”

No.	Keterangan	Total Biaya (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	Sebelum Pandemi Covid-19	75.763.202	86.880.000	11.116.798
	<b>Rata-rata per bulan</b>	<b>25.254.401</b>	<b>28.960.000</b>	<b>3.705.599</b>
2	Selama Pandemi Covid-19	74.716.602	<b>79.200.000</b>	4.483.398
	<b>Rata-rata per bulan</b>	<b>24.905.534</b>	<b>26.400.000</b>	<b>1.494.466</b>

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan data perbandingan total biaya, penerimaan, dan pendapatan yang telah disajikan pada Tabel 36, dapat diketahui bahwa agroindustri tahu “Sandang Pangan” mengalami penurunan pendapatan ketika terjadi pandemi Covid-19 yaitu sebesar Rp. 2.211.133,00/bulan atau 59,67%. Sebelum terjadi pandemi Covid-19 rata-rata pendapatan yang diperoleh yaitu Rp. 3.705.599,00/bulan. Namun, ketika terjadi pandemi Covid-19 pendapatan menurun menjadi Rp. 1.494.466,00/bulan. Penurunan pendapatan agroindustri tahu “Sandang Pangan” disebabkan karena meningkatnya harga bahan baku yaitu kedelai impor yang kemudian diikuti dengan penurunan jumlah produksi tahu. Penurunan jumlah produksi tahu disebabkan karena keterbatasan modal yang dimiliki oleh agroindustri tahu. Menurut Suartawan dan Purbadharmaja, (2017) modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Maka jika modal yang dimiliki tinggi, pendapatan yang akan dihasilkan akan tinggi pula.

**5.6.3 Uji beda rata-rata pendapatan agroindustri tahu sebelum dan selama pandemi covid-19**

Uji beda rata-rata digunakan untuk mengetahui perbedaan pendapatan agroindustri tahu sebelum dan selama pandemi covid-19. Alat analisis yang digunakan untuk melakukan uji beda rata-rata yaitu menggunakan uji *paired sample test*. Berdasarkan hasil uji *paired sample test* didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 37.** Hasil Uji Beda Rata-Rata Pendapatan Agroindustri Tahu “Sumbersari” Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Keterangan	T	Df	Sig (2-tailed)
Pendapatan Sumbersari	1.4149	2	0.2927

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)



Berdasarkan hasil uji beda rata-rata yang telah disajikan pada Tabel 37, dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi (*2-tailed*) sebesar  $0.2927 > 0.05$  menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata pendapatan yang signifikan pada agroindustri tahu “Sumbersari” sebelum dan selama pandemi Covid-19. Selain itu, dapat juga dilihat dari nilai *t* hitung yang menunjukkan angka sebesar  $1.4149 < 2.9199$  yang artinya  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa hasil dari *t* test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata pendapatan yang signifikan pada agroindustri tahu “Sumbersari” sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Penyebab tidak adanya perbedaan rata-rata pendapatan yaitu terjadinya penurunan jumlah produksi tahu namun biaya produksi cenderung tetap. Meskipun biaya bahan baku meningkat, namun pada biaya variabel lainnya mengalami penurunan karena adanya penurunan jumlah produksi tahu. Salah satu biaya variabel yang mengalami penurunan adalah biaya tenaga kerja. Sistem upah yang diterapkan agroindustri tahu adalah borongan, sehingga besar kecilnya upah tergantung pada jumlah produksi tahu. Sistem upah borongan, menjadi penyebab kestabilan total biaya yang dikeluarkan meskipun terdapat peningkatan biaya bahan baku.

**Tabel 38.** Hasil Uji Beda Rata-Rata Pendapatan Agroindustri Tahu “Usahatani” Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Keterangan	T	Df	Sig (2-tailed)
Pendapatan Usahatani	1.3717	2	0.3038

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan hasil analisis beda rata-rata yang ditunjukkan pada Tabel 38, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) diperoleh sebesar  $0.3038 > 0.05$  artinya  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_a$  ditolak. Maka, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan rata-rata pendapatan agroindustri tahu “Usahatani” sebelum dan selama pandemi Covid-19. Selain itu, dapat juga dilihat dari nilai *t* hitung yaitu sebesar  $1.3717 < 2.9199$  artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara rata-rata pendapatan agroindustri tahu “Usahatani” sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Penyebab tidak adanya perbedaan rata-rata pendapatan yaitu terjadinya penurunan jumlah produksi tahu namun biaya produksi cenderung tetap. Meskipun biaya bahan baku meningkat, namun pada biaya variabel lainnya mengalami

penurunan karena adanya penurunan jumlah produksi tahu. Salah satu biaya variabel yang mengalami penurunan adalah biaya tenaga kerja. Sistem upah yang diterapkan agroindustri tahu adalah borongan, sehingga besar kecilnya upah tergantung pada jumlah produksi tahu. Jika jumlah produksi tahu menurun, maka upah tenaga kerja juga mengalami penurunan. Sistem upah borongan, menjadi penyebab kestabilan total biaya yang dikeluarkan meskipun terdapat peningkatan biaya bahan baku.

**Tabel 39.** Hasil Uji Beda Rata-Rata Pendapatan Agroindustri Tahu “Sandang Pangan” Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Keterangan	T	Df	Sig (2-tailed)
Pendapatan Sandang Pangan	1.2727	2	0.3310

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Berdasarkan hasil analisis uji beda rata-rata yang disajikan pada Tabel 39, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) yaitu sebesar  $0.3310 > 0.05$  maka dapat dikatakan  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata pendapatan agroindustri tahu “Sandang Pangan” sebelum dan selama pandemi Covid-19. Selain itu, dapat dilihat dari nilai t hitung yaitu sebesar  $1.2727 < 2.9199$ . Nilai t hitung yang lebih kecil dari t test mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pendapatan agroindustri tahu “Sandang Pangan” sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Penyebab tidak adanya perbedaan rata-rata pendapatan yaitu terjadinya penurunan jumlah produksi tahu namun biaya produksi cenderung tetap. Meskipun biaya bahan baku meningkat, namun pada biaya variabel lainnya mengalami penurunan karena adanya penurunan jumlah produksi tahu. Salah satu biaya variabel yang mengalami penurunan adalah biaya tenaga kerja. Sistem upah yang diterapkan agroindustri tahu adalah borongan, sehingga besar kecilnya upah tergantung pada jumlah produksi tahu. Sistem upah borongan, menjadi penyebab kestabilan total biaya yang dikeluarkan meskipun terdapat peningkatan biaya bahan baku.

## VI. PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Agroindustri tahu “Sumpersari”, “Usahatani”, dan “Sandang Pangan” memiliki aliran arus uang tunai (*cashflow*) yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh oleh masing-masing agroindustri tahu. Secara berturut-turut pendapatan agroindustri tahu yaitu sebesar Rp. 224.785.603,00/tahun, Rp. 454.568.864,00/tahun dan Rp. 82.779.663,00/tahun. Maka, dapat disimpulkan bahwa agroindustri tahu “Usahatani” memiliki pendapatan tertinggi.
2. Hasil analisis kelayakan finansial yang telah dilakukan pada ketiga agroindustri tahu menunjukkan layak untuk diusahakan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai kelayakan yang diperoleh masing-masing agroindustri tahu. Nilai kelayakan terbaik ditunjukkan oleh agroindustri tahu “Usahatani” dengan nilai NPV sebesar Rp. 2.081.103.918,00, IRR 58%, net B/C ratio 1.41, dan *payback period* 3 tahun 1 bulan. Urutan kedua yaitu agroindustri tahu “Sumpersari” dengan nilai NPV sebesar Rp. 945.400.418,00, IRR 42,07%, net B/C ratio 1,40, dan *payback period* 4 tahun 10 bulan. Urutan terakhir yaitu agroindustri tahu “Sandang Pangan” dengan nilai NPV sebesar Rp. 318.842.890,00, IRR 33,18%, net B/C ratio 1,27, dan *payback period* 5 tahun 7 bulan.
3. Hasil analisis sensitivitas menunjukkan hasil bahwa pada kenaikan harga biaya bahan baku sebesar 35% agroindustri tahu “Sandang Pangan” tidak layak untuk diusahakan karena NPV bernilai negatif. Pada penurunan harga jual 22.5% “Sandang Pangan” tidak layak untuk diusahakan. Sedangkan pada penurunan harga jual 35% ketiga agroindustri tidak layak untuk diusahakan. Hal tersebut dikarenakan biaya produksi lebih besar daripada harga jual tahu per potong.
4. Pendapatan agroindustri tahu sebelum pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan ketika terjadi pandemi Covid-19. Hal tersebut dikarenakan ketika pandemi Covid-19 terjadi penurunan produksi sehingga berdampak pada penurunan pendapatan. Agroindustri tahu “Usahatani” merupakan agroindustri yang memperoleh pendapatan tertinggi diantara ketiga agroindustri tahu, baik

sebelum maupun ketika pandemi Covid-19. Pendapatan tinggi disebabkan karena tahu yang diproduksi lebih banyak diantara ketiga agroindustri tahu.

Persentase penurunan pendapatan sebelum dan selama pandemi Covid-19 yaitu 4.3%. Hasil uji beda rata-rata menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pendapatan agroindustri tahu sebelum dan selama pandemi Covid-19.

## 6.2 Saran

Adapun saran yang diberikan pada penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan hasil analisis kelayakan untuk dapat meningkatkan nilai kelayakan usaha agroindustri tahu dapat melakukan diversifikasi produk serta perluasan pemasaran secara online. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Andriani dan Fransiska, (2015) yang mengatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk pengembangan agroindustri adalah dengan memperluas pemasaran, meningkatkan kinerja pemasaran dengan aktif mencari pelanggan baru serta diversifikasi produk.
2. Berdasarkan hasil analisis sensitivitas, peningkatan biaya bahan baku 35% pada agroindustri tahu “Sandang Pangan” dinyatakan tidak layak. Maka jika terjadi kenaikan harga bahan baku sebesar 35% atau lebih, sebaiknya agroindustri tahu meningkatkan harga jual tahu atau memperkecil ukuran tahu agar tidak mengalami kerugian karena harga jual tahu agroindustri tahu “Sandang Pangan” memiliki nilai paling rendah diantara agroindustri tahu lainnya. Selain itu, dapat juga melakukan diversifikasi produk seperti tahu goreng, tahu susu, dan tempe menjes. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Suprianto, *et al.*, (2021) yang mengatakan bahwa peningkatan pendapatan dapat dilakukan dengan cara melakukan variasi produk yang lebih diminati pasar konsumen dengan menambah varian-varian baru yang memiliki nilai jual yang tinggi. Hasil samping dari proses pembuatan tahu juga dapat dijual kembali untuk kebutuhan pakan ternak. Sehingga dengan demikian, pendapatan tidak hanya berasal dari satu produk saja dan diharapkan agroindustri dapat tetap bertahan apabila terjadi kenaikan biaya bahan baku sebesar 30% atau lebih.
3. Berdasarkan hasil analisis sensitivitas, penurunan harga jual 30% pada agroindustri tahu “Sumbersari” dan “Usahatani” dinyatakan tidak layak,

sedangkan agroindustri tahu “Sandang Pangan” tidak layak diusahakan jika terjadi penurunan harga jual 22.5%. Maka jika ingin melakukan penurunan harga jual 30% untuk agroindustri tahu “Sumbersari” dan “Usahatani” dan 22.5% untuk agroindustri tahu “Sandang Pangan”. Sebaiknya agroindustri melakukan diversifikasi produk seperti tahu goreng, tahu susu, dan tempe menjes serta dapat juga menjual hasil samping dari proses pembuatan tahu untuk kebutuhan pakan ternak. Sehingga dengan demikian, pendapatan tidak hanya berasal dari satu produk saja dan diharapkan agroindustri dapat tetap bertahan untuk menghadapi pesaing.

4. Pendapatan ketiga agroindustri tahu selama pandemi covid-19 mengalami penurunan meskipun penurunan tidak signifikan. Mengingat adanya kebijakan pemerintah dalam membatasi aktivitas diluar rumah, agroindustri tahu dapat melakukan pemasaran online untuk meningkatkan pendapatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rukmana dan Sukanta (2020), yang menjelaskan bahwa strategi bersaing dan bertahan yang dapat dilakukan oleh industri mikro dan kecil pada masa pandemi yaitu dengan cara melakukan pemasaran online.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto, T., Subandi, dan Sudaryono. (2009). *Teknologi Produksi Kedelai*. Malang: Balai Penelitian Tanaman Kacang-kacangan dan Umbi-umbian.
- Andriani, D. R. dan Fransiska, D. L. (2015). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Agroindustri Emping Melinjo Skala Rumah Tangga di Desa Wates Kecamatan Wates Kabupaten Blitar. *Agrise*. 17(1):53-62.
- Austin, J.E. (1992). *Agroindustrial Project Analysis: EDI Series in economic Development*. Washington, D.C. USA.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulan 2016-2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Usia Produktif*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Biro Perencanaan Sekretariat Jenderal. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Sektor Pertanian*. Kementerian Pertanian.
- Dahliah. (2021). *Ekonomi Manajerial*. Makassar: Edu Publisher.
- Firmansyah, Z. (2015). Analisis Pengaruh Umur, Pendidikan, dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. *Economics Development Analysis Journal*. 4(1):91-97.
- Husnan, S. dan Suwarsono. (2000). *Studi Kelayakan Proyek* (4<sup>th</sup> edition). Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Indriyanto. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: BFEE UGM.
- Julita, L. (2021, Januari 03). *Kemendag Beberkan Penyebab Melonjaknya Harga Kedelai*. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210103123400-4-213100/kemendag-beberkan-penyebab-melonjaknya-harga-kedelai>.
- Iskandar, C.S., S. Upa', dan M. Iskandar. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Berbasis Technopreneurship*. Sleman: Deepublish.
- Karmini. (2018). *Ekonomi Produksi Pertanian*. Samarinda: Mulawarman University Press.
- Kementerian Pertanian. (2019). *Produksi Kedelai Menurut Provinsi, 2014-2018*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Kementerian Pertanian. (2020). *Outlook Komoditas Pertanian Tanaman Pangan Kedelai*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian.
- Khotimah, H. dan Sutiono. (2014). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Bambu. *Jurnal Ilmu Kehutanan*. 8(1):14-24.
- Kusuma, P.W.T. (2012). Analisis kelayakan finansial pengembangan usaha kecil menengah (UKM) Nata De Coco di Sumedang, Jawa Barat. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. 1(12): 113-120.



- Kusuma, P.T.W.W. dan N.K.I. Mayasti. (2014). Analisa Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Produksi Komoditas Lokal: Mie Berbasis Jagung. *Agritech*. 34(2):194-202.
- Mardhia, D., I.W. Ayu, Suprianto, R. Pangeta SS., dan Edrial. (2020). Studi Kelayakan Pembangunan Pabrik Air Minum Dalam Kemasan (AMDK). Batu: Literasi Nusantara.
- Murwanti, S., dan M. Sholahuddin. (2014). Strategi dan Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Laba Usaha Pengrajin Tempe di Sukoharjo, Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 18(1): 30-40.
- Nguezet, P.M.D., A. Diagne, V.O. Okoruwa, dan V. Ojehomon. (2011). Impact of Improved Rice Technology (NERICA varieties) on Income and Poverty among Ruuce Farming Households in Nigeria: a Local Average Treatment Effect (LATE) Approach. *Quarterly Journal of International Agriculture*. 50(3):267-291.
- Nurainy, F., O. Nawansih, dan M.M. Sitanggang. (2015). Analisis Finansial dan Sensitivitas Usaha Kecil Menengah Dodol Coklat. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*. 15(3): 220-225.
- Rukmana, A. Y., dan Sukanta, T. A. (2020) Analisis Strategi Bersaing dan Strategi Bertahan pada Industri Mikro dan Kecil Panganan Keripik Kemasan di Kecamatan Coblong Kota Bandung Jawa Barat Tahun 2020 ditengah Situasi Sulit Penyebaran Pandemi Covid-19. *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi*. 12(1):37-53.
- Safrika dan Julia. (2020). Analisis Komparatif Pendapatan Usaha Pembuatan Tempe dan Tahu "Industri Shuya" di Gampong Langgien Cut Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu*. 1(1):254-261.
- Santi, N.W.A., I.A. Haris, dan I.N. Sujana. (2019). Pengaruh Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan UD. Broiler Putra di Dusun Batumulapan Kabupaten Klingkung pada Tahun 2015-2017.
- Siregar, G., Salman, dan L. Wati. (2014). Strategi Pengembangan Usaha Tahu Rumah Tangga. *Jurnal Agrium*. 19(1):12-20.
- Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok. (2021). Harga Rata-Rata Kedelai Impor Jawa Timur. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur.
- Soekartawi. (1994). Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Doughlas. Jakarta: Raja Grafindo.
- Soekartawi. (2002). Analisis Usahatani. Jakarta: UI Press.
- Suartawan, I.K. dan I.B. Prubadharmaja. (2017). Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *E-Journal EP Unud*. 6(9): 1628-1657.
- Subandriyo. (2016). Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Jayapura. Sleman: Deepublish.

- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian dan Pengembangan: Research and Development. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiani, A., Y. Rusman, dan M. Ramdan. (2016). Analisis Perbedaan Biaya, Pendapatan, dan Rentabilitas pada Agroindustri Tempe antara Pengguna Modal Sendiri dengan Modal Pinjaman. *J. Agroinfo Galuh*. 2(3):151-158.
- Sumantri, (2017). Pengaruh Penjualan Terhadap Pendapatan Ayam Potong (Studi Kasus Peternakan Ayam Supadi. 2
- Supriyanto, E. Agustiani, dan S. Neneng. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Industri Rumah Tangga UMKM di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 3(1):78-98.
- Suratman. (2020). Studi Kelayakan Proyek. Jakarta: Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi.
- Susilowati, S.H. (2007). Peran Sektor Agroindustri dalam Perekonomian Nasional dan Pendapatan Rumah Tangga Pertanian. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pemerintah.
- Svatonova, T., D. Herak, dan A. Kabutey. (2015). Financial Profitability and Sensitivity Analysis of Palm Oil Plantation in Indonesia. *Acta Universitas Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*. 63(4): 1365-1373.
- Tolani, V.C., dan Hussain, H. (2013). Strategic Change in Model of Fruit and Vegetables Supply Chain. *The Global Journal of Management and Business*. 3(9): 965-970.
- Winarno, S.T. dan Darsono. (2019). Ekonomi Kopi Rakyat Robusta di Jawa Timur. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Yunianingsih, T., Pujiharto, dan Watemin. (2021). Kontribusi Usaha Agroindustri Tahu Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Selama Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 7(1)25-34.

## LAMPIRAN

## Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

## KUESIONER PENELITIAN

**“Analisis Kelayakan Finansial dan Perbandingan Pendapatan Agroindustri Tahu Sebelum dan Selama Pandemi Covid—19 (Studi Kasus di Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan)”**

Tanggal:

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i

Saya Linda Irmawati mahasiswa Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya sedang melakukan penelitian terkait ***Analisis Kelayakan Finansial dan Perbandingan Pendapatan Agroindustri Tahu Sebelum dan Selama Pandemi Covid—19 (Studi Kasus di Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan)***.

Kuesioner ini digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi dan data terkait penelitian yang sedang saya lakukan untuk penyusunan skripsi. Oleh karena itu, saya memohon ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam membantu pengisian kuesioner ini untuk mendukung kelancaran penelitian yang saya lakukan. Segala bentuk informasi atau jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan dalam kuesioner ini bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian saja. Atas perhatian, bantuan, dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Linda Irmawati



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
 FAKULTAS PERTANIAN

Jalan Veteran, Malang 65145, Indonesia

Telp. + 62 341 551665, Fax. +62 341 560011

Email : [faperta@ub.ac.id](mailto:faperta@ub.ac.id)

<http://fp.ub.ac.id>

No.

**Karakteristik Responden**

1. Nama Responden :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin : 1. Pria 2. Wanita
4. Jumlah anggota keluarga :
5. Lama bekerja :
6. Pekerjaan utama :
7. Pekerjaan sampingan :
8. Pendidikan Terakhir : 1. SD/Sederajat  
 2. SMP/Sederajat  
 3. SMA/Sederajat  
 4. Diploma (D1/D2/D3)  
 5. Sarjana (S1/S2/S3)
9. Nomor Telepon/HP :

**Identitas Perusahaan**

1. Nama Perusahaan :
2. Nama Pemilik :
3. Alamat Perusahaan :
4. Tanggal Berdiri :
5. Latar Belakang Perusahaan :
6. Jenis Usaha :
7. Bentuk Perusahaan :



**Investasi Perusahaan**

1. Modal awal : Rp.
2. Asal modal perusahaan : ( ) pribadi ( ) patungan  
( ) pinjam ( ) .....
3. Sumber pinjaman : ( ) bank ( ) .....  
( ) koperasi
4. Bunga pinjaman : Rp. / tahun
5. Luas lahan perusahaan :
6. Status kepemilikan lahan : ( ) pribadi ( ) sewa
7. Pajak bangunan : Rp. / tahun
8. Biaya sewa :Rp. / tahun

**Penyusutan Peralatan**

No.	Nama Peralatan	Harga Beli (Rp)	Masa Pakai (tahun)
1.	Tungku		
2.	Mesin giling		
3.	Cetakan		
4.	Wajan		
5.	Pisau		
6.	Kain penyaring		
7.	Bak		
8.	Tong		
9.	Timbangan		

**Biaya Variabel**

No.	Nama Biaya Variabel	Harga (Rp)
1.	Kedelai	Sebelum kenaikan: Setelah kenaikan:
2.	Cuka	
3.	Dedak	
4.	Kresek	
5.	Solar	

**Biaya Lain-lain**

No.	Nama Biaya	Harga (Rp)
1.	Listrik	
2.	Air	
3.	Sumbangan	



**Tenaga Kerja**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Upah (rupiah/masak)	Sistem pembayaran
1.	Masak			
2.	Pemasaran			

1. Sejak kapan terjadi kenaikan harga kedelai?

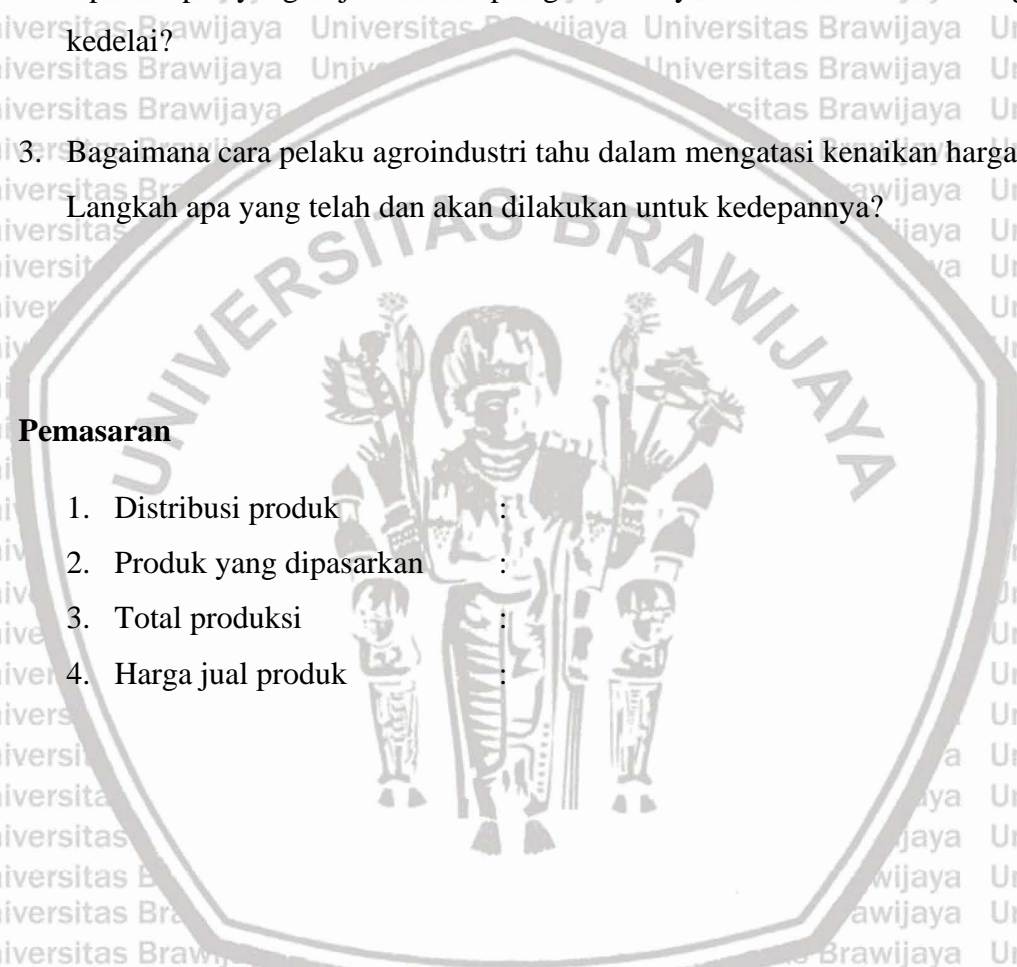
2. Apa dampak yang terjadi terhadap agroindustry tahu akibat kenaikan harga kedelai?

3. Bagaimana cara pelaku agroindustry tahu dalam mengatasi kenaikan harga?

Langkah apa yang telah dan akan dilakukan untuk kedepannya?

**Pemasaran**

- 1. Distribusi produk :
- 2. Produk yang dipasarkan :
- 3. Total produksi :
- 4. Harga jual produk :



**Lampiran 2. Data Responden**

No.	Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pekerjaan		Luas Bangunan (m <sup>2</sup> )
				Utama	Sampingan	
1	Enik	59	SD	Pengusaha tahu	-	498
2	Evin	40	SMA	Pengusaha tahu	-	526
3	Supriyadi	50	SMA	Peternak	Pengusaha tahu	273

**Lampiran 3. Arus Uang Tunai (Cashflow) Agroindustri Tahu “Sumbersari”**

No	Uraian	Tahun							
		0	1	2	3	4	5	6	7
	<b>Inflow</b>								
1	Penjualan	0	450.000	450.000	720.000	720.000	720.000	900.000	900.000
2	Harga	0	333	333	500	500	500	800	800
3	Penerimaan (Rp)	0	149.850.000	149.850.000	360.000.000	360.000.000	360.000.000	720.000.000	720.000.000
	<b>Total Inflow</b>	<b>0</b>	<b>149.850.000</b>	<b>149.850.000</b>	<b>360.000.000</b>	<b>360.000.000</b>	<b>360.000.000</b>	<b>720.000.000</b>	<b>720.000.000</b>
	<b>Outflow</b>								
<b>1</b>	<b>Biaya Investasi</b>								
A	Lahan dan Bangunan	85.000.000	0	0	0	0	0	0	0
B	Tungku	300.000	0	0	0	0	0	0	300.000
C	Mesin penggiling	3.000.000	0	0	0	0	0	0	0
D	Cetakan	250.000	0	0	0	0	0	0	0
E	Wajan	200.000	0	0	0	0	0	0	0
F	Pisau	25.000	0	0	0	0	0	25.000	0
G	Kain Penyaring	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0
H	Bak	240.000	0	0	0	240.000	0	0	0
I	Tong	75.000	0	0	0	0	0	0	0
J	Timbangan	500.000	0	0	0	0	0	0	0
	<b>Total Biaya Investasi</b>	<b>4.690.000</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>340.000</b>	<b>0</b>	<b>25.000</b>	<b>300.000</b>
<b>2</b>	<b>Biaya Tetap</b>								
A	Pajak bangunan	0	110.000	110.000	135.000	135.000	135.000	167.000	167.000
B	Perawatan mesin	0	20.000	20.000	25.000	25.000	25.000	35.000	35.000
C	Biaya penyusutan	0	379.571	379.571	379.571	279.571	379.571	374.571	329.571



**Lampiran 3. Arus Uang Tunai (Cashflow) Agroindustri Tahu “Sumbersari” (Lanjutan)**

No	Uraian	Tahun							
		0	1	2	3	4	5	6	7
<b>2.</b>	<b>Biaya Tetap</b>								
	<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>0</b>	<b>509.571</b>	<b>509.571</b>	<b>539.571</b>	<b>439.571</b>	<b>539.571</b>	<b>576.571</b>	<b>531.571</b>
<b>3</b>	<b>Biaya Bahan Baku</b>								
A	Kedelai	0	94.489.200	108.342.000	231.940.800	246.542.400	247.553.280	341.920.800	346.413.600
B	Cuka	0	180.000	180.000	180.000	180.000	300.000	300.000	300.000
C	Dedak	0	360.000	504.000	504.000	1.440.000	1.440.000	1.440.000	2.808.000
D	Kresek	0	90.000	180.000	270.000	405.000	405.000	540.000	720.000
E	Solar	0	1.548.000	2322.000	2.862.000	3.240.000	3.240.000	3.240.000	4.050.000
	<b>Total Biaya Bahan Baku</b>	<b>0</b>	<b>96.667.200</b>	<b>111528.000</b>	<b>235.756.800</b>	<b>251.807.400</b>	<b>252.938.280</b>	<b>347.440.800</b>	<b>354.291.600</b>
<b>4</b>	<b>Biaya lain-lain</b>								
A	Listrik	0	850.000	850.000	1.050.000	1.050.000	1.050.000	1.350.000	1.350.000
B	Air	0	850.000	850.000	1.050.000	1.050.000	1.050.000	1.350.000	1.350.000
C	Sumbangan	0	400.000	400.000	600.000	600.000	600.000	800.000	800.000
	<b>Total Biaya Lain-lain</b>	<b>0</b>	<b>2.100.000</b>	<b>2.100.000</b>	<b>2.700.000</b>	<b>2.700.000</b>	<b>2.700.000</b>	<b>3.500.000</b>	<b>3.500.000</b>
<b>5</b>	<b>Biaya Tenaga Kerja</b>								
A	Masak	0	32.400.000	32.400.000	51.840.000	51.840.000	51.840.000	79.200.000	79.200.000
B	Pemasaran	0	700.000	700.000	700.000	900.000	900.000	900.000	900.000
	<b>Total Biaya Tenaga Kerja</b>	<b>0</b>	<b>33.100.000</b>	<b>33.100.000</b>	<b>52.540.000</b>	<b>52.740.000</b>	<b>52.740.000</b>	<b>80.100.000</b>	<b>80.100.000</b>
	<b>Total Cost</b>	<b>89.690.000</b>	<b>132.376.771</b>	<b>147.237.571</b>	<b>291.536.371</b>	<b>308.026.971</b>	<b>308.917.851</b>	<b>431.642.371</b>	<b>438.723.171</b>
	<b>Penerimaan</b>	<b>0</b>	<b>149.850.000</b>	<b>149.850.000</b>	<b>360.000.000</b>	<b>360.000.000</b>	<b>360.000.000</b>	<b>720.000.000</b>	<b>720.000.000</b>
	<b>Pendapatan</b>	<b>-89.690.000</b>	<b>17.473.229</b>	<b>2.612.429</b>	<b>68.463.629</b>	<b>51.973.029</b>	<b>51.082.149</b>	<b>288.357.629</b>	<b>281.276.829</b>

**Lampiran 3. Arus Uang Tunai (Cashflow) Agroindustri Tahu “Sumbersari” (Lanjutan)**

No	Uraian	Tahun							
		8	9	10	11	12	13	14	15
	<b>Inflow</b>								
1	Penjualan	900.000	972.000	972.000	1215.000	1.215.000	1.215.000	972.000	810.000
2	Harga	800	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
3	Penerimaan (Rp)	720.000.000	972.000.000	972.000.000	1.215.000.000	1.215.000.000	1.215.000.000	972.000.000	810.000.000
	<b>Total Inflow</b>	<b>720.000.000</b>	<b>972.000.000</b>	<b>972.000.000</b>	<b>1.215.000.000</b>	<b>1.215.000.000</b>	<b>1.215.000.000</b>	<b>972.000.000</b>	<b>810.000.000</b>
	<b>Outflow</b>								
<b>1</b>	<b>Biaya Investasi</b>								
A	Lahan dan Bangunan	0	0	0	0	0	0	0	0
B	Tungku	0	0	0	0	0	0	300.000	0
C	Mesin penggiling	0	0	0	0	0	0	0	0
D	Cetakan	250.000	0	0	0	0	0	0	0
E	Wajan	0	0	0	2.000.000	0	0	0	0
F	Pisau	0	0	0	0	25.000	0	0	0
G	Kain Penyaring	100.000	0	0	0	100.000	0	0	0
H	Bak	240.000	0	0	0	240.000	0	0	0
I	Tong	0	0	0	75.000	0	0	0	0
J	Timbangan	0	0	0	0	0	0	0	0
	<b>Total Biaya Investasi</b>	<b>590.000</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2.075.000</b>	<b>365.000</b>	<b>0</b>	<b>300.000</b>	<b>0</b>
<b>2</b>	<b>Biaya Tetap</b>								
a	Pajak bangunan	167.000	167.000	198.000	198.000	198.000	234.000	234.000	234.000
b	Perawatan mesin	35.000	35.000	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000
c	Biaya penyusutan	251.000	379.571	379.571	356.071	274.571	379.571	329.571	379.571

**Lampiran 3. Arus Uang Tunai (Cashflow) Agroindustri Tahu “Sumbersari” (Lanjutan)**

No	Uraian	Tahun							
		8	9	10	11	12	13	14	15
2	<b>Biaya Tetap</b>								
	<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>453000</b>	<b>581571</b>	<b>627.571</b>	<b>604.071</b>	<b>522.571</b>	<b>663.571</b>	<b>613.571</b>	<b>663.571</b>
3	<b>Biaya Bahan Baku</b>								
a	Kedelai	407.534.400	529.308.000	506.619.360	602.667.000	595.155.600	584.204.400	478.651.680	410.108.400
b	Cuka	300.000	480.000	480.000	480.000	720.000	720.000	720.000	720.000
c	Dedak	2.808.000	2.808.000	4.320.000	4.320.000	4.896.000	6.120.000	5.400.000	4.680.000
d	Kresek	720.000	864.000	1.008.000	1.008.000	1.152.000	1.440.000	1.260.000	1.080.000
e	Solar	4.950.000	6.750.000	7.452.000	5.562.000	6.489.000	10.481.940	5.562.000	8.370.000
	<b>Total Biaya Bahan Baku</b>	<b>416.312.400</b>	<b>540.210.000</b>	<b>519.879.360</b>	<b>614.037.000</b>	<b>608.412.600</b>	<b>602.966.340</b>	<b>491.593.680</b>	<b>424.958.400</b>
4	<b>Biaya lain-lain</b>								
a	Listrik	1.350.000	1.350.000	1.550.000	1.550.000	1.550.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000
b	Air	1.350.000	1.350.000	1.550.000	1.550.000	1.550.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000
c	Sumbangan	800.000	800.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
	<b>Total Biaya Lain-lain</b>	<b>3.500.000</b>	<b>3.500.000</b>	<b>4.100.000</b>	<b>4.100.000</b>	<b>4.100.000</b>	<b>4.600.000</b>	<b>4.600.000</b>	<b>4.600.000</b>
5	<b>Biaya Tenaga Kerja</b>								
a	Masak	79.200.000	108.000.000	108.000.000	135.000.000	135.000.000	135.000.000	108.000.000	90.000.000
b	Pemasaran	900.000	1.050.000	1.050.000	1.050.000	1.050.000	1.050.000	1.050.000	1.050.000
	<b>Total Biaya Tenaga Kerja</b>	<b>80.100.000</b>	<b>109.050.000</b>	<b>109.050.000</b>	<b>136.050.000</b>	<b>136.050.000</b>	<b>136.050.000</b>	<b>109.050.000</b>	<b>91.050.000</b>
	<b>Total Cost</b>	<b>500.955.400</b>	<b>653.341.571</b>	<b>633.656.931</b>	<b>756.866.071</b>	<b>749.450.171</b>	<b>744.279.911</b>	<b>606.157.251</b>	<b>521.271.971</b>
	<b>Penerimaan</b>	<b>720.000.000</b>	<b>972.000.000</b>	<b>972.000.000</b>	<b>121500.0000</b>	<b>1215.000.000</b>	<b>1.215.000.000</b>	<b>972.000.000</b>	<b>810.000.000</b>
	<b>Pendapatan</b>	<b>219.044.600</b>	<b>318.658.429</b>	<b>338.343.069</b>	<b>458.133.929</b>	<b>465.549.829</b>	<b>470.720.089</b>	<b>365.842.749</b>	<b>288.728.029</b>

**Lampiran 4. Arus Uang Tunai (Cashflow) Agroindustri Tahu “Usahatani”**

No	Uraian	Tahun							
		0	1	2	3	4	5	6	7
	<b>Inflow</b>								
1	Penjualan	0	900.000	900.000	1.350.000	1.350.000	1.350.000	1.980.000	1.980.000
2	Harga	0	333	333	450	500	500	750	750
3	Penerimaan (Rp)	0	299.700.000	299.700.000	607.500.000	675.000.000	675.000.000	1.485.000.000	1.485.000.000
	<b>Total Inflow</b>	<b>0</b>	<b>299.700.000</b>	<b>299.700.000</b>	<b>607.500.000</b>	<b>675.000.000</b>	<b>675.000.000</b>	<b>1.485.000.000</b>	<b>1.485.000.000</b>
	<b>Outflow</b>								
<b>1</b>	<b>Biaya Investasi</b>								
a	Lahan dan Bangunan	100.000.000							
b	Tungku	300.000	0	0	0	0	0	0	300.000
c	Mesin penggiling	3.000.000	0	0	0	0	0	0	0
d	Cetakan	375.000	0	0	0	0	0	0	0
e	Wajan	300.000	0	0	0	0	0	0	0
f	Pisau	40.000	0	0	0	0	0	40.000	0
g	Kain Penyaring	120.000	0	0	0	120.000	0	0	0
h	Bak	750.000	0	0	0	750.000	0	0	0
i	Tong	150.000	0	0	0	0	0	0	0
j	Timbangan	500.000	0	0	0	0	0	0	0
	<b>Total Biaya Investasi</b>	<b>5.535.000</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>870.000</b>	<b>0</b>	<b>40.000</b>	<b>300.000</b>
<b>2</b>	<b>Biaya Tetap</b>								
a	Pajak bangunan	0	120.000	120.000	145.000	145.000	145.000	177.000	177.000
b	Perawatan mesin	0	20.000	20.000	25.000	25.000	25.000	35.000	35.000
c	Biaya penyusutan	0	560.190	560.190	560.190	311.857	560.190	552.190	510.190

**Lampiran 4. Arus Uang Tunai (Cashflow) Agroindustri Tahu “Usahatani” (Lanjutan)**

No	Uraian	Tahun							
		0	1	2	3	4	5	6	7
<b>2</b>	<b>Biaya Tetap</b>								
	<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>0</b>	<b>700.190</b>	<b>700.190</b>	<b>730.190</b>	<b>481.857</b>	<b>730.190</b>	<b>764.190</b>	<b>722.190</b>
<b>3</b>	<b>Biaya Bahan Baku</b>								
a	Kedelai	0	174.441.600	200.016.000	401.436.000	426.708.000	428.457.600	694.362.240	703.486.080
b	Cuka	0	360.000	360.000	360.000	360.000	600.000	600.000	600.000
c	Dedak	0	720.000	1.008.000	1.008.000	2.880.000	2.880.000	2.880.000	5.616.000
d	Kresek	0	180.000	360.000	540.000	810.000	810.000	1.080.000	1.440.000
e	Solar	0	3.096.000	4.644.000	5.724.000	6.480.000	6.480.000	6.480.000	8.100.000
	<b>Total Biaya Bahan Baku</b>	<b>0</b>	<b>178.797.600</b>	<b>206.388.000</b>	<b>409.068.000</b>	<b>437.238.000</b>	<b>439.227.600</b>	<b>705.402.240</b>	<b>719.242.080</b>
<b>4</b>	<b>Biaya lain-lain</b>								
a	Listrik	0	1.450.000	1.450.000	1.737.000	1.737.000	1.737.000	2.025.000	2.025.000
b	Air	0	1.450.000	1.450.000	1.737.000	1.737.000	1.737.000	2.025.000	2.025.000
c	Sumbangan	0	750.000	750.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.200.000	1.200.000
	<b>Total Biaya Lain-lain</b>	<b>0</b>	<b>3.650.000</b>	<b>3.650.000</b>	<b>4.474.000</b>	<b>4.474.000</b>	<b>4.474.000</b>	<b>5.250.000</b>	<b>5.250.000</b>
<b>5</b>	<b>Biaya Tenaga Kerja</b>								
a	Masak	0	32.400.000	32.400.000	48.600.000	64.800.000	64.800.000	95.040.000	95.040.000
b	Giling	0	21.600.000	21.600.000	32.400.000	48.600.000	48.600.000	71.280.000	71.280.000
c	Pemasaran	0	700.000	700.000	700.000	900.000	900.000	900.000	900.000
	<b>Total Biaya Tenaga Kerja</b>	<b>0</b>	<b>54.700.000</b>	<b>54.700.000</b>	<b>81.700.000</b>	<b>114.300.000</b>	<b>114.300.000</b>	<b>167.220.000</b>	<b>167.220.000</b>
	<b>Total Cost</b>	<b>105.535.000</b>	<b>237.847.790</b>	<b>265.438.190</b>	<b>495.972.190</b>	<b>557.363.857</b>	<b>558.731.790</b>	<b>878.676.430</b>	<b>892.734.270</b>
	<b>Penerimaan</b>	<b>0</b>	<b>299.700.000</b>	<b>299.700.000</b>	<b>607.500.000</b>	<b>675.000.000</b>	<b>675.000.000</b>	<b>1.485.000.000</b>	<b>1.485.000.000</b>
	<b>Pendapatan</b>	<b>-105.535.000</b>	<b>61.852.210</b>	<b>34.261.810</b>	<b>111.527.810</b>	<b>117.636.143</b>	<b>116.268.210</b>	<b>606.323.570</b>	<b>592.265.730</b>

**Lampiran 4. Arus Uang Tunai (Cashflow) Agroindustri Tahu “Usahatani” (Lanjutan)**

No	Uraian	Tahun							
		8	9	10	11	12	13	14	15
	<b>Inflow</b>								
1	Penjualan	1.980.000	2.268.000	2.268.000	2.835.000	2.835.000	2.835.000	2.430.000	2.025.000
2	Harga	750	900	900	900	900	900	900	900
3	Penerimaan (Rp)	1.485.000.000	2.041.200.000	2.041.200.000	2.551.500.000	2.551.500.000	2.551.500.000	2.187.000.000	1.822.500.000
	<b>Total Inflow</b>	<b>1.485.000.000</b>	<b>2.041.200.000</b>	<b>2.041.200.000</b>	<b>2.551.500.000</b>	<b>2.551.500.000</b>	<b>2.551.500.000</b>	<b>2.187.000.000</b>	<b>1.822.500.000</b>
	<b>Outflow</b>								
<b>1</b>	<b>Biaya Investasi</b>								
a	Lahan dan Bangunan	0	0	0	0	0	0	0	0
b	Tungku	0	0	0	0	0	0	300.000	0
c	Mesin penggiling	0	0	0	0	0	0	0	0
d	Cetakan	375.000	0	0	0	0	0	0	0
e	Wajan	0	0	0	3.000.000	0	0	0	0
f	Pisau	0	0	0	0	40.000	0	0	0
g	Kain Penyaring	120.000	0	0	0	120.000	0	0	0
h	Bak	750.000	0	0	0	750.000	0	0	0
i	Tong	0	0	0	150.000	0	0	0	0
j	Timbangan	0	0	0	0	0	0	0	0
	<b>Total Biaya Investasi</b>	<b>1.245.000</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3.150.000</b>	<b>910.000</b>	<b>0</b>	<b>300.000</b>	<b>0</b>
<b>2</b>	<b>Biaya Tetap</b>								
a	Pajak bangunan	177.000	177.000	208.000	208.000	208.000	245.000	245.000	245.000
b	Perawatan mesin	35.000	35.000	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000
c	Biaya penyusutan	269.000	560.190	560.190	521.690	303.857	560.190	510.190	560.190

**Lampiran 4. Arus Uang Tunai (Cashflow) Agroindustri Tahu “Usahatani” (Lanjutan)**

No	Uraian	Tahun							
		8	9	10	11	12	13	14	15
<b>2</b>	<b>Biaya Tetap</b>								
	<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>481.000</b>	<b>772.190</b>	<b>818.190</b>	<b>779.690</b>	<b>561.857</b>	<b>855.190</b>	<b>805.190</b>	<b>855.190</b>
<b>3</b>	<b>Biaya Bahan baku</b>								
A	Kedelai	827.608.320	1.140.048.000	1.091.180.160	1.298.052.000	1.281.873.600	1.258.286.400	1.104.580.800	946.404.000
B	Cuka	600.000	960.000	960.000	960.000	1.440.000	1.440.000	1.440.000	1.440.000
C	Dedak	5.616.000	5.616.000	8.640.000	8.640.000	9.792.000	12.240.000	10.800.000	9.360.000
D	Kresek	1.440.000	1.728.000	2.016.000	2.016.000	2.304.000	2.880.000	2.520.000	2.160.000
E	Solar	9.900.000	13.500.000	14.904.000	11.124.000	12.978.000	20.963.880	11.124.000	16.740.000
	<b>Total Biaya Bahan Baku</b>	<b>845.164.320</b>	<b>1.161.852.000</b>	<b>1.117.700.160</b>	<b>1.320.792.000</b>	<b>1.308.387.600</b>	<b>1.295.810.280</b>	<b>1.130.464.800</b>	<b>976.104.000</b>
<b>4</b>	<b>Biaya lain-lain</b>								
A	Listrik	2.025.000	2.025.000	2.450.000	2.450.000	2.450.000	2.800.000	2.800.000	2.800.000
B	Air	2.025.000	2.025.000	2.450.000	2.450.000	2.450.000	2.800.000	2.800.000	2.800.000
C	Sumbangan	1.200.000	1.200.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000
	<b>Total Biaya Lain-lain</b>	<b>5.250.000</b>	<b>5.250.000</b>	<b>6.400.000</b>	<b>6.400.000</b>	<b>6.400.000</b>	<b>7.100.000</b>	<b>7.100.000</b>	<b>7.100.000</b>
<b>5</b>	<b>Biaya Tenaga Kerja</b>								
A	Masak	95.040.000	151.200.000	151.200.000	189.000.000	189.000.000	189.000.000	162.000.000	135.000.000
B	Giling	71.280.000	120.960.000	120.960.000	151.200.000	151.200.000	151.200.000	129.600.000	108.000.000
C	Pemasaran	900.000	1.050.000	1.050.000	1.050.000	1.050.000	1.050.000	1.050.000	1.050.000
	<b>Total Biaya Tenaga Kerja</b>	<b>167.220.000</b>	<b>273.210.000</b>	<b>273.210.000</b>	<b>341.250.000</b>	<b>341.250.000</b>	<b>341.250.000</b>	<b>292.650.000</b>	<b>244.050.000</b>
	<b>Total Cost</b>	<b>1.019.360.320</b>	<b>1.441.084.190</b>	<b>1.398.128.350</b>	<b>1.672.371.690</b>	<b>1.657.509.457</b>	<b>1.645.015.470</b>	<b>1.431.319.990</b>	<b>1.228.109.190</b>
	<b>Penerimaan</b>	<b>1.485.000.000</b>	<b>2.041.200.000</b>	<b>2.041.200.000</b>	<b>2.551.500.000</b>	<b>2.551.500.000</b>	<b>2.551.500.000</b>	<b>2.187.000.000</b>	<b>1.822.500.000</b>
	<b>Pendapatan</b>	<b>465.639.680</b>	<b>600.115.810</b>	<b>643.071.650</b>	<b>879.128.310</b>	<b>893.990.543</b>	<b>906.484.530</b>	<b>755.680.010</b>	<b>594.390.810</b>

**Lampiran 5. Arus Uang Tunai (Cashflow) Agroindustri Tahu “Sandang Pangan”**

No	Uraian	Tahun							
		0	1	2	3	4	5	6	7
	<b>Inflow</b>								
1	Penjualan	0	180.000	180.000	360.000	360.000	360.000	540.000	540.000
2	Harga	0	333	333	400	500	500	650	650
3	Penerimaan (Rp)	0	59.940.000	59.940.000	144.000.000	180.000.000	180.000.000	351.000.000	351.000.000
	<b>Total Inflow</b>	<b>0</b>	<b>59.940.000</b>	<b>59.940.000</b>	<b>144.000.000</b>	<b>180.000.000</b>	<b>180.000.000</b>	<b>351.000.000</b>	<b>351.000.000</b>
	<b>Outflow</b>								
<b>1</b>	<b>Biaya Investasi</b>								
A	Lahan dan Bangunan	55.000.000	0	0	0	0	0	0	0
B	Tungku	225.000	0	0	0	0	0	0	225.000
C	Mesin penggiling	3.000.000	0	0	0	0	0	0	0
D	Cetakan	250.000	0	0	0	0	0	0	0
E	Wajan	200.000	0	0	0	0	0	0	0
F	Pisau	20.000	0	0	0	0	0	20.000	0
G	Kain Penyaring	80.000	0	0	0	80.000	0	0	0
H	Bak	240.000	0	0	0	240.000	0	0	0
I	Tong	75.000	0	0	0	0	0	0	0
J	Timbangan	500.000	0	0	0	0	0	0	0
	<b>Total Biaya Investasi</b>	<b>4.590.000</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>320.000</b>	<b>0</b>	<b>20000</b>	<b>225.000</b>
<b>2</b>	<b>Biaya Tetap</b>								
a	Pajak bangunan	0	102.000	102.000	131.000	131.000	131.000	155.000	155.000
b	Perawatan mesin	0	20.000	20.000	25.000	25.000	25.000	35.000	35.000
c	Biaya penyusutan	0	359.405	359.405	359.405	266.071	359.405	355.405	321.905



**Lampiran 5.** Arus Uang Tunai (*Cashflow*) Agroindustri Tahu “Sandang Pangan” (Lanjutan)

No	Uraian	Tahun							
		0	1	2	3	4	5	6	7
<b>2</b>	<b>Biaya Tetap</b>								
	<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>122.000</b>	<b>481.405</b>	<b>481.405</b>	<b>515.405</b>	<b>422.071</b>	<b>515.405</b>	<b>545.405</b>	<b>511.905</b>
<b>3</b>	<b>Biaya Bahan Baku</b>								
a	Kedelai	0	34.888.320	40.003.200	107.049.600	113.788.800	114.255.360	189371.520	191.859.840
b	Cuka	0	90.000	90.000	90.000	90.000	150.000	150.000	150.000
c	Dedak	0	720.000	1.008.000	252.000	720.000	720.000	720.000	1.404.000
d	Kresek	0	45.000	90.000	135.000	202.500	202.500	270.000	360.000
e	Solar	0	774.000	1.161.000	1.431.000	1.620.000	1.620.000	1620.000	2.025.000
	<b>Total Biaya Bahan Baku</b>	<b>0</b>	<b>36.517.320</b>	<b>42.352.200</b>	<b>108.957.600</b>	<b>116.421.300</b>	<b>116.947.860</b>	<b>192.131.520</b>	<b>195.798.840</b>
<b>4</b>	<b>Biaya lain-lain</b>								
a	Listrik	0	505.000	505.000	697.000	697.000	697.000	805.000	805.000
b	Air	0	505.000	505.000	697.000	697.000	697.000	805.000	805.000
c	Sumbangan	0	250.000	250.000	450.000	450.000	450.000	650.000	650.000
	<b>Total Biaya Lain-lain</b>	<b>0</b>	<b>1.260.000</b>	<b>1.260.000</b>	<b>1.844.000</b>	<b>1.844.000</b>	<b>1.844.000</b>	<b>2.260.000</b>	<b>2.260.000</b>
<b>5</b>	<b>Biaya Tenaga Kerja</b>								
a	Masak	0	8.640.000	8.640.000	17.280.000	25.920.000	25.920.000	38.880.000	38.880.000
b	Pemasaran	0	700.000	700.000	700.000	900.000	900.000	900.000	900.000
	<b>Total Biaya Tenaga Kerja</b>	<b>0</b>	<b>9.340.000</b>	<b>9.340.000</b>	<b>17.980.000</b>	<b>26.820.000</b>	<b>26.820.000</b>	<b>39.780.000</b>	<b>39.780.000</b>
	<b>Total Cost</b>	<b>59.590.000</b>	<b>47.598.725</b>	<b>53.433.605</b>	<b>129.297.005</b>	<b>145.827.371</b>	<b>146.127.265</b>	<b>234.736.925</b>	<b>238.575.745</b>
	<b>Penerimaan</b>	<b>0</b>	<b>59.940.000</b>	<b>59.940.000</b>	<b>144.000.000</b>	<b>180.000.000</b>	<b>180.000.000</b>	<b>351.000.000</b>	<b>351.000.000</b>
	<b>Pendapatan</b>	<b>-59.590.000</b>	<b>12.341.275</b>	<b>6.506.395</b>	<b>14.702.995</b>	<b>34.172.629</b>	<b>33.872.735</b>	<b>116.263.075</b>	<b>112.424.255</b>

**Lampiran 5. Arus Uang Tunai (Cashflow) Agroindustri Tahu “Sandang Pangan” (Lanjutan)**

No	Uraian	Tahun							
		8	9	10	11	12	13	14	15
	<b>Inflow</b>								
1	Penjualan	540.000	648.000	648.000	810.000	810.000	810.000	567.000	324.000
2	Harga	650	800	800	800	800	800	800	800
3	Penerimaan (Rp)	351.000.000	518.400.000	518.400.000	648.000.000	648.000.000	648.000.000	453.600.000	259.200.000
	<b>Total Inflow</b>	<b>351.000.000</b>	<b>518.400.000</b>	<b>518.400.000</b>	<b>648.000.000</b>	<b>648.000.000</b>	<b>648.000.000</b>	<b>453.600.000</b>	<b>259.200.000</b>
	<b>Outflow</b>								
<b>1</b>	<b>Biaya Investasi</b>								
a	Lahan dan Bangunan	0	0	0	0	0	0	0	0
b	Tungku	0	0	0	0	0	0	225.000	0
c	Mesin penggiling	0	0	0	0	0	0	0	0
d	Cetakan	250.000	0	0	0	0	0	0	0
e	Wajan	0	0	0	2.000.000	0	0	0	0
f	Pisau	0	0	0	0	20.000	0	0	0
g	Kain Penyaring	80.000	0	0	0	80.000	0	0	0
h	Bak	240.000	0	0	0	240.000	0	0	0
i	Tong	0	0	0	75.000	0	0	0	0
j	Timbangan	0	0	0	0	0	0	0	0
	<b>Total Biaya Investasi</b>	<b>570.000</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2.075.000</b>	<b>340.000</b>	<b>0</b>	<b>225.000</b>	<b>0</b>
<b>2</b>	<b>Biaya Tetap</b>								
a	Pajak bangunan	155.000	155.000	187.000	187.000	187.000	205.000	205.000	205.000
b	Perawatan mesin	35.000	35.000	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000
c	Biaya penyusutan	237.500	359.405	359.405	335.905	262.071	359.405	321.905	359.405

**Lampiran 5.** Arus Uang Tunai (*Cashflow*) Agroindustri Tahu “Sandang Pangan” (Lanjutan)

No	Uraian	Tahun							
		8	9	10	11	12	13	14	15
<b>2</b>	<b>Biaya Tetap</b>								
	<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>427.500</b>	<b>549.405</b>	<b>596.405</b>	<b>572.905</b>	<b>499.071</b>	<b>614.405</b>	<b>576.905</b>	<b>614.405</b>
<b>3</b>	<b>Biaya Bahan Baku</b>								
A	Kedelai	225.711.360	325.728.000	311.765.760	370.872.000	366.249.600	359.510.400	257.735.520	151.424.640
B	Cuka	150.000	240.000	240.000	240.000	360.000	360.000	360.000	360.000
C	Dedak	1.404.000	1.404.000	2.160.000	2.160.000	2.448.000	3.060.000	2.700.000	2.340.000
D	Kresek	360.000	432.000	504.000	504.000	576.000	720.000	630.000	540.000
E	Solar	2.475.000	3.375.000	3.726.000	2.781.000	3.244.500	5.240.970	2.781.000	4.185.000
	<b>Total Biaya Bahan Baku</b>	<b>230.100.360</b>	<b>331.179.000</b>	<b>318.395.760</b>	<b>376.557.000</b>	<b>372.878.100</b>	<b>368.891.370</b>	<b>264.206.520</b>	<b>158.849.640</b>
<b>4</b>	<b>Biaya lain-lain</b>								
A	Listrik	805.000	805.000	995.000	995.000	995.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000
B	Air	805.000	805.000	995.000	995.000	995.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000
C	Sumbangan	650.000	650.000	800.000	800.000	800.000	800.000	800.000	800.000
	<b>Total Biaya Lain-lain</b>	<b>2.260.000</b>	<b>2.260.000</b>	<b>2.790.000</b>	<b>2.790.000</b>	<b>2.790.000</b>	<b>3.200.000</b>	<b>3.200.000</b>	<b>3.200.000</b>
<b>5</b>	<b>Biaya Tenaga Kerja</b>								
a	Masak	38.880.000	69.120.000	69.120.000	86.400.000	86.400.000	86.400.000	60.480.000	34.560.000
b	Pemasaran	900.000	1.050.000	1.050.000	1.050.000	1.050.000	1.050.000	1.050.000	1.050.000
	<b>Total Biaya Tenaga Kerja</b>	<b>39.780.000</b>	<b>70.170.000</b>	<b>70.170.000</b>	<b>87.450.000</b>	<b>87.450.000</b>	<b>87.450.000</b>	<b>61.530.000</b>	<b>35.610.000</b>
	<b>Total Cost</b>	<b>273.137.860</b>	<b>404.158.405</b>	<b>391.952.165</b>	<b>469.444.905</b>	<b>463.957.171</b>	<b>460.155.775</b>	<b>329.738.425</b>	<b>198.274.045</b>
	<b>Penerimaan</b>	<b>351.000.000</b>	<b>518.400.000</b>	<b>518.400.000</b>	<b>648.000.000</b>	<b>648.000.000</b>	<b>648.000.000</b>	<b>453.600.000</b>	<b>259.200.000</b>
	<b>Pendapatan</b>	<b>77.862.140</b>	<b>114.241.595</b>	<b>126.447.835</b>	<b>178.555.095</b>	<b>184.042.829</b>	<b>187.844.225</b>	<b>123.861.575</b>	<b>60.925.955</b>

**Lampiran 6.** Biaya Penyusutan Agroindustri Tahu “Sumpersari”

No	Alat	Nilai awal			Nilai akhir			Umur Ekonomis (tahun)	Penyusutan
		Harga (Rp)	Jumlah	Total (Rp)	Harga (Rp)	Jumlah	Total (Rp)		
1	Tungku	75.000	4	300.000	0	4	0	6	50.000
2	Mesin penggiling	3.000.000	1	3.000.000	750.000	1	750.000	15	150.000
3	Cetakan	25.000	10	250.000	5.000	10	50.000	7	28.571
4	Wajan	100.000	2	200.000	15.000	2	30.000	10	17.000
5	Pisau	5.000	5	25.000	0	5	0	5	5.000
6	Kain Penyaring	10.000	10	100.000	0	10	0	3	33.333
7	Bak	30.000	8	240.000	5.000	8	40.000	3	66.667
8	Tong	75.000	1	75.000	10.000	1	10.000	10	6.500
9	Timbangan	500.000	1	500.000	50.000	1	50.000	20	22.500

**Lampiran 7.** Biaya Penyusutan Agroindustri Tahu “Usahatani”

No	Alat	Nilai awal			Nilai akhir			Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan
		Harga (Rp)	Jumlah	Total (Rp)	Harga (Rp)	Jumlah	Total (Rp)		
1	Tungku	75.000	4	300.000	0	4	0	6	50.000
2	Mesin penggiling	3.000.000	1	3.000.000	750.000	1	750.000	15	150.000
3	Cetakan	25.000	15	375.000	5.000	15	75.000	7	42.857
4	Wajan	100.000	3	300.000	15.000	3	45.000	10	25.500
5	Pisau	5.000	8	40.000	0	8	0	5	8.000
6	Kain Penyaring	10.000	12	120.000	0	12	0	3	40.000
7	Bak	30.000	25	750.000	5.000	25	125.000	3	208.333
8	Tong	75.000	2	150.000	10.000	2	20.000	10	13.000
9	Timbangan	500.000	1	500.000	50.000	1	50.000	20	22.500

**Lampiran 8. Biaya Penyusutan Agroindustri Tahu “Sandang Pangan”**

No	Alat	Nilai awal			Nilai akhir			Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan
		Harga (Rp)	Jumlah	Total (Rp)	Harga (Rp)	Jumlah	Total (Rp)		
1	Tungku	75.000	3	225.000	0	3	0	6	37.500
2	Mesin penggiling	3.000.000	1	3.000.000	750.000	1	750.000	15	150.000
3	Cetakan	25.000	10	250.000	5.000	10	50.000	7	28.571
4	Wajan	100.000	2	200.000	15.000	2	30.000	10	17.000
5	Pisau	5.000	4	20.000	0	4	0	5	4.000
6	Kain Penyaring	10.000	8	80.000	0	8	0	3	26.667
7	Bak	30.000	8	240.000	5.000	8	40.000	3	66.667
8	Tong	75.000	1	75.000	10.000	1	10.000	10	6.500
9	Timbangan	500.000	1	500.000	50.000	1	50.000	20	22.500

**Lampiran 9. Total Biaya Penyusutan Agroindustri Tahu “Sumpersari”**

No	Alat	Biaya Penyusutan Tahun ke (Rp)								
		0	1	2	3	4	5	6	7	
1	Tungku	0	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000	0
2	Mesin penggiling	0	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000
3	Cetakan	0	28.571	28.571	28.571	28.571	28.571	28.571	28.571	28.571
4	Wajan	0	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000
5	Pisau	0	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	0	5.000
6	Kain Penyaring	0	33.333	33.333	33.333	0	33.333	33.333	33.333	33.333
7	Bak	0	66.667	66.667	66.667	0	66.667	66.667	66.667	66.667
8	Tong	0	6.500	6.500	6.500	6.500	6.500	6.500	6.500	6.500
9	Timbangan	0	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500
<b>Total biaya penyusutan</b>		<b>0</b>	<b>379.571</b>	<b>379.571</b>	<b>379.571</b>	<b>279.571</b>	<b>379.571</b>	<b>374.571</b>	<b>329.571</b>	

**Lampiran 9.** Total Biaya Penyusutan Agroindustri Tahu “Sumpersari” (Lanjutan)

No	Alat	Biaya Penyusutan Tahun ke (Rp)							
		8	9	10	11	12	13	14	15
1	Tungku	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000	0	50.000
2	Mesin penggiling	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000
3	Cetakan	0	28.571	28.571	28.571	28.571	28.571	28.571	28.571
4	Wajan	17.000	17.000	17.000	0	17.000	17.000	17.000	17.000
5	Pisau	5.000	5.000	5.000	5.000	0	5.000	5.000	5.000
6	Kain Penyaring	0	33.333	33.333	33.333	0	33.333	33.333	33.333
7	Bak	0	66.667	66.667	66.667	0	66.667	66.667	66.667
8	Tong	6.500	6.500	6.500	0	6.500	6.500	6.500	6.500
9	Timbangan	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500
<b>Total biaya penyusutan</b>		<b>251.000</b>	<b>379.571</b>	<b>379.571</b>	<b>356.071</b>	<b>274.571</b>	<b>379.571</b>	<b>329.571</b>	<b>379.571</b>



**Lampiran 10.** Total Biaya Penyusutan Agroindustri Tahu “Usahatani”

No	Alat	Biaya Penyusutan Tahun ke (Rp)								
		0	1	2	3	4	5	6	7	
1	Tungku	0	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000	0
2	Mesin penggiling	0	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000
3	Cetakan	0	42.857	42.857	42.857	42.857	42.857	42.857	42.857	42.857
4	Wajan	0	25.500	25.500	25.500	25.500	25.500	25.500	25.500	25.500
5	Pisau	0	8.000	8.000	8.000	8.000	8.000	8.000	0	8.000
6	Kain Penyaring	0	40.000	40.000	40.000	0	40.000	40.000	40.000	40.000
7	Bak	0	208.333	208.333	208.333	0	208.333	208.333	208.333	208.333
8	Tong	0	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000
9	Timbangan	0	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500
<b>Total biaya penyusutan</b>		<b>0</b>	<b>560.190</b>	<b>560.190</b>	<b>560.190</b>	<b>311.857</b>	<b>560.190</b>	<b>552.190</b>	<b>510.190</b>	

**Lampiran 10.** Total Biaya Penyusutan Agroindustri Tahu “Usahatani” (Lanjutan)

No	Alat	Biaya Penyusutan Tahun ke (Rp)							
		8	9	10	11	12	13	14	15
1	Tungku	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000	0	50.000
2	Mesin penggiling	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000
3	Cetakan	0	42.857	42.857	42.857	42.857	42.857	42.857	42.857
4	Wajan	25.500	25.500	25.500	0	25.500	25.500	25.500	25.500
5	Pisau	8.000	8.000	8.000	8.000	0	8.000	8.000	8.000
6	Kain Penyaring	0	40.000	40.000	40.000	0	40.000	40.000	40.000
7	Bak	0	208.333	208.333	208.333	0	208.333	208.333	208.333
8	Tong	13.000	13.000	13.000	0	13.000	13.000	13.000	13.000
9	Timbangan	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500
<b>Total biaya penyusutan</b>		<b>269.000</b>	<b>560.190</b>	<b>560.190</b>	<b>521.690</b>	<b>303.857</b>	<b>560.190</b>	<b>510.190</b>	<b>560.190</b>

**Lampiran 11. Total Biaya Penyusutan Agroindustri Tahu “Sandang Pangan”**

No	Alat	Biaya Penyusutan Tahun ke (Rp)							
		0	1	2	3	4	5	6	7
1	Tungku	0	37.500	37.500	37.500	37.500	37.500	37.500	0
2	Mesin penggiling	0	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000
3	Cetakan	0	28.571	28.571	28.571	28.571	28.571	28.571	28.571
4	Wajan	0	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000
5	Pisau	0	4.000	4.000	4.000	4.000	4.000	0	4.000
6	Kain Penyaring	0	26.667	26.667	26.667	0	26.667	26.667	26.667
7	Bak	0	66.667	66.667	66.667	0	66.667	66.667	66.667
8	Tong	0	6.500	6.500	6.500	6.500	6.500	6.500	6.500
9	Timbangan	0	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500
<b>Total biaya penyusutan</b>		<b>0</b>	<b>359.405</b>	<b>359.405</b>	<b>359.405</b>	<b>266.071</b>	<b>359.405</b>	<b>355.405</b>	<b>321.905</b>

**Lampiran 11.** Total Biaya Penyusutan Agroindustri Tahu “Sandang Pangan” (Lanjutan)

No	Alat	Biaya Penyusutan Tahun ke (Rp)							
		8	9	10	11	12	13	14	15
1	Tungku	37.500	37.500	37.500	37.500	37.500	37.500	0	37.500
2	Mesin penggiling	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000
3	Cetakan	0	28.571	28.571	28.571	28.571	28.571	28.571	28.571
4	Wajan	17.000	17.000	17.000	0	17.000	17.000	17.000	17.000
5	Pisau	4.000	4.000	4.000	4.000	0	4.000	4.000	4.000
6	Kain Penyaring	0	26.667	26.667	26.667	0	26.667	26.667	26.667
7	Bak	0	66.667	66.667	66.667	0	66.667	66.667	66.667
8	Tong	6.500	6.500	6.500	0	6.500	6.500	6.500	6.500
9	Timbangan	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500	22.500
<b>Total biaya penyusutan</b>		<b>237.500</b>	<b>359.405</b>	<b>359.405</b>	<b>335.905</b>	<b>262.071</b>	<b>359.405</b>	<b>321.905</b>	<b>359.405</b>

**Lampiran 12. Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Tahu “Sumpersari”**

Tahun	Biaya Investasi	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan	Kumulatif Pendapatan	df (12.75%)	PV Total Cost	Pv Penerimaan	TPV
0	89.690.000	89.690.000	0	-89.690.000	-89.690.000	1.0000	89.690.000	0	-89.690.000
1		132.376.771	149.850.000	17.473.229	-72.216.771	0.8869	117.407.336	132.904.656	15.497.321
2		147.237.571	149.850.000	2.612.429	-69.604.342	0.7866	115.820.529	117.875.527	2.054.998
3		291.536.371	360.000.000	68.463.629	-1.140.713	0.6977	203.396.320	251.161.373	47.765.053
4	340.000	308.026.971	360.000.000	51.973.029	50.832.316	0.6188	190.599.845	222.759.533	32.159.688
5		308.917.851	360.000.000	51.082.149	10.1914465	0.5488	169.535.344	197.569.431	28.034.086
6	25.000	431.642.371	720.000.000	288.357.629	390.272.094	0.4867	210.099.378	350.455.753	140.356.375
7	300.000	438.723.171	720.000.000	281.276.829	671.548.923	0.4317	189.397.708	310.825.501	121.427.794
8	590.000	500.955.400	720.000.000	219.044.600	890.593.523	0.3829	191.807.974	275.676.719	83.868.745
9		653.341.571	972.000.000	318.658.429	1.209.251.952	0.3396	221.866.298	330.078.555	108.212.257
10		633.656.931	972.000.000	338.343.069	1.547.595.021	0.3012	190.848.471	292.752.599	101.904.128
11	2.075.000	756.866.071	1.215.000.000	458.133.929	2.005.728.950	0.2671	202.179.436	324.559.422	122.379.986
12	365.000	749.450.171	1.215.000.000	465.549.829	2.471.278.779	0.2369	177.559.599	287.857.581	110.297.982
13		744.279.911	1.215.000.000	470.720.089	2.941.998.868	0.2101	156.394.379	255.306.058	98.911.679
14	300.000	606.157.251	972.000.000	365.842.749	3.307.841.617	0.1864	112.967.521	181.148.423	68.180.902
15		521.271.971	810.000.000	288.728.029	3.596.569.646	0.1653	86.162.068	133.886.491	47.724.423
<b>Total</b>	<b>93.685.000</b>	<b>7.314.130.354</b>	<b>10.910.700.000</b>	<b>3.596.569.646</b>	<b>18.952.774.328</b>	<b>7.5467</b>	<b>2.625.732.205</b>	<b>3.664.817.623</b>	<b>1.039.085.418</b>

<b>Kriteria Investasi</b>	<b>Nilai</b>
NPV	Rp. 945.400.418
IRR	42,07%
Net B/C ratio	1,40
Payback Period	4,82

**Lampiran 13. Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Tahu “Usahatani”**

Tahun	Biaya Investasi	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan	Kumulatif Pendapatan	df (12.75%)	PV Total Cost	Pv Penerimaan	TPV
0	105.535.000	105.535.000	0	-105.535.000	-105.535.000	1.0000	105.535.000	0	-105.535.000
1		237.847.790	299.700.000	61.852.210	-43.682.790	0.8869	210.951.477	265.809.313	54.857.836
2		265.438.190	299.700.000	34.261.810	-9.420.980	0.7866	208.799.910	235.751.053	26.951.144
3		495.972.190	607.500.000	111.527.810	102.106.830	0.6977	346.025.157	423.834.818	77.809.661
4	870.000	557.363.857	675.000.000	117.636.143	219.742.973	0.6188	344.883.646	417.674.124	72.790.479
5		558.731.790	675.000.000	116.268.210	336.011.183	0.5488	306.634.227	370.442.682	63.808.456
6	40.000	878.676.430	1.485.000.000	606.323.570	942.334.753	0.4867	427.690.569	722.814.990	295.124.421
7	300.000	892.734.270	1.485.000.000	592.265.730	1.534.600.483	0.4317	385.395.246	641.077.596	255.682.350
8	1.245.000	1.019.360.320	1.485.000.000	465.639.680	2.000.240.163	0.3829	390.297.096	568.583.234	178.286.138
9		1.441.084.190	2.041.200.000	600.115.810	2.600.355.973	0.3396	489.373.444	693.164.966	203.791.522
10		1.398.128.350	2.041.200.000	643.071.650	3.243.427.623	0.3012	421.096.408	614.780.458	193.684.050
11	3.150.000	1.672.371.690	2.551.500.000	879.128.310	4.122.555.933	0.2671	446.735.794	681.574.787	234.838.993
12	910.000	1.657.509.457	2.551.500.000	893.990.543	5.016.546.476	0.2369	392.696.842	604.500.920	211.804.078
13		1.645.015.470	2.551.500.000	906.484.530	5.923.031.006	0.2101	345.664.540	536.142.723	190.478.183
14	300.000	1.431.319.990	2.187.000.000	755.680.010	6.678.711.016	0.1864	266.750.369	407.583.951	140.833.582
15		1.228.109.190	1.822.500.000	594.390.810	7.273.101.826	0.1653	202.996.581	301.244.606	98.248.025
<b>Total</b>	<b>112.350.000</b>	<b>15.485.198.174</b>	<b>22.758.300.000</b>	<b>7.273.101.826</b>	<b>39.834.127.468</b>	<b>7.5467</b>	<b>5.291.526.303</b>	<b>7.484.980.221</b>	<b>2.193.453.918</b>

Kriteria Investasi	Nilai
NPV	Rp. 2.081.103.918
IRR	58%
Net B/C ratio	1,41
Payback Period	3,09

**Lampiran 14. Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Tahu “Sandang Pangan”**

Tahun	Biaya Investasi	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan	Kumulatif Pendapatan	df (12.75%)	PV Total Cost	Pv Penerimaan	TPV
0	59.590.000	59.590.000	0	-59.590.000	-59.590.000	1.0000	59.590.000	0	-59.590.000
1		47.598.725	59.940.000	12.341.275	-47.248.725	0.8869	42.216.164	53.161.863	10.945.698
2		53.433.605	59.940.000	6.506.395	-40.742.330	0.7866	42.032.128	47.150.211	5.118.083
3		129.297.005	144.000.000	14.702.995	-26.039.335	0.6977	90.206.704	100.464.549	10.257.846
4	320.000	145.827.371	180.000.000	34.172.629	8.133.294	0.6188	90.234.547	111.379.766	21.145.219
5		146.127.265	180.000.000	33.872.735	42.006.029	0.5488	80.195.224	98.784.715	18.589.492
6	20.000	234.736.925	351.000.000	116.263.075	158.269.104	0.4867	114.256.813	170.847.179	56.590.366
7	225.000	238.575.745	351.000.000	112.424.255	270.693.359	0.4317	102.993.647	151.527.432	48.533.785
8	570.000	273.137.860	351.000.000	77.862.140	348.555.499	0.3829	104.580.207	134.392.401	29.812.194
9		404.158.405	518.400.000	114.241.595	462.797.094	0.3396	137.246.937	176.041.896	38.794.960
10		391.952.165	518.400.000	126.447.835	589.244.929	0.3012	118.050.427	156.134.719	38.084.293
11	2.075.000	469.444.905	648.000.000	178.555.095	767.800.024	0.2671	125.401.455	173.098.359	47.696.904
12	340.000	463.957.171	648.000.000	184.042.829	951.842.853	0.2369	109.920.649	153.524.043	43.603.394
13		460.155.775	648.000.000	187.844.225	1139.687.078	0.2101	96.691.817	136.163.231	39.471.415
14	225.000	329.738.425	453.600.000	123.861.575	1263.548.653	0.1864	61.452.259	84.535.931	23.083.672
15		198.274.045	259.200.000	60.925.955	1324.474.608	0.1653	32.773.106	42.843.677	10.070.571
<b>Total</b>	<b>63.365.000</b>	<b>3.986.415.392</b>	<b>5.370.480.000</b>	<b>1.384.064.608</b>	<b>7153.432.134</b>	<b>7.5467</b>	<b>1.407.842.083</b>	<b>1.790.049.973</b>	<b>382.207.890</b>

**Kriteria Investasi****Nilai**

NPV Rp. 318.842.890

IRR 33,18%

Net B/C ratio 1,27

Payback Period 5,62

**Lampiran 15.** Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Sumbersari” dengan Peningkatan Biaya Bahan Baku 15%

Tahun	Biaya Investasi	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan	Kumulatif Pendapatan	df (12.75%)	PV Total Cost	Pv Penerimaan	TPV
0	89.690.000	89.690.000	0	-89.690.000	-89.690.000	1.0000	89.690.000	0	-89.690.000
1		146.550.151	149.850.000	3.299.849	-86.390.151	0.8869	129.977.961	132.904.656	2.926.695
2		163.488.871	149.850.000	-13.638.871	-100.029.022	0.7866	128.604.183	117.875.527	-10.728.656
3		326.327.491	360.000.000	33.672.509	-66.356.513	0.6977	227.669.058	251.161.373	23.492.316
4	340.000	345.008.331	360.000.000	14.991.669	-51.364.844	0.6188	213.483.041	222.759.533	9.276.492
5		346.050.843	360.000.000	13.949.157	-37.415.687	0.5488	189.914.078	197.569.431	7.655.353
6	25.000	482.930.491	720.000.000	237.069.509	199.653.822	0.4867	235.063.568	350.455.753	115.392.185
7	300.000	490.685.211	720.000.000	229.314.789	428.968.611	0.4317	211.829.829	310.825.501	98.995.673
8	590.000	562.085.560	720.000.000	157.914.440	586.883.051	0.3829	215.213.754	275.676.719	60.462.965
9		732.737.771	972.000.000	239.262.229	826.145.280	0.3396	248.828.215	330.078.555	81.250.340
10		709.649.835	972.000.000	262.350.165	1.088.495.445	0.3012	213.736.454	292.752.599	79.016.145
11	2.075.000	847.266.121	1.215.000.000	367.733.879	1.456.229.324	0.2671	226.327.739	324.559.422	98.231.683
12	365.000	838.723.511	1.215.000.000	376.276.489	1.832.505.813	0.2369	198.710.223	287.857.581	89.147.358
13		831.910.571	1.215.000.000	383.089.429	2.215.595.242	0.2101	174.808.073	255.306.058	80.497.985
14	300.000	677.955.003	972.000.000	294.044.997	2.509.640.239	0.1864	126.348.230	181.148.423	54.800.193
15		582.788.231	810.000.000	227.211.769	2.736.852.008	0.1653	96.330.212	133.886.491	37.556.280
<b>Total</b>	<b>93.685.000</b>	<b>8.173.847.992</b>	<b>10.910.700.000</b>	<b>2.736.852.008</b>	<b>13.449.722.618</b>	<b>7.5467</b>	<b>2.926.534.617</b>	<b>3.664.817.623</b>	<b>738.283.007</b>

Kriteria Investasi	Nilai
NPV	Rp. 644.598.007
IRR	33,24%
Net B/C ratio	1,25
Payback Period	5,55



**Lampiran 16.** Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Sumbersari” dengan Peningkatan Biaya Bahan Baku 25%

Tahun	biaya investasi	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan	Kumulatif Pendapatan	df (12.75%)	PV Total Cost	Pv Penerimaan	TPV
0	89.690.000	89.690.000	0	-89.690.000	-89.690.000	1.0000	89.690.000	0	-89.690.000
1		155.999.071	149.850.000	-6.149.071	-95.839.071	0.8869	138.358.378	132.904.656	-5.453.722
2		174.323.071	149.850.000	-24.473.071	-120.312.142	0.7866	137.126.619	117.875.527	-19.251.092
3		349.521.571	360.000.000	10.478.429	-109.833.713	0.6977	243.850.883	251.161.373	7.310.491
4	340.000	369.662.571	360.000.000	-9.662.571	-119.496.284	0.6188	228.738.505	222.759.533	-5.978.972
5		370.806.171	360.000.000	-10.806.171	-130.302.455	0.5488	203.499.900	197.569.431	-5.930.470
6	25.000	517.122.571	720.000.000	202.877.429	72.574.974	0.4867	251.706.361	350.455.753	98.749.392
7	300.000	525.326.571	720.000.000	194.673.429	267.248.403	0.4317	226.784.576	310.825.501	84.040.925
8	590.000	602.839.000	720.000.000	117.161.000	384.409.403	0.3829	230.817.608	275.676.719	44.859.111
9		785.668.571	972.000.000	186.331.429	570.740.832	0.3396	266.802.826	330.078.555	63.275.729
10		760.311.771	972.000.000	211.688.229	782.429.061	0.3012	228.995.110	292.752.599	63.757.489
11	2.075.000	907.532.821	1.215.000.000	307.467.179	1.089.896.240	0.2671	242.426.608	324.559.422	82.132.815
12	365.000	898.239.071	1.215.000.000	316.760.929	1.406.657.169	0.2369	212.810.639	287.857.581	75.046.942
13		890.331.011	1.215.000.000	324.668.989	1.731.326.158	0.2101	187.083.869	255.306.058	68.222.189
14	300.000	725.820.171	972.000.000	246.179.829	1.977.505.987	0.1864	135.268.703	181.148.423	45.879.720
15		623.799.071	810.000.000	186.200.929	2.163.706.916	0.1653	103.108.974	133.886.491	30.777.517
<b>Total</b>	<b>93.685.000</b>	<b>8.746.993.084</b>	<b>10.910.700.000</b>	<b>2.163.706.916</b>	<b>9.781.021.478</b>	<b>7.5467</b>	<b>3.127.069.558</b>	<b>3.664.817.623</b>	<b>537.748.066</b>

Kriteria Investasi	Nilai
NPV	Rp. 444.063.066
IRR	28,26%
Net B/C ratio	1,17
Payback Period	6,10

**Lampiran 17.** Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Sumbersari” dengan Peningkatan Biaya Bahan Baku 35%

Tahun	biaya investasi	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan	Kumulatif Pendapatan	df (12.75%)	PV Total Cost	Pv Penerimaan	TPV
0	89.690.000	89.690.000	0	-89.690.000	-89.690.000	1.0000	89.690.000	0	-89.690.000
1		165.447.991	149.850.000	-15.597.991	-105.287.991	0.8869	146.738.795	132.904.656	-13.834.138
2		185.157.271	149.850.000	-35.307.271	-140.595.262	0.7866	145.649.055	117.875.527	-27.773.528
3		372.715.651	360.000.000	-12.715.651	-153.310.913	0.6977	260.032.708	251.161.373	-8.871.334
4	340.000	394.316.811	360.000.000	-34.316.811	-187.627.724	0.6188	243.993.968	222.759.533	-21.234.436
5		395.561.499	360.000.000	-35.561.499	-223.189.223	0.5488	217.085.722	197.569.431	-19.516.292
6	25.000	551.314.651	720.000.000	168.685.349	-54.503.874	0.4867	268.349.154	350.455.753	82.106.599
7	300.000	559.967.931	720.000.000	160.032.069	105.528.195	0.4317	241.739.323	310.825.501	69.086.178
8	590.000	643.592.440	720.000.000	76.407.560	181.935.755	0.3829	246.421.462	275.676.719	29.255.258
9		838.599.371	972.000.000	133.400.629	315.336.384	0.3396	284.777.437	330.078.555	45.301.118
10		810.973.707	972.000.000	161.026.293	476.362.677	0.3012	244.253.766	292.752.599	48.498.833
11	2.075.000	967.799.521	1.215.000.000	247.200.479	723.563.156	0.2671	258.525.476	324.559.422	66.033.946
12	365.000	957.754.631	1.215.000.000	257.245.369	980.808.525	0.2369	226.911.054	287.857.581	60.946.526
13		948.751.451	1.215.000.000	266.248.549	1.247.057.074	0.2101	199.359.665	255.306.058	55.946.393
14	300.000	773.685.339	972.000.000	198.314.661	1.445.371.735	0.1864	144.189.176	181.148.423	36.959.247
15		664.809.911	810.000.000	145.190.089	1.590.561.824	0.1653	109.887.736	133.886.491	23.998.755
<b>Total</b>	<b>93.685.000</b>	<b>9.320.138.176</b>	<b>10.910.700.000</b>	<b>1.590.561.824</b>	<b>6.112.320.338</b>	<b>7.5467</b>	<b>3.327.604.498</b>	<b>3.664.817.623</b>	<b>337.213.125</b>

**Kriteria Investasi****Nilai**

NPV Rp. 243.528.125

IRR 22,55%

Net B/C ratio 1,10

Payback Period 6,93

**Lampiran 18. Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Sumbersari” dengan Penurunan Harga Jual 15%**

Tahun	Biaya Investasi	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan	Kumulatif Pendapatan	df (12.75%)	PV Total Cost	Pv Penerimaan	TPV
0	89.690.000	89.690.000	0	-89.690.000	-89.690.000	1.0000	89.690.000	0	-89.690.000
1		132.376.771	127.372.500	-5.004.271	-94.694.271	0.8869	117.407.336	112.968.958	-4.438.378
2		147.237.571	127.372.500	-19.865.071	-114.559.342	0.7866	115.820.529	100.194.198	-15.626.331
3		291.536.371	306.000.000	14.463.629	-100.095.713	0.6977	203.396.320	213.487.167	10.090.847
4	340.000	308.026.971	306.000.000	-2.026.971	-102.122.684	0.6188	190.599.845	189.345.603	-1.254.242
5		308.917.851	306.000.000	-2.917.851	-105.040.535	0.5488	169.535.344	167.934.016	-1.601.328
6	25.000	431.642.371	612.000.000	180.357.629	75.317.094	0.4867	210.099.378	297.887.390	87.788.012
7	300.000	438.723.171	612.000.000	173.276.829	248.593.923	0.4317	189.397.708	264.201.676	74.803.968
8	590.000	500.955.400	612.000.000	111.044.600	359.638.523	0.3829	191.807.974	234.325.212	42.517.238
9		653.341.571	826.200.000	172.858.429	532.496.952	0.3396	221.866.298	280.566.772	58.700.474
10		633.656.931	826.200.000	192.543.069	725.040.021	0.3012	190.848.471	248.839.709	57.991.239
11	2.075.000	756.866.071	1.032.750.000	275.883.929	1.000.923.950	0.2671	202.179.436	275.875.509	73.696.073
12	365.000	749.450.171	1.032.750.000	283.299.829	1.284.223.779	0.2369	177.559.599	244.678.944	67.119.344
13		744.279.911	1.032.750.000	288.470.089	1.572.693.868	0.2101	156.394.379	217.010.150	60.615.771
14	300.000	606.157.251	826.200.000	220.042.749	1.792.736.617	0.1864	112.967.521	153.976.159	41.008.639
15		521.271.971	688.500.000	167.228.029	1.959.964.646	0.1653	86.162.068	113.803.518	27.641.449
<b>Total</b>	<b>93.685.000</b>	<b>7.314.130.354</b>	<b>9.274.095.000</b>	<b>1.959.964.646</b>	<b>8.945.426.828</b>	<b>7.5467</b>	<b>2.625.732.205</b>	<b>3.115.094.980</b>	<b>489.362.775</b>

**Kriteria Investasi****Nilai**

NPV Rp. 395.677.775

IRR 27,12%

Net B/C ratio 1,19

Payback Period 6,10

**Lampiran 19. Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Sumbersari” dengan Penurunan Harga Jual 22.5%**

Tahun	biaya investasi	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan	Kumulatif Pendapatan	df (12.75%)	PV Total Cost	Pv Penerimaan	TPV
0	89.690.000	89.690.000	0	-89.690.000	-89.690.000	1.0000	89.690.000	0	-89.690.000
1		132.376.771	116.133.750	-16.243.021	-105.933.021	0.8869	117.407.336	103.001.109	-14.406.227
2		147.237.571	116.133.750	-31.103.821	-137.036.842	0.7866	115.820.529	91.353.533	-24.466.996
3		291.536.371	279.000.000	-12.536.371	-149.573.213	0.6977	203.396.320	194.650.064	-8.746.256
4	340.000	308.026.971	279.000.000	-29.026.971	-178.600.184	0.6188	190.599.845	172.638.638	-17.961.207
5		308.917.851	279.000.000	-29.917.851	-208.518.035	0.5488	169.535.344	153.116.309	-16.419.036
6	25.000	431.642.371	558.000.000	126.357.629	-82.160.406	0.4867	210.099.378	271.603.208	61.503.831
7	300.000	438.723.171	558.000.000	119.276.829	37.116.423	0.4317	189.397.708	240.889.763	51.492.056
8	590.000	500.955.400	558.000.000	57.044.600	94.161.023	0.3829	191.807.974	213.649.458	21.841.484
9		653.341.571	753.300.000	99.958.429	194.119.452	0.3396	221.866.298	255.810.880	33.944.582
10		633.656.931	753.300.000	119.643.069	313.762.521	0.3012	190.848.471	226.883.264	36.034.794
11	2.075.000	756.866.071	941.625.000	184.758.929	498.521.450	0.2671	202.179.436	251.533.552	49.354.116
12	365.000	749.450.171	941.625.000	192.174.829	690.696.279	0.2369	177.559.599	223.089.625	45.530.026
13		744.279.911	941.625.000	197.345.089	888.041.368	0.2101	156.394.379	197.862.195	41.467.816
14	300.000	606.157.251	753.300.000	147.142.749	1.035.184.117	0.1864	112.967.521	140.390.028	27.422.507
15		521.271.971	627.750.000	106.478.029	1.141.662.146	0.1653	86.162.068	103.762.031	17.599.963
<b>Total</b>	<b>93.685.000</b>	<b>7.314.130.354</b>	<b>8.455.792.500</b>	<b>1.141.662.146</b>	<b>3.941.753.078</b>	<b>7.5467</b>	<b>2.625.732.205</b>	<b>2.840.233.658</b>	<b>214.501.453</b>

Kriteria Investasi	Nilai
NPV	Rp. 120.816.453
IRR	18,36%
Net B/C ratio	1,08
Payback Period	7,47

**Lampiran 20.** Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Sumbersari” dengan Penurunan Harga Jual 30%

Tahun	Biaya Investasi	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan	Kumulatif Pendapatan	df (12.75%)	PV Total Cost	Pv Penerimaan	TPV
0	89.690.000	89.690.000	0	-89.690.000	-89.690.000	1.0000	89.690.000	0	-89.690.000
1		132.376.771	104.895.000	-27.481.771	-117.171.771	0.8869	117.407.336	93.033.259	-24.374.076
2		147.237.571	104.895.000	-42.342.571	-159.514.342	0.7866	115.820.529	82.512.869	-33.307.660
3		291.536.371	252.000.000	-39.536.371	-199.050.713	0.6977	203.396.320	175.812.961	-27.583.359
4	340.000	308.026.971	252.000.000	-56.026.971	-255.077.684	0.6188	190.599.845	155.931.673	-34.668.172
5		308.917.851	252.000.000	-56.917.851	-311.995.535	0.5488	169.535.344	138.298.601	-31.236.743
6	25.000	431.642.371	504.000.000	72.357.629	-239.637.906	0.4867	210.099.378	245.319.027	35.219.649
7	300.000	438.723.171	504.000.000	65.276.829	-174.361.077	0.4317	189.397.708	217.577.851	28.180.143
8	590.000	500.955.400	504.000.000	3.044.600	-171.316.477	0.3829	191.807.974	192.973.704	1.165.730
9		653.341.571	680.400.000	27.058.429	-144.258.048	0.3396	221.866.298	231.054.989	9.188.690
10		633.656.931	680.400.000	46.743.069	-97.514.979	0.3012	190.848.471	204.926.819	14.078.349
11	2.075.000	756.866.071	850.500.000	93.633.929	-3.881.050	0.2671	202.179.436	227.191.596	25.012.160
12	365.000	749.450.171	850.500.000	101.049.829	97.168.779	0.2369	177.559.599	201.500.307	23.940.707
13		744.279.911	850.500.000	106.220.089	203.388.868	0.2101	156.394.379	178.714.241	22.319.862
14	300.000	606.157.251	680.400.000	74.242.749	277.631.617	0.1864	112.967.521	126.803.896	13.836.375
15		521.271.971	567.000.000	45.728.029	323.359.646	0.1653	86.162.068	93.720.544	7.558.476
<b>Total</b>	<b>93.685.000</b>	<b>7.314.130.354</b>	<b>7.637.490.000</b>	<b>323.359.646</b>	<b>-1.061.920.672</b>	<b>7.5467</b>	<b>2.625.732.205</b>	<b>2.565.372.336</b>	<b>-60.359.869</b>

Kriteria Investasi	Nilai
NPV	Rp. -154.044.869
IRR	5,88
Net B/C ratio	0,98
Payback Period	11,97

**Lampiran 21.** Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Sumbersari” dengan Peningkatan Suku Bunga 20%

Tahun	Biaya Investasi	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan	Kumulatif Pendapatan	df (15.3%)	PV Total Cost	Pv Penerimaan	TPV
0	89.690.000	89.690.000	0	-89.690.000	-89.690.000	1.0000	89.690.000	0	-89.690.000
1		132.376.771	149.850.000	17.473.229	-72.216.771	0.8673	114.810.729	129.965.308	15.154.578
2		147.237.571	149.850.000	2.612.429	-69.604.342	0.7522	110.754.155	112.719.261	1.965.106
3		291.536.371	360.000.000	68.463.629	-1.140.713	0.6524	190.197.508	234.862.986	44.665.479
4	340.000	308.026.971	360.000.000	51.973.029	50.832.316	0.5658	174.289.617	203.697.300	29.407.682
5		308.917.851	360.000.000	51.082.149	10.1914465	0.4907	151.599.046	176.667.216	25.068.170
6	25.000	431.642.371	720.000.000	288.357.629	390.272.094	0.4256	183.716.526	306.447.902	122.731.376
7	300.000	438.723.171	720.000.000	281.276.829	671.548.923	0.3691	161.951.666	265.783.089	103.831.423
8	590.000	500.955.400	720.000.000	219.044.600	890.593.523	0.3202	160.385.316	230.514.388	70.129.072
9		653.341.571	972.000.000	318.658.429	1.209.251.952	0.2777	181.416.393	269.899.761	88.483.368
10		633.656.931	972.000.000	338.343.069	1.547.595.021	0.2408	152.602.313	234.084.788	81.482.475
11	2.075.000	756.866.071	1.215.000.000	458.133.929	2.005.728.950	0.2089	158.087.182	253.777.957	95.690.776
12	365.000	749.450.171	1.215.000.000	465.549.829	2.471.278.779	0.1812	135.766.016	220.102.305	84.336.288
13		744.279.911	1.215.000.000	470.720.089	2.941.998.868	0.1571	116.937.903	190.895.321	73.957.418
14	300.000	606.157.251	972.000.000	365.842.749	3.307.841.617	0.1363	82.599.041	132.451.220	49.852.179
15		521.271.971	810.000.000	288.728.029	3.596.569.646	0.1182	61.606.249	95.729.416	34.123.167
<b>Total</b>	<b>93.685.000</b>	<b>7.314.130.354</b>	<b>10.910.700.000</b>	<b>3.596.569.646</b>	<b>18.952.774.328</b>	<b>6.7635</b>	<b>2.226.409.661</b>	<b>3.057.598.218</b>	<b>831.188.557</b>

Kriteria Investasi	Nilai
NPV	Rp. 737.503.557
IRR	42,08%
Net B/C ratio	1,37
Payback Period	4,82

**Lampiran 22. Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Sumbersari” dengan Peningkatan Suku Bunga 40%**

Tahun	Biaya Investasi	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan	Kumulatif Pendapatan	df (17.85%)	PV Total Cost	Pv Penerimaan	TPV
0	89.690.000	89.690.000	0	-89.690.000	-89.690.000	1.0000	89.690.000	0	-89.690.000
1		132.376.771	149.850.000	17.473.229	-72.216.771	0.8485	112.326.492	127.153.161	14.826.669
2		147.237.571	149.850.000	2.612.429	-69.604.342	0.7200	106.013.085	107.894.069	1.880.985
3		291.536.371	360.000.000	68.463.629	-1.140.713	0.6110	178.116.430	219.944.821	41.828.391
4	340.000	308.026.971	360.000.000	51.973.029	50.832.316	0.5184	159.687.307	186.631.159	26.943.852
5		308.917.851	360.000.000	51.082.149	10.1914465	0.4399	135.892.369	158.363.309	22.470.939
6	25.000	431.642.371	720.000.000	288.357.629	390.272.094	0.3733	161.118.922	268.754.024	107.635.102
7	300.000	438.723.171	720.000.000	281.276.829	671.548.923	0.3167	138.957.971	228.047.538	89.089.567
8	590.000	500.955.400	720.000.000	219.044.600	890.593.523	0.2688	134.636.362	193.506.609	58.870.247
9		653.341.571	972.000.000	318.658.429	1.209.251.952	0.2281	1.489.957.945	221.666.459	72.670.664
10		633.656.931	972.000.000	338.343.069	1.547.595.021	0.1935	122.619.156	188.092.031	65.472.876
11	2.075.000	756.866.071	1.215.000.000	458.133.929	2.005.728.950	0.1642	124.277.807	199.503.639	75.225.832
12	365.000	749.450.171	1.215.000.000	465.549.829	2.471.278.779	0.1393	104.420.969	169.286.075	64.865.106
13		744.279.911	1.215.000.000	470.720.089	2.941.998.868	0.1182	879.937.178	143.645.375	55.651.658
14	300.000	606.157.251	972.000.000	365.842.749	3.307.841.617	0.1003	60.809.452	97.510.649	36.701.198
15		521.271.971	810.000.000	288.728.029	3.596.569.646	0.0851	44.373.182	68.951.103	24.577.921
<b>Total</b>	<b>93.685.000</b>	<b>7.314.130.354</b>	<b>10.910.700.000</b>	<b>3.596.569.646</b>	<b>18.952.774.328</b>	<b>6.1254</b>	<b>1.909.929.017</b>	<b>2.578.950.021</b>	<b>669.021.004</b>

Kriteria Investasi	Nilai
NPV	Rp. 575.336.004
IRR	42,09%
Net B/C ratio	1,35
Payback Period	4,82

**Lampiran 23.** Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Sumbersari” dengan Peningkatan Suku Bunga 60%

Tahun	Biaya Investasi	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan	Kumulatif Pendapatan	df (20.4%)	PV Total Cost	Pv Penerimaan	TPV
0	89.690.000	89.690.000	0	-89.690.000	-89.690.000	1.0000	89.690.000	0	-89.690.000
1		132.376.771	149.850.000	17.473.229	-72.216.771	0.8306	109.947.484	124.460.133	14.512.649
2		147.237.571	149.850.000	2.612.429	-69.604.342	0.6898	101.570.051	103.372.203	1.802.152
3		291.536.371	360.000.000	68.463.629	-1.140.713	0.5730	167.037.231	206.263.812	39.226.581
4	340.000	308.026.971	360.000.000	51.973.029	50.832.316	0.4759	146.582.727	171.315.459	24.732.731
5		308.917.851	360.000.000	51.082.149	10.1914465	0.3952	122.098.568	142.288.587	20.190.019
6	25.000	431.642.371	720.000.000	288.357.629	390.272.094	0.3283	141.698.466	236.359.779	94.661.313
7	300.000	438.723.171	720.000.000	281.276.829	671.548.923	0.2727	119.620.376	196.312.109	76.691.733
8	590.000	500.955.400	720.000.000	219.044.600	890.593.523	0.2265	113.445.472	163.049.924	49.604.452
9		653.341.571	972.000.000	318.658.429	1.209.251.952	0.1881	122.885.859	182.821.759	59.935.900
10		633.656.931	972.000.000	338.343.069	1.547.595.021	0.1562	98.989.543	151.845.315	52.855.771
11	2.075.000	756.866.071	1.215.000.000	458.133.929	2.005.728.950	0.1298	98.203.662	157.646.714	59.443.052
12	365.000	749.450.171	1.215.000.000	465.549.829	2.471.278.779	0.1078	80.765.320	130.935.809	50.170.488
13		744.279.911	1.215.000.000	470.720.089	2.941.998.868	0.0895	66.618.058	108.750.672	42.132.614
14	300.000	606.157.251	972.000.000	365.842.749	3.307.841.617	0.0743	450.624.178	72.259.583	27.197.165
15		521.271.971	810.000.000	288.728.029	3.596.569.646	0.0617	32.186.005	50.013.554	17.827.549
<b>Total</b>	<b>93.685.000</b>	<b>7.314.130.354</b>	<b>10.910.700.000</b>	<b>3.596.569.646</b>	<b>18.952.774.328</b>	<b>5.5993</b>	<b>1.656.401.240</b>	<b>2.197.695.409</b>	<b>541.294.169</b>

**Kriteria Investasi**

**Nilai**

NPV Rp. 447.609.169

IRR 42,11%

Net B/C ratio 1,33

Payback Period 4,82



**Lampiran 24. Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Usahatani” dengan Peningkatan Biaya Bahan Baku 15%**

Tahun	Biaya Investasi	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan	Kumulatif Pendapatan	df (12.75%)	PV Total Cost	Pv Penerimaan	TPV
0	105.535.000	105.535.000	0	-105.535.000	-105.535.000	1.0000	105.535.000	0	-105.535.000
1		264.014.030	299.700.000	35.685.970	-69.849.030	0.8869	234.158.785	265.809.313	31.650.528
2		295.440.590	299.700.000	4.259.410	-65.589.620	0.7866	232.400.501	235.751.053	3.350.552
3		556.187.590	607.500.000	51.312.410	-14.277.210	0.6977	388.035.664	423.834.818	35.799.154
4	870.000	621.370.057	675.000.000	53.629.943	39.352.733	0.6188	384.489.177	417.674.124	33.184.947
5		623.000.430	675.000.000	51.999.570	91.352.303	0.5488	341.905.112	370.442.682	28.537.571
6	40.000	982.830.766	1.485.000.000	502.169.234	593.521.537	0.4867	478.387.077	722.814.990	244.427.912
7	300.000	998.257.182	1.485.000.000	486.742.818	1.080.264.355	0.4317	430.949.707	641.077.596	210.127.889
8	1.245.000	1.143.501.568	1.485.000.000	341.498.432	1.421.762.787	0.3829	437.828.835	568.583.234	130.754.399
9		1.612.091.390	2.041.200.000	429.108.610	1.850.871.397	0.3396	547.445.265	693.164.966	145.719.702
10		1.561.805.374	2.041.200.000	479.394.626	2.330.266.023	0.3012	470.393.603	614.780.458	144.386.855
11	3.150.000	1.867.079.490	2.551.500.000	684.420.510	3.014.686.533	0.2671	498.747.523	681.574.787	182.827.264
12	910.000	1.849.790.497	2.551.500.000	701.709.503	3.716.396.036	0.2369	438.252.031	604.500.920	166.248.889
13		1.833.758.430	2.551.500.000	717.741.570	4.434.137.606	0.2101	385.324.804	536.142.723	150.817.919
14	300.000	1.597.007.110	2.187.000.000	589.992.890	5.024.130.496	0.1864	297.628.929	407.583.951	109.955.022
15		1.370.069.790	1.822.500.000	452.430.210	5.476.560.706	0.1653	226.461.527	301.244.606	74.783.078
<b>Total</b>	<b>112.350.000</b>	<b>17.281.739.294</b>	<b>22.758.300.000</b>	<b>5.476.560.706</b>	<b>28.818.051.652</b>	<b>7.5467</b>	<b>5.897.943.540</b>	<b>7.484.980.221</b>	<b>1.587.036.680</b>

Kriteria Investasi	Nilai
NPV	Rp. 1.474.686.680
IRR	47%
Net B/C ratio	1,27
Payback Period	5,36

**Lampiran 25. Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Usahatani” dengan Peningkatan Biaya Bahan Baku 25%**

Tahun	Biaya Investasi	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan	Kumulatif Pendapatan	df (12.75%)	PV Total Cost	Pv Penerimaan	TPV
0	105.535.000	105.535.000	0	-105.535.000	-105.535.000	1.0000	105.535.000	0	-105.535.000
1		281.458.190	299.700.000	18.241.810	-87.293.190	0.8869	249.630.324	265.809.313	16.178.989
2		315.442.190	299.700.000	-15.742.190	-103.035.380	0.7866	248.134.229	235.751.053	-12.383.176
3		596.331.190	607.500.000	11.168.810	-91.866.570	0.6977	416.042.668	423.834.818	7.792.149
4	870.000	664.040.857	675.000.000	10.959.143	-80.907.427	0.6188	410.892.864	417.674.124	6.781.260
5		665.846.190	675.000.000	9.153.810	-71.753.617	0.5488	365.419.035	370.442.682	5.023.647
6	40.000	1.052.266.990	1.485.000.000	432.733.010	360.979.393	0.4867	512.184.750	722.814.990	210.630.240
7	300.000	1.068.605.790	1.485.000.000	416.394.210	777.373.603	0.4317	461.319.348	641.077.596	179.758.249
8	1.245.000	1.226.262.400	1.485.000.000	258.737.600	1.036.111.203	0.3829	469.516.661	568.583.234	99.066.573
9		1.726.096.190	2.041.200.000	315.103.810	1.351.215.013	0.3396	586.159.812	693.164.966	107.005.155
10		1.670.923.390	2.041.200.000	370.276.610	1.721.491.623	0.3012	503.258.400	614.780.458	111.522.058
11	3.150.000	1.996.884.690	2.551.500.000	554.615.310	2.276.106.933	0.2671	533.422.010	681.574.787	148.152.778
12	910.000	1.977.977.857	2.551.500.000	573.522.143	2.849.629.076	0.2369	468.622.157	604.500.920	135.878.763
13		1.959.587.070	2.551.500.000	591.912.930	3.441.542.006	0.2101	411.764.980	536.142.723	124.377.742
14	300.000	1.707.465.190	2.187.000.000	479.534.810	3.921.076.816	0.1864	318.214.636	407.583.951	89.369.315
15		1.464.710.190	1.822.500.000	357.789.810	4.278.866.626	0.1653	242.104.825	301.244.606	59.139.781
<b>Total</b>	<b>112.350.000</b>	<b>18.479.433.374</b>	<b>22.758.300.000</b>	<b>4.278.866.626</b>	<b>21.474.001.108</b>	<b>7.5467</b>	<b>6.302.221.699</b>	<b>7.484.980.221</b>	<b>1.182.758.522</b>

Kriteria Investasi	Nilai
NPV	Rp. 1.070.408.522
IRR	38%
Net B/C ratio	1,19
Payback Period	5,43

**Lampiran 26.** Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Usahatani” dengan Peningkatan Biaya Bahan Baku 35%

Tahun	Biaya Investasi	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan	Kumulatif Pendapatan	df (12.75%)	PV Total Cost	Pv Penerimaan	TPV
0	105.535.000	105.535.000	0	-105.535.000	-105.535.000	1.0000	105.535.000	0	-105.535.000
1		298.902.350	299.700.000	797.650	-104.737.350	0.8869	265.101.863	265.809.313	707.450
2		335.443.790	299.700.000	-35.743.790	-140.481.140	0.7866	263.867.957	235.751.053	-28.116.904
3		636.474.790	607.500.000	-28.974.790	-169.455.930	0.6977	444.049.673	423.834.818	-20.214.856
4	870.000	706.711.657	675.000.000	-31.711.657	-201.167.587	0.6188	437.296.552	417.674.124	-19.622.428
5		708.691.950	675.000.000	-33.691.950	-234.859.537	0.5488	388.932.958	370.442.682	-18.490.276
6	40.000	1.121.703.214	1.485.000.000	363.296.786	128.437.249	0.4867	545.982.422	722.814.990	176.832.567
7	300.000	1.138.954.398	1.485.000.000	346.045.602	474.482.851	0.4317	491.688.988	641.077.596	149.388.608
8	1.245.000	1.309.023.232	1.485.000.000	175.976.768	650.459.619	0.3829	501.204.486	568.583.234	67.378.747
9		1.840.100.990	2.041.200.000	201.099.010	851.558.629	0.3396	624.874.359	693.164.966	68.290.608
10		1.780.041.406	2.041.200.000	261.158.594	1.112.717.223	0.3012	536.123.198	614.780.458	78.657.260
11	3.150.000	2.126.689.890	2.551.500.000	424.810.110	1.537.527.333	0.2671	568.096.496	681.574.787	113.478.291
12	910.000	2.106.165.217	2.551.500.000	445.334.783	1.982.862.116	0.2369	498.992.283	604.500.920	105.508.636
13		2.085.415.710	2.551.500.000	466.084.290	2.448.946.406	0.2101	438.205.156	536.142.723	97.937.566
14	300.000	1.817.923.270	2.187.000.000	369.076.730	2.818.023.136	0.1864	338.800.343	407.583.951	68.783.609
15		1.559.350.590	1.822.500.000	263.149.410	3.081.172.546	0.1653	257.748.123	301.244.606	43.496.483
<b>Total</b>	<b>112.350.000</b>	<b>19.677.127.454</b>	<b>22.758.300.000</b>	<b>3.081.172.546</b>	<b>14.129.950.564</b>	<b>7.5467</b>	<b>6.706.499.858</b>	<b>7.484.980.221</b>	<b>778.480.363</b>

Kriteria Investasi	Nilai
NPV	Rp. 666.130.363
IRR	30%
Net B/C ratio	1,12
Payback Period	5,96

**Lampiran 27. Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Usahatani” dengan Penurunan Harga Jual 15%**

Tahun	Biaya Investasi	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan	Kumulatif Pendapatan	df (12.75%)	PV Total Cost	Pv Penerimaan	TPV
0	105.535.000	105.535.000	0	-105.535.000	-105.535.000	1.0000	105.535.000	0	-105.535.000
1		237.847.790	254.745.000	16.897.210	-88.637.790	0.8869	210.951.477	225.937.916	14.986.439
2		265.438.190	254.745.000	-10.693.190	-99.330.980	0.7866	208.799.910	200.388.395	-8.411.514
3		495.972.190	516.375.000	20.402.810	-78.928.170	0.6977	346.025.157	360.259.595	14.234.438
4	870.000	557.363.857	573.750.000	16.386.143	-62.542.027	0.6188	344.883.646	355.023.006	10.139.360
5		558.731.790	573.750.000	15.018.210	-47.523.817	0.5488	306.634.227	314.876.280	8.242.053
6	40.000	878.676.430	1.262.250.000	383.573.570	336.049.753	0.4867	427.690.569	614.392.741	186.702.172
7	300.000	892.734.270	1.262.250.000	369.515.730	705.565.483	0.4317	385.395.246	544.915.957	159.520.711
8	1.245.000	1.019.360.320	1.262.250.000	242.889.680	948.455.163	0.3829	390.297.096	483.295.749	92.998.653
9		1.441.084.190	1.735.020.000	293.935.810	1.242.390.973	0.3396	489.373.444	589.190.221	99.816.777
10		1.398.128.350	1.735.020.000	336.891.650	1.579.282.623	0.3012	421.096.408	522.563.389	101.466.982
11	3.150.000	1.672.371.690	2.168.775.000	496.403.310	2.075.685.933	0.2671	446.735.794	579.338.569	132.602.775
12	910.000	1.657.509.457	2.168.775.000	511.265.543	2.586.951.476	0.2369	392.696.842	513.825.782	121.128.940
13		1.645.015.470	2.168.775.000	523.759.530	3.110.711.006	0.2101	345.664.540	455.721.314	110.056.775
14	300.000	1.431.319.990	1.858.950.000	427.630.010	3.538.341.016	0.1864	266.750.369	346.446.359	79.695.990
15		1.228.109.190	1.549.125.000	321.015.810	3.859.356.826	0.1653	202.996.581	256.057.915	53.061.334
<b>Total</b>	<b>112.350.000</b>	<b>15.485.198.174</b>	<b>19.344.555.000</b>	<b>3.859.356.826</b>	<b>19.500.292.468</b>	<b>7.5467</b>	<b>5.291.526.303</b>	<b>6362.233.188</b>	<b>1.070.706.885</b>

Kriteria Investasi	Nilai
NPV	Rp. 958.356.885
IRR	37%
Net B/C ratio	1,20
Payback Period	5,42

**Lampiran 28. Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Usahatani” dengan Penurunan Harga Jual 22.5%**

Tahun	Biaya Investasi	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan	Kumulatif Pendapatan	df (12.75%)	PV Total Cost	Pv Penerimaan	TPV
0	105.535.000	105.535.000	0	-105.535.000	-105.535.000	1.0000	105.535.000	0	-105.535.000
1		237.847.790	232.267.500	-5.580.290	-111.115.290	0.8869	210.951.477	206.002.217	-4.949.259
2		265.438.190	232.267.500	-33.170.690	-144.285.980	0.7866	208.799.910	182.707.066	-26.092.843
3		495.972.190	470.812.500	-25.159.690	-169.445.670	0.6977	346.025.157	328.471.984	-17.553.173
4	870.000	557.363.857	523.125.000	-34.238.857	-203.684.527	0.6188	344.883.646	323.697.446	-21.186.199
5		558.731.790	523.125.000	-35.606.790	-239.291.317	0.5488	306.634.227	287.093.079	-19.541.148
6	40.000	878.676.430	1.150.875.000	272.198.570	32.907.253	0.4867	427.690.569	560.181.617	132.491.048
7	300.000	892.734.270	1.150.875.000	258.140.730	291.047.983	0.4317	385.395.246	496.835.137	111.439.891
8	1.245.000	1.019.360.320	1.150.875.000	131.514.680	422.562.663	0.3829	390.297.096	440.652.006	50.354.910
9		1.441.084.190	1.581.930.000	140.845.810	563.408.473	0.3396	489.373.444	537.202.849	47.829.405
10		1.398.128.350	1.581.930.000	183.801.650	747.210.123	0.3012	421.096.408	476.454.855	55.358.447
11	3.150.000	1.672.371.690	1.977.412.500	305.040.810	1.052.250.933	0.2671	446.735.794	528.220.460	81.484.666
12	910.000	1.657.509.457	1.977.412.500	319.903.043	1.372.153.976	0.2369	392.696.842	468.488.213	75.791.371
13		1.645.015.470	1.977.412.500	332.397.030	1.704.551.006	0.2101	345.664.540	415.510.610	69.846.070
14	300.000	1.431.319.990	1.694.925.000	263.605.010	1.968.156.016	0.1864	266.750.369	315.877.562	49.127.193
15		1.228.109.190	1.412.437.500	184.328.310	2.152.484.326	0.1653	202.996.581	233.464.569	30.467.989
<b>Total</b>	<b>112.350.000</b>	<b>15.485.198.174</b>	<b>17.637.682.500</b>	<b>2.152.484.326</b>	<b>9.333.374.968</b>	<b>7.5467</b>	<b>5.291.526.303</b>	<b>5.800.859.671</b>	<b>509.333.369</b>

Kriteria Investasi	Nilai
NPV	Rp. 396.983.369
IRR	25%
Net B/C ratio	1,10
Payback Period	6,29

**Lampiran 29. Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Usahatani” dengan Penurunan Harga Jual 30%**

Tahun	Biaya Investasi	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan	Kumulatif Pendapatan	df (12.75%)	PV Total Cost	Pv Penerimaan	TPV
0	105.535.000	105.535.000	0	-105.535.000	-105.535.000	1.0000	105.535.000	0	-105.535.000
1		237.847.790	209.790.000	-28.057.790	-133.592.790	0.8869	210.951.477	186.066.519	-24.884.958
2		265.438.190	209.790.000	-55.648.190	-189.240.980	0.7866	208.799.910	165.025.737	-43.774.172
3		495.972.190	425.250.000	-70.722.190	-259.963.170	0.6977	346.025.157	296.684.372	-49.340.784
4	870.000	557.363.857	472.500.000	-84.863.857	-344.827.027	0.6188	344.883.646	292.371.887	-52.511.759
5		558.731.790	472.500.000	-86.231.790	-431.058.817	0.5488	306.634.227	259.309.878	-47.324.349
6	40.000	878.676.430	1.039.500.000	160.823.570	-270.235.247	0.4867	427.690.569	505.970.493	78.279.924
7	300.000	892.734.270	1.039.500.000	146.765.730	-123.469.517	0.4317	385.395.246	448.754.317	63.359.072
8	1.245.000	1.019.360.320	1.039.500.000	20.139.680	-103.329.837	0.3829	390.297.096	398.008.264	7.711.168
9		1.441.084.190	1.428.840.000	-12.244.190	-115.574.027	0.3396	489.373.444	485.215.476	-4.157.968
10		1.398.128.350	1.428.840.000	30.711.650	-84.862.377	0.3012	421.096.408	430.346.321	9.249.913
11	3.150.000	1.672.371.690	1.786.050.000	113.678.310	28.815.933	0.2671	446.735.794	477.102.351	30.366.557
12	910.000	1.657.509.457	1.786.050.000	128.540.543	157.356.476	0.2369	392.696.842	423.150.644	30.453.802
13		1.645.015.470	1.786.050.000	141.034.530	298.391.006	0.2101	345.664.540	375.299.906	29.635.366
14	300.000	1.431.319.990	1.530.900.000	99.580.010	397.971.016	0.1864	266.750.369	285.308.766	18.558.397
15		1.228.109.190	1.275.750.000	47.640.810	445.611.826	0.1653	202.996.581	210.871.224	7.874.643
<b>Total</b>	<b>112.350.000</b>	<b>15.485.198.174</b>	<b>15.930.810.000</b>	<b>445.611.826</b>	<b>-833.542.532</b>	<b>7.5467</b>	<b>5.291.526.303</b>	<b>5.239.486.155</b>	<b>-52.040.148</b>

**Kriteria Investasi Nilai**

NPV Rp. -164.390.148

IRR 6%

Net B/C ratio 0,99

Payback Period 11,73

**Lampiran 30. Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Usahatani” dengan Peningkatan Suku Bunga 20%**

Tahun	Biaya Investasi	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan	Kumulatif Pendapatan	df (15.3%)	PV Total Cost	Pv Penerimaan	TPV
0	105.535.000	105.535.000	0	-105.535.000	-105.535.000	1.0000	105.535.000	0	-105.535.000
1		237.847.790	299.700.000	61.852.210	-43.682.790	0.8673	206.286.028	259.930.616	53.644.588
2		265.438.190	299.700.000	34.261.810	-9.420.980	0.7522	199.666.310	225.438.522	25.772.212
3		495.972.190	607.500.000	111.527.810	102.106.830	0.6524	323.570.860	396.331.290	72.760.429
4	870.000	557.363.857	675.000.000	117.636.143	219.742.973	0.5658	315.370.868	381.932.437	66.561.569
5		558.731.790	675.000.000	116.268.210	336.011.183	0.4907	274.193.304	331.251.029	57.057.725
6	40.000	878.676.430	1.485.000.000	606.323.570	942.334.753	0.4256	373.984.095	632.048.798	258.064.703
7	300.000	892.734.270	1.485.000.000	592.265.730	1.534.600.483	0.3691	329.546.767	548.177.622	218.630.855
8	1.245.000	1.019.360.320	1.485.000.000	465.639.680	2.000.240.163	0.3202	326.357.251	475.435.925	149.078.675
9		1.441.084.190	2.041.200.000	600.115.810	2.600.355.973	0.2777	400.152.549	566.789.497	166.636.948
10		1.398.128.350	2.041.200.000	643.071.650	3.243.427.623	0.2408	336.708.414	491.578.055	154.869.641
11	3.150.000	1.672.371.690	2.551.500.000	879.128.310	4.122.555.933	0.2089	349.309.524	532.933.711	183.624.187
12	910.000	1.657.509.457	2.551.500.000	893.990.543	5.016.546.476	0.1812	300.264.734	462.214.840	161.950.106
13		1.645.015.470	2.551.500.000	906.484.530	5.923.031.006	0.1571	258.457.412	400.880.174	142.422.761
14	300.000	1.431.319.990	2.187.000.000	755.680.010	6.678.711.016	0.1363	195.041.233	298.015.245	102.974.012
15		1.228.109.190	1.822.500.000	594.390.810	7.273.101.826	0.1182	145.143.427	215.391.186	70.247.759
<b>Total</b>	<b>112.350.000</b>	<b>15.485.198.174</b>	<b>22.758.300.000</b>	<b>7.273.101.826</b>	<b>39.834.127.468</b>	<b>6.7635</b>	<b>4.439.587.778</b>	<b>6.218.348.946</b>	<b>1.778.761.169</b>

**Kriteria Investasi**

**Nilai**

NPV	Rp. 1.666.411.169
IRR	53%
Net B/C ratio	1,40
Payback Period	3,09

**Lampiran 31. Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Usahatani” dengan Peningkatan Suku Bunga 40%**

Tahun	Biaya Investasi	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan	Kumulatif Pendapatan	df (17.85%)	PV Total Cost	Pv Penerimaan	TPV
0	105.535.000	105.535.000	0	-105.535.000	-105.535.000	1.0000	105.535.000	0	-105.535.000
1		237.847.790	299.700.000	61.852.210	-43.682.790	0.8485	201.822.478	254.306.322	52.483.844
2		265.438.190	299.700.000	34.261.810	-9.420.980	0.7200	191.119.163	215.788.139	24.668.976
3		495.972.190	607.500.000	111.527.810	102.106.830	0.6110	303.018.096	371.156.885	68.138.789
4	870.000	557.363.857	675.000.000	117.636.143	219.742.973	0.5184	288.948.507	349.933.423	60.984.916
5		558.731.790	675.000.000	116.268.210	336.011.183	0.4399	245.785.041	296.931.203	51.146.162
6	40.000	878.676.430	1.485.000.000	606.323.570	942.334.753	0.3733	327.983.092	554.305.174	226.322.082
7	300.000	892.734.270	1.485.000.000	592.265.730	1.534.600.483	0.3167	282.758.129	470.348.048	187.589.919
8	1.245.000	1.019.360.320	1.485.000.000	465.639.680	2.000.240.163	0.2688	273.962.442	399.107.380	125.144.938
9		1.441.084.190	2.041.200.000	600.115.810	2.600.355.973	0.2281	328.642.005	465.499.563	136.857.558
10		1.398.128.350	2.041.200.000	643.071.650	3.243.427.623	0.1935	270.552.265	394.993.265	124.441.001
11	3.150.000	1.672.371.690	2.551.500.000	879.128.310	4.122.555.933	0.1642	274.604.312	418.957.643	144.353.331
12	910.000	1.657.509.457	2.551.500.000	893.990.543	5.016.546.476	0.1393	230.940.963	355.500.757	124.559.794
13		1.645.015.470	2.551.500.000	906.484.530	5.923.031.006	0.1182	194.484.662	301.655.288	107.170.626
14	300.000	1.431.319.990	2.187.000.000	755.680.010	6.678.711.016	0.1003	143.589.446	219.398.961	75.809.515
15		1.228.109.190	1.822.500.000	594.390.810	7.273.101.826	0.0851	104.542.572	155.139.981	50.597.410
<b>Total</b>	<b>112.350.000</b>	<b>15.485.198.174</b>	<b>22.758.300.000</b>	<b>7.273.101.826</b>	<b>39.834.127.468</b>	<b>6.1254</b>	<b>3.768.288.172</b>	<b>5.223.022.034</b>	<b>1.454.733.862</b>

**Kriteria Investasi**

**Nilai**

NPV

Rp. 1.342.383.862

IRR

55%

Net B/C ratio

1,39

Payback Period

3,09



**Lampiran 32. Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Usahatani” dengan Peningkatan Suku Bunga 60%**

Tahun	Biaya Investasi	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan	Kumulatif Pendapatan	df (20.4%)	PV Total Cost	Pv Penerimaan	TPV
0	105.535.000	105.535.000	0	-105.535.000	-105.535.000	1.0000	105.535.000	0	-105.535.000
1		237.847.790	299.700.000	61.852.210	-43.682.790	0.8306	197.547.998	248.920.266	51.372.267
2		265.438.190	299.700.000	34.261.810	-9.420.980	0.6898	183.109.313	206.744.407	23.635.094
3		495.972.190	607.500.000	111.527.810	102.106.830	0.5730	284.169.763	348.070.183	63.900.420
4	870.000	557.363.857	675.000.000	117.636.143	219.742.973	0.4759	265.236.235	321.216.485	55.980.249
5		558.731.790	675.000.000	116.268.210	336.011.183	0.3952	220.836.547	266.791.100	45.954.554
6	40.000	878.676.430	1.485.000.000	606.323.570	942.334.753	0.3283	288.449.676	487.492.044	199.042.368
7	300.000	892.734.270	1.485.000.000	592.265.730	1.534.600.483	0.2727	243.409.093	404.893.724	161.484.631
8	1.245.000	1.019.360.320	1.485.000.000	465.639.680	2.000.240.163	0.2265	230.842.532	336.290.469	105.447.937
9		1.441.084.190	2.041.200.000	600.115.810	2.600.355.973	0.1881	271.050.973	383.925.693	112.874.720
10		1.398.128.350	2.041.200.000	643.071.650	3.243.427.623	0.1562	218.414.855	318.875.161	100.460.306
11	3.150.000	1.672.371.690	2.551.500.000	879.128.310	4.122.555.933	0.1298	216.990.865	331.058.099	114.067.234
12	910.000	1.657.509.457	2.551.500.000	893.990.543	5.016.546.476	0.1078	178.623.326	274.965.198	96.341.872
13		1.645.015.470	2.551.500.000	906.484.530	5.923.031.006	0.0895	147.239.948	228.376.411	81.136.462
14	300.000	1.431.319.990	2.187.000.000	755.680.010	6.678.711.016	0.0743	106.405.952	162.584.061	56.178.109
15		1.228.109.190	1.822.500.000	594.390.810	7.273.101.826	0.0617	75.829.759	112.530.496	36.700.737
<b>Total</b>	<b>112.350.000</b>	<b>15.485.198.174</b>	<b>22.758.300.000</b>	<b>7.273.101.826</b>	<b>39.834.127.468</b>	<b>5.5993</b>	<b>3.233.691.836</b>	<b>4.432.733.795</b>	<b>1.199.041.959</b>

**Kriteria Investasi Nilai**

NPV Rp. 1.086.691.959

IRR 58%

Net B/C ratio 1,37

Payback Period 3,09

**Lampiran 33. Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Sandang Pangan” dengan Peningkatan Biaya Bahan Baku 15%**

Tahun	Biaya Investasi	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan	Kumulatif Pendapatan	df (12.75%)	PV Total Cost	Pv Penerimaan	TPV
0	59.590.000	59.590.000	0	-59.590.000	-59.590.000	1.0000	59.590.000	0	-59.590.000
1		52.831.973	59.940.000	7.108.027	-52.481.973	0.8869	46.857.626	53.161.863	6.304.237
2		59.434.085	59.940.000	505.915	-51.976.058	0.7866	46.752.246	47.150.211	397.965
3		145.354.445	144.000.000	-1.354.445	-53.330.503	0.6977	101.409.506	100.464.549	-944.956
4	320.000	162.895.691	180.000.000	17.104.309	-36.226.194	0.6188	100.796.022	111.379.766	10.583.744
5		163.265.569	180.000.000	16.734.431	-19.491.763	0.5488	89.600.793	98.784.715	9.183.922
6	20.000	263.142.653	351.000.000	87.857.347	68.365.584	0.4867	128.083.134	170.847.179	42.764.045
7	225.000	267.354.721	351.000.000	83.645.279	152.010.863	0.4317	115.417.590	151.527.432	36.109.841
8	570.000	306.994.564	351.000.000	44.005.436	196.016.299	0.3829	117.543.409	134.392.401	16.848.992
9		453.017.605	518.400.000	65.382.395	261.398.694	0.3396	153.838.885	176.041.896	22.203.011
10		438.717.029	518.400.000	79.682.971	341.081.665	0.3012	132.135.340	156.134.719	23.999.379
11	2.075.000	525.075.705	648.000.000	122.924.295	464.005.960	0.2671	140.261.949	173.098.359	32.836.410
12	340.000	518.894.611	648.000.000	129.105.389	593.111.349	0.2369	122.936.418	153.524.043	30.587.625
13		514.082.335	648.000.000	133.917.665	727.029.014	0.2101	108.023.321	136.163.231	28.139.910
14	225.000	368.398.753	453.600.000	85.201.247	812.230.261	0.1864	68.657.256	84.535.931	15.878.674
15		220.987.741	259.200.000	38.212.259	850.442.520	0.1653	36.527.498	42.843.677	6.316.179
<b>Total</b>	<b>63.365.000</b>	<b>4.520.037.480</b>	<b>5.370.480.000</b>	<b>850.442.520</b>	<b>4192.595.718</b>	<b>7.5467</b>	<b>1.568.430.993</b>	<b>1.790.049.973</b>	<b>221.618.980</b>

**Kriteria Investasi Nilai**

NPV Rp. 158.253.980

IRR 24,01%

Net B/C ratio 1,14

Payback Period 5,94

**Lampiran 34. Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Sandang Pangan” dengan Peningkatan Biaya Bahan Baku 25%**

Tahun	Biaya Investasi	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan	Kumulatif Pendapatan	df (12.75%)	PV Total Cost	Pv Penerimaan	TPV
0	59.590.000	59.590.000	0	-59.590.000	-59.590.000	1.0000	59.590.000	0	-59.590.000
1		56.320.805	59.940.000	3.619.195	-55.970.805	0.8869	49.951.933	53.161.863	3.209.929
2		63.434.405	59.940.000	-3.494.405	-59.465.210	0.7866	49.898.992	47.150.211	-2.748.781
3		156.059.405	144.000.000	-12.059.405	-71.524.615	0.6977	108.878.040	100.464.549	-8.413.491
4	320.000	174.274.571	180.000.000	5725.429	-65.799.186	0.6188	107.837.006	111.379.766	3.542.761
5		174.691.105	180.000.000	5.308.895	-60.490.291	0.5488	95.871.173	98.784.715	2.913.543
6	20.000	282.079.805	351.000.000	68.920.195	8.429.904	0.4867	137.300.681	170.847.179	33.546.498
7	225.000	286.540.705	351.000.000	64.459.295	72.889.199	0.4317	123.700.220	151.527.432	27.827.212
8	570.000	329.565.700	351.000.000	21.434.300	94.323.499	0.3829	126.185.543	134.392.401	8.206.858
9		485.590.405	518.400.000	32.809.595	127.133.094	0.3396	164.900.185	176.041.896	11.141.712
10		469.893.605	518.400.000	48.506.395	175.639.489	0.3012	141.525.282	156.134.719	14.609.437
11	2.075.000	562.162.905	648.000.000	85.837.095	261.476.584	0.2671	150.168.945	173.098.359	22.929.414
12	340.000	555.519.571	648.000.000	92.480.429	353.957.013	0.2369	131.613.597	153.524.043	21.910.447
13		550.033.375	648.000.000	97.966.625	451.923.638	0.2101	115.577.657	136.163.231	20.585.574
14	225.000	394.172.305	453.600.000	59.427.695	511.351.333	0.1864	73.460.588	84.535.931	11.075.343
15		236.130.205	259.200.000	23.069.795	534.421.128	0.1653	39.030.426	42.843.677	3.813.252
<b>Total</b>	<b>63.365.000</b>	<b>4.836.058.872</b>	<b>5.370.480.000</b>	<b>534.421.128</b>	<b>2.218.704.774</b>	<b>7.5467</b>	<b>1.675.490.265</b>	<b>1.790.049.973</b>	<b>114.559.707</b>

**Kriteria Investasi**

**Nilai**

NPV

Rp. 51.194.707

IRR

17,09%

Net B/C ratio

1,07

Payback Period

6,80

**Lampiran 35. Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Sandang Pangan” dengan Peningkatan Biaya Bahan Baku 35%**

Tahun	Biaya Investasi	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan	Kumulatif Pendapatan	df (12.75%)	PV Total Cost	Pv Penerimaan	TPV
0	59.590.000	59.590.000	0	-59.590.000	-59.590.000	1.0000	59.590.000	0	-59.590.000
1		59.809.637	59.940.000	130.363	-59.459.637	0.8869	53.046.241	53.161.863	115.621
2		67.434.725	59.940.000	-7.494.725	-66.954.362	0.7866	53.045.737	47.150.211	-5.895.527
3		166.764.365	144.000.000	-22.764.365	-89.718.727	0.6977	116.346.575	100.464.549	-15.882.025
4	320.000	185.653.451	180.000.000	-5.653.451	-95.372.178	0.6188	114.877.989	111.379.766	-3.498.223
5		186.116.641	180.000.000	-6.116.641	-101.488.819	0.5488	102.141.552	98.784.715	-3.356.837
6	20.000	301.016.957	351.000.000	49.983.043	-51.505.776	0.4867	146.518.228	170.847.179	24.328.951
7	225.000	305.726.689	351.000.000	45.273.311	-6.232.465	0.4317	131.982.849	151.527.432	19.544.583
8	570.000	352.136.836	351.000.000	-1.136.836	-7.369.301	0.3829	134.827.677	134.392.401	-435.277
9		518.163.205	518.400.000	236.795	-7.132.506	0.3396	175.961.484	176.041.896	80.413
10		501.070.181	518.400.000	17.329.819	10.197.313	0.3012	150.915.224	156.134.719	5.219.495
11	2.075.000	599.250.105	648.000.000	48.749.895	58.947.208	0.2671	160.075.941	173.098.359	13.022.418
12	340.000	592.144.531	648.000.000	55.855.469	114.802.677	0.2369	140.290.776	153.524.043	13.233.268
13		585.984.415	648.000.000	62.015.585	176.818.262	0.2101	123.131.993	136.163.231	13.031.238
14	225.000	419.945.857	453.600.000	33.654.143	210.472.405	0.1864	78.263.919	84.535.931	6.272.011
15		251.272.669	259.200.000	7.927.331	218.399.736	0.1653	41.533.353	42.843.677	1.310.324
<b>Total</b>	<b>63.365.000</b>	<b>5.152.080.264</b>	<b>5.370.480.000</b>	<b>218.399.736</b>	<b>244.813.830</b>	<b>7.5467</b>	<b>1.782.549.538</b>	<b>1.790.049.973</b>	<b>7.500.434</b>

**Kriteria Investasi Nilai**

NPV Rp. -55.864.566

IRR 6,70%

Net B/C ratio 1,00

Payback Period 13,07

**Lampiran 36. Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Sandang Pangan” dengan Penurunan Harga Jual 15%**

Tahun	Biaya Investasi	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan	Kumulatif Pendapatan	df (12.75%)	PV Total Cost	Pv Penerimaan	TPV
0	59.590.000	59.590.000	0	-59.590.000	-59.590.000	1.0000	59.590.000	0	-59.590.000
1		47.598.725	50.949.000	3.350.275	-56.239.725	0.8869	42.216.164	45.187.583	2.971.419
2		53.433.605	50.949.000	-2.484.605	-58.724.330	0.7866	42.032.128	40.077.679	-1.954.449
3		129.297.005	122.400.000	-6.897.005	-65.621.335	0.6977	90.206.704	85.394.867	-4.811.837
4	320.000	145.827.371	153.000.000	7.172.629	-58.448.706	0.6188	90.234.547	94.672.801	4.438.254
5		146.127.265	153.000.000	6.872.735	-51.575.971	0.5488	80.195.224	83.967.008	3.771.784
6	20.000	234.736.925	298.350.000	63.613.075	12.037.104	0.4867	114.256.813	145.220.102	30.963.289
7	225.000	238.575.745	298.350.000	59.774.255	71.811.359	0.4317	102.993.647	128.798.317	25.804.671
8	570.000	273.137.860	298.350.000	25.212.140	97.023.499	0.3829	104.580.207	114.233.541	9.653.333
9		404.158.405	440.640.000	36.481.595	133.505.094	0.3396	137.246.937	149.635.612	12.388.675
10		391.952.165	440.640.000	48.687.835	182.192.929	0.3012	118.050.427	132.714.512	14.664.085
11	2.075.000	469.444.905	550.800.000	81.355.095	263.548.024	0.2671	125.401.455	147.133.605	21.732.150
12	340.000	463.957.171	550.800.000	86.842.829	350.390.853	0.2369	109.920.649	130.495.437	20.574.787
13		460.155.775	550.800.000	90.644.225	441.035.078	0.2101	96.691.817	115.738.746	19.046.930
14	225.000	329.738.425	385.560.000	55.821.575	496.856.653	0.1864	61.452.259	71.855.541	10.403.282
15		198.274.045	220.320.000	22.045.955	518.902.608	0.1653	32.773.106	36.417.126	3.644.019
<b>Total</b>	<b>63.365.000</b>	<b>4.046.005.392</b>	<b>4.564.908.000</b>	<b>518.902.608</b>	<b>2.217.103.134</b>	<b>7.5467</b>	<b>1.407.842.083</b>	<b>1.521.542.477</b>	<b>113.700.394</b>

**Kriteria Investasi Nilai**

NPV Rp. 50.335.394

IRR 17,05%

Net B/C ratio 1,08

Payback Period 6,81

**Lampiran 37. Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Sandang Pangan” dengan Penurunan Harga Jual 22.5%**

Tahun	Biaya Investasi	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan	Kumulatif Pendapatan	df (12.75%)	PV Total Cost	Pv Penerimaan	TPV
0	59.590.000	59.590.000	0	-59.590.000	-59.590.000	1.0000	59.590.000	0	-59.590.000
1		47.598.725	46.453.500	-1.145.225	-60.735.225	0.8869	42.216.164	41.200.443	-1.015.721
2		53.433.605	46.453.500	-6.980.105	-67.715.330	0.7866	42.032.128	36.541.413	-5.490.714
3		129.297.005	111.600.000	-17.697.005	-85.412.335	0.6977	90.206.704	77.860.026	-12.346.678
4	320.000	145.827.371	139.500.000	-6.327.371	-91.739.706	0.6188	90.234.547	86.319.319	-3.915.228
5		146.127.265	139.500.000	-6.627.265	-98.366.971	0.5488	80.195.224	76.558.154	-3.637.069
6	20.000	234.736.925	272.025.000	37.288.075	-61.078.896	0.4867	114.256.813	132.406.564	18.149.751
7	225.000	238.575.745	272.025.000	33.449.255	-27.629.641	0.4317	102.993.647	117.433.760	14.440.113
8	570.000	273.137.860	272.025.000	-1.112.860	-28.742.501	0.3829	104.580.207	104.154.111	-426.097
9		404.158.405	401.760.000	-2.398.405	-31.140.906	0.3396	137.246.937	136.432.470	-814.467
10		391.952.165	401.760.000	9.807.835	-21.333.071	0.3012	118.050.427	121.004.408	2.953.981
11	2.075.000	469.444.905	502.200.000	32.755.095	11.422.024	0.2671	125.401.455	134.151.228	8.749.773
12	340.000	463.957.171	502.200.000	38.242.829	49.664.853	0.2369	109.920.649	118.981.133	9.060.484
13		460.155.775	502.200.000	42.044.225	91.709.078	0.2101	96.691.817	105.526.504	8.834.688
14	225.000	329.738.425	351.540.000	21.801.575	113.510.653	0.1864	61.452.259	65.515.346	4.063.087
15		198.274.045	200.880.000	2.605.955	116.116.608	0.1653	32.773.106	33.203.850	430.743
<b>Total</b>	<b>63.365.000</b>	<b>4.046.005.392</b>	<b>4.162.122.000</b>	<b>116.116.608</b>	<b>-251.061.366</b>	<b>7.5467</b>	<b>1.407.842.083</b>	<b>1.387.288.729</b>	<b>-20.553.354</b>

**Kriteria Investasi Nilai**

NPV Rp. -83.918.354

IRR 3%

Net B/C ratio 0,99

Payback Period 12,59

**Lampiran 38.** Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Sandang Pangan” dengan Penurunan Harga Jual 30%

Tahun	Biaya Investasi	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan	Kumulatif Pendapatan	df (12.75%)	PV Total Cost	Pv Penerimaan	TPV
0	59.590.000	59.590.000	0	-59.590.000	-59.590.000	1.0000	59.590.000	0	-59.590.000
1		47.598.725	41.958.000	-5.640.725	-65.230.725	0.8869	42.216.164	37.213.304	-5.002.860
2		53.433.605	41.958.000	-11.475.605	-76.706.330	0.7866	42.032.128	33.005.147	-9.026.980
3		129.297.005	100.800.000	-28.497.005	-105.203.335	0.6977	90.206.704	70.325.185	-19.881.519
4	320.000	145.827.371	126.000.000	-19.827.371	-125.030.706	0.6188	90.234.547	77.965.837	-12.268.711
5		146.127.265	126.000.000	-20.127.265	-145.157.971	0.5488	80.195.224	69.149.301	-11.045.923
6	20.000	234.736.925	245.700.000	10.963.075	-134.194.896	0.4867	114.256.813	119.593.026	5.336.212
7	225.000	238.575.745	245.700.000	7.124.255	-127.070.641	0.4317	102.993.647	106.069.202	3.075.556
8	570.000	273.137.860	245.700.000	-27.437.860	-154.508.501	0.3829	104.580.207	94.074.681	-10.505.527
9		404.158.405	362.880.000	-41.278.405	-195.786.906	0.3396	137.246.937	123.229.327	-14.017.609
10		391.952.165	362.880.000	-29.072.165	-224.859.071	0.3012	118.050.427	109.294.304	-8.756.123
11	2.075.000	469.444.905	453.600.000	-15.844.905	-240.703.976	0.2671	125.401.455	121.168.851	-4.232.603
12	340.000	463.957.171	453.600.000	-10.357.171	-251.061.147	0.2369	109.920.649	107.466.830	-2.453.819
13		460.155.775	453.600.000	-6.555.775	-257.616.922	0.2101	96.691.817	95.314.262	-1.377.555
14	225.000	329.738.425	317.520.000	-12.218.425	-269.835.347	0.1864	61.452.259	59.175.151	-2.277.107
15		198.274.045	181.440.000	-16.834.045	-286.669.392	0.1653	32.773.106	29.990.574	-2.782.532
<b>Total</b>	<b>63.365.000</b>	<b>4.046.005.392</b>	<b>3.759.336.000</b>	<b>-286.669.392</b>	<b>-2.719.225.866</b>	<b>7.5467</b>	<b>1.407.842.083</b>	<b>1.253.034.981</b>	<b>-154.807.102</b>

**Kriteria Investasi Nilai**

NPV Rp. -218.172.102

IRR -%

Net B/C ratio 0,89

Payback Period 16,22

**Lampiran 39. Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Sandang Pangan” dengan Peningkatan Suku Bunga 20%**

Tahun	Biaya Investasi	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan	Kumulatif Pendapatan	df (15.3%)	PV Total Cost	Pv Penerimaan	TPV
0	59.590.000	59.590.000	0	-59.590.000	-59.590.000	1.0000	59.590.000	0	-59.590.000
1		47.598.725	59.940.000	12.341.275	-47.248.725	0.8673	41.282.502	51.986.123	10.703.621
2		53.433.605	59.940.000	6.506.395	-40.742.330	0.7522	40.193.503	45.087.704	4.894.201
3		129.297.005	144.000.000	14.702.995	-26.039.335	0.6524	84.353.002	93.945.195	9.592.193
4	320.000	145.827.371	180.000.000	34.172.629	8.133.294	0.5658	82.512.894	101.848.650	19.335.756
5		146.127.265	180.000.000	33.872.735	42.006.029	0.4907	71.710.825	88.333.608	16.622.783
6	20.000	234.736.925	351.000.000	116.263.075	158.269.104	0.4256	99.909.220	149.393.352	49.484.133
7	225.000	238.575.745	351.000.000	112.424.255	270.693.359	0.3691	88.068.609	129.569.256	41.500.647
8	570.000	273.137.860	351.000.000	77.862.140	348.555.499	0.3202	87.447.509	112.375.764	24.928.255
9		404.158.405	518.400.000	114.241.595	462.797.094	0.2777	112.224.544	143.946.539	31.721.995
10		391.952.165	518.400.000	126.447.835	589.244.929	0.2408	94.393.045	124.845.220	30.452.176
11	2.075.000	469.444.905	648.000.000	178.555.095	767.800.024	0.2089	98.053.308	135.348.244	37.294.936
12	340.000	463.957.171	648.000.000	184.042.829	951.842.853	0.1812	84.047.772	117.387.896	33.340.124
13		460.155.775	648.000.000	187.844.225	1.139.687.078	0.1571	72.297.600	101.810.838	29.513.238
14	225.000	329.738.425	453.600.000	123.861.575	1.263.548.653	0.1363	44.932.363	61.810.569	16.878.206
15		198.274.045	259.200.000	60.925.955	1.324.474.608	0.1182	23.432.912	30.633.413	7.200.501
<b>Total</b>	<b>63.365.000</b>	<b>4.046.005.392</b>	<b>5.370.480.000</b>	<b>1.324.474.608</b>	<b>7.153.432.134</b>	<b>6.7635</b>	<b>1.184.449.607</b>	<b>1.488.322.372</b>	<b>303.872.764</b>

**Kriteria Investasi Nilai**

NPV Rp. 240.507.764

IRR 33,21%

Net B/C ratio 1,26

Payback Period 5,62



**Lampiran 40. Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Sandang Pangan” dengan Peningkatan Suku Bunga 40%**

Tahun	Biaya Investasi	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan	Kumulatif Pendapatan	df (17.85%)	PV Total Cost	Pv Penerimaan	TPV
0	59.590.000	59.590.000	0	-59.590.000	-59.590.000	1.0000	59.590.000	0	-59.590.000
1		47.598.725	59.940.000	12.341.275	-47.248.725	0.8485	40.389.245	50.861.264	10.472.020
2		53.433.605	59.940.000	6.506.395	-40.742.330	0.7200	38.472.934	43.157.628	4.684.694
3		129.297.005	144.000.000	14.702.995	-26.039.335	0.6110	78.995.018	87.977.928	8.982.910
4	320.000	145.827.371	180.000.000	34.172.629	8.133.294	0.5184	75.599.809	93.315.580	17.715.770
5		146.127.265	180.000.000	33.872.735	42.006.029	0.4399	64.281.103	79.181.654	14.900.551
6	20.000	234.736.925	351.000.000	116.263.075	158.269.104	0.3733	87.620.129	131.017.587	43.397.457
7	225.000	238.575.745	351.000.000	112.424.255	270.693.359	0.3167	75.564.738	111.173.175	35.608.437
8	570.000	273.137.860	351.000.000	77.862.140	348.555.499	0.2688	73.408.307	94.334.472	20.926.165
9		404.158.405	518.400.000	114.241.595	462.797.094	0.2281	92.169.097	118.222.111	26.053.014
10		391.952.165	518.400.000	126.447.835	589.244.929	0.1935	75.846.789	100.315.750	24.468.961
11	2.075.000	469.444.905	648.000.000	178.555.095	767.800.024	0.1642	77.083.100	106.401.941	29.318.841
12	340.000	463.957.171	648.000.000	184.042.829	951.842.853	0.1393	64.643.200	90.285.907	25.642.706
13		460.155.775	648.000.000	187.844.225	1.139.687.078	0.1182	54.402.674	76.610.867	22.208.193
14	225.000	329.738.425	453.600.000	123.861.575	1.263.548.653	0.1003	33.079.226	45.504.970	12.425.743
15		198.274.045	259.200.000	60.925.955	1.324.474.608	0.0851	16.878.042	22.064.353	5.186.311
<b>Total</b>	<b>63.365.000</b>	<b>4.046.005.392</b>	<b>5.370.480.000</b>	<b>1.324.474.608</b>	<b>7.153.432.134</b>	<b>6.1254</b>	<b>1.008.023.412</b>	<b>1.250.425.186</b>	<b>242.401.773</b>

**Kriteria Investasi Nilai**

NPV Rp. 179.036.773

IRR 33,25%

Net B/C ratio 1,24

Payback Period 5,62

**Lampiran 41.** Analisis Sensitivitas Agroindustri Tahu “Sandang Pangan” dengan Peningkatan Suku Bunga 60%

Tahun	Biaya Investasi	Total Biaya	Penerimaan	Pendapatan	Kumulatif Pendapatan	df (20.4%)	PV Total Cost	Pv Penerimaan	TPV
0	59.590.000	59.590.000	0	-59.590.000	-59.590.000	1.0000	59.590.000	0	-59.590.000
1		47.598.725	59.940.000	12.341.275	-47.248.725	0.8306	39.533.825	49.784.053	10.250.228
2		53.433.605	59.940.000	6.506.395	-40.742.330	0.6898	36.860.524	41.348.881	4.488.358
3		129.297.005	144.000.000	14.702.995	-26.039.335	0.5730	74.081.370	82.505.525	8.424.155
4	320.000	145.827.371	180.000.000	34.172.629	8.133.294	0.4759	69.395.786	85.657.729	16.261.943
5		146.127.265	180.000.000	33.872.735	42.006.029	0.3952	57.756.228	71.144.293	13.388.066
6	20.000	234.736.925	351.000.000	116.263.075	158.269.104	0.3283	77.058.844	115.225.392	38.166.548
7	225.000	238.575.745	351.000.000	112.424.255	270.693.359	0.2727	65.049.038	95.702.153	30.653.115
8	570.000	273.137.860	351.000.000	77.862.140	348.555.499	0.2265	61.854.316	79.486.838	17.632.522
9		404.158.405	518.400.000	114.241.595	462.797.094	0.1881	76.017.439	97.504.938	21.487.499
10		391.952.165	518.400.000	126.447.835	589.244.929	0.1562	61.230.555	80.984.168	19.753.612
11	2.075.000	469.444.905	648.000.000	178.555.095	767.800.024	0.1298	60.910.656	84.078.247	23.167.592
12	340.000	463.957.171	648.000.000	184.042.829	951.842.853	0.1078	49.998.854	69.832.431	19.833.577
13		460.155.775	648.000.000	187.844.225	1.139.687.078	0.0895	41.187.037	58.000.358	16.813.322
14	225.000	329.738.425	453.600.000	123.861.575	1.263.548.653	0.0743	24.513.129	33.721.139	9.208.010
15		198.274.045	259.200.000	60.925.955	1.324.474.608	0.0617	12.242.456	16.004.337	3.761.881
<b>Total</b>	<b>63.365.000</b>	<b>4.046.005.392</b>	<b>5.370.480.000</b>	<b>1.324.474.608</b>	<b>7.153.432.134</b>	<b>5.5993</b>	<b>867.280.055</b>	<b>1.060.980.484</b>	<b>193.700.428</b>

**Kriteria Investasi Nilai**

NPV Rp. 130.335.428

IRR 33,28%

Net B/C ratio 1,22

Payback Period 5,62



**Lampiran 42.** Arus Uang Tunai (*Cashflow*) Agroindustri Tahu “Sumbersari” Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

No	Uraian	Bulan (Sebelum Pandemi Covid-19)			Bulan (Selama Pandemi Covid-19)		
		1	2	3	1	2	3
	<b>Inflow</b>						
1	Penjualan	74.400	61.600	80.600	75.020	61.600	61.380
2	Harga	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
3	Penerimaan (Rp)	74.400.000	61.600.000	80.600.000	75.020.000	61.600.000	61.380.000
	<b>Total Inflow</b>	<b>74.400.000</b>	<b>61.600.000</b>	<b>80.600.000</b>	<b>75.020.000</b>	<b>61.600.000</b>	<b>61.380.000</b>
	<b>Outflow</b>						
<b>1</b>	<b>Biaya Tetap</b>						
a	Pajak bangunan	19.500	19.500	19.500	19.500	19.500	19.500
b	Perawatan mesin	4.167	4.167	4.167	4.167	4.167	4.167
c	Biaya penyusutan	31.631	31.631	31.631	31.631	31.631	31.631
	<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>55.298</b>	<b>55.298</b>	<b>55.298</b>	<b>55.298</b>	<b>55.298</b>	<b>55.298</b>
<b>2</b>	<b>Biaya Bahan baku dan Pendukung</b>						
a	Kedelai	42.315.000	37.537.500	41.912.000	46.546.500	39.130.000	39.897.000
b	Cuka	55.000	50.000	60.000	50.000	45.000	40.000
c	Dedak	465.000	392.000	496.000	434.000	364.000	341.000
d	Kresek	105.000	90.000	112.500	97.500	90.000	82.500
e	Solar	864900	716.100	939.300	799.000	658.000	658.000
	<b>Total Biaya Bahan Baku dan Pendukung</b>	<b>43.804.900</b>	<b>38.785.600</b>	<b>43.519.800</b>	<b>47.927.000</b>	<b>40.287.000</b>	<b>41.018.500</b>

**Lampiran 42.** Arus Uang Tunai (*Cashflow*) Agroindustri Tahu “Sumbersari” Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Lanjutan)

No	Uraian	Bulan (Sebelum Pandemi Covid-19)			Bulan (Selama Pandemi Covid-19)		
		1	2	3	1	2	3
3	<b>Biaya lain-lain</b>						
a	Listrik	157.000	133.500	181.300	132.000	101.500	89.000
b	Air	150.000	130.000	180.000	130.000	98.000	98.000
c	Sumbangan	80.000	80.000	80.000	50.000	50.000	50.000
	<b>Total Biaya Lain-lain</b>	<b>387.000</b>	<b>343.500</b>	<b>441.300</b>	<b>312.000</b>	<b>249.500</b>	<b>237.000</b>
4	<b>Biaya Tenaga Kerja</b>						
a	Masak	9.300.000	7.700.000	10.075.000	8.525.000	7.000.000	6.975.000
b	Pemasaran	1.050.000	1.050.000	1.050.000	1.050.000	1.050.000	1.050.000
	<b>Total Biaya Tenaga Kerja</b>	<b>10.350.000</b>	<b>8.750.000</b>	<b>11.125.000</b>	<b>9.575.000</b>	<b>8.050.000</b>	<b>8.025.000</b>
	<b>Total Cost</b>	<b>54.597.198</b>	<b>47.934.398</b>	<b>55.141.398</b>	<b>57.869.298</b>	<b>48.641.798</b>	<b>49.335.798</b>
	<b>Penerimaan</b>	<b>74.400.000</b>	<b>61600.000</b>	<b>80.600.000</b>	<b>75.020.000</b>	<b>61.600.000</b>	<b>61.380.000</b>
	<b>Pendapatan</b>	<b>19.802.802</b>	<b>13.665.602</b>	<b>25.458.602</b>	<b>17.150.702</b>	<b>12.958.202</b>	<b>12.044.202</b>

**Lampiran 43.** Arus Uang Tunai (*Cashflow*) Agroindustri Tahu “Usahatani” Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

No	Uraian	Bulan (Sebelum Pandemi Covid-19)			Bulan (Selama Pandemi Covid-19)		
		1	2	3	1	2	3
	<b>Inflow</b>						
1	Penjualan	179.800	151.200	204.600	184.140	154.000	156.860
2	Harga	900	900	900	900	900	900
3	Penerimaan (Rp)	161.820.000	136.080.000	184.140.000	165.726.000	138.600.000	141.174.000
	<b>Total Inflow</b>	<b>161.820.000</b>	<b>136.080.000</b>	<b>184.140.000</b>	<b>165.726.000</b>	<b>138.600.000</b>	<b>141.174.000</b>
	<b>Outflow</b>						
<b>1</b>	<b>Biaya Tetap</b>						
a	Pajak bangunan						
b	Perawatan mesin	20.417	20.417	20.417	20.417	20.417	20.417
c	Biaya penyusutan	4.167	4.167	4.167	4.167	4.167	4.167
	<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>71.266</b>	<b>71.266</b>	<b>71.266</b>	<b>71.266</b>	<b>71.266</b>	<b>71.266</b>
<b>2</b>	<b>Biaya Bahan baku dan Pendukung</b>						
a	Kedelai						
b	Cuka	94.395.000	85.050.000	98.208.000	105.462.000	90.300.000	94.116.000
c	Dedak	120.000	100.000	140.000	105.000	95.000	85.000
d	Kresek	1.054.000	896.000	1.209.000	992.000	700.000	620.000
e	Solar	225.000	195.000	240.000	210.000	195.000	180.000
	<b>Total Biaya Bahan Baku dan Pendukung</b>	<b>97.886.500</b>	<b>87.998.700</b>	<b>102.177.800</b>	<b>108.733.600</b>	<b>92.935.000</b>	<b>96.674.200</b>

**Lampiran 43.** Arus Uang Tunai (*Cashflow*) Agroindustri Tahu “Usahatani” Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Lanjutan)

No	Uraian	Bulan (Sebelum Pandemi Covid-19)			Bulan (Selama Pandemi Covid-19)		
		1	2	3	1	2	3
3	<b>Biaya lain-lain</b>						
a	Listrik	264.900	221.000	283.700	225.300	194.200	169.000
b	Air	250.000	225.000	275.000	220.000	200.000	184.000
c	Sumbangan	120.000	120.000	120.000	80.000	80.000	80.000
	<b>Total Biaya Lain-lain</b>	<b>634.900</b>	<b>566.000</b>	<b>678.700</b>	<b>525.300</b>	<b>474.200</b>	<b>433.000</b>
4	<b>Biaya Tenaga Kerja</b>						
a	Masak	13.485.000	11.340.000	15.345.000	12.555.000	10.500.000	10.695.000
b	Giling	10.788.000	9.072.000	12.276.000	10.788.000	9.072.000	12.276.000
c	Pemasaran	1.050.000	1050.000	1.050.000	1.050.000	1.050.000	1.050.000
	<b>Total Biaya Tenaga Kerja</b>	<b>25.323.000</b>	<b>21.462.000</b>	<b>28.671.000</b>	<b>24.393.000</b>	<b>20.622.000</b>	<b>24.021.000</b>
	<b>Total Cost</b>	<b>123.915.666</b>	<b>110.097.966</b>	<b>131.598.766</b>	<b>133.723.166</b>	<b>114.102.466</b>	<b>121.199.466</b>
	<b>Penerimaan</b>	<b>161.820.000</b>	<b>136.080.000</b>	<b>184.140.000</b>	<b>165.726.000</b>	<b>138.600.000</b>	<b>141.174.000</b>
	<b>Pendapatan</b>	<b>37.904.334</b>	<b>25.982.034</b>	<b>52.541.234</b>	<b>32.002.834</b>	<b>24.497.534</b>	<b>19.974.534</b>

**Lampiran 44.** Arus Uang Tunai (*Cashflow*) Bulanan Agroindustri Tahu “Sandang Pangan” Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

No	Uraian	Bulan (Sebelum Pandemi Covid-19)			Bulan (Selama Pandemi Covid-19)		
		1	2	3	1	2	3
	<b>Inflow</b>						
1	Penjualan	37.200	28.000	43.400	40.920	30.800	27.280
2	Harga	800	800	800	800	800	800
3	Penerimaan (Rp)	29.760.000	22.400.000	34.720.000	32.736.000	24.640.000	21.824.000
	<b>Total Inflow</b>	<b>29.760.000</b>	<b>22.400.000</b>	<b>34.720.000</b>	<b>32.736.000</b>	<b>24.640.000</b>	<b>21.824.000</b>
	<b>Outflow</b>						
<b>1</b>	<b>Biaya Tetap</b>						
a	Pajak bangunan	17.083	17.083	17.083	17.083	17.083	17.083
b	Perawatan mesin	4.167	4.167	4.167	4.167	4.167	4.167
c	Biaya penyusutan	29.950	29.950	29.950	29.950	29.950	29.950
	<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>51.201</b>	<b>51.201</b>	<b>51.201</b>	<b>51.201</b>	<b>51.201</b>	<b>51.201</b>
<b>2</b>	<b>Biaya Bahan Baku dan Pendukung</b>						
a	Kedelai	19.530.000	15.750.000	20.832.000	23.436.000	18.060.000	16.368.000
b	Cuka	25.000	20.000	30.000	25.000	20.000	15.000
c	Dedak	186.000	140.000	217.000	186.000	140.000	124.000
d	Kresek	52.500	45.000	55.500	52.500	45.000	37.500
e	Solar	437.100	325.500	502.200	441.800	329.000	291.400
	<b>Total Biaya Bahan Baku dan Pendukung</b>	<b>20.230.600</b>	<b>16.280.500</b>	<b>21.636.700</b>	<b>24.141.300</b>	<b>18.594.000</b>	<b>16.835.900</b>

**Lampiran 44.** Arus Uang Tunai (*Cashflow*) Bulanan Agroindustri Tahu “Sandang Pangan” Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Lanjutan)

No	Uraian	Bulan (Sebelum Pandemi Covid-19)			Bulan (Selama Pandemi Covid-19)		
		1	2	3	1	2	3
3	<b>Biaya lain-lain</b>						
a	Listrik	97.400	88.400	126.000	97.400	88.400	66.000
b	Air	90.000	75.000	110.000	96.000	84.000	70.000
c	Sumbangan	50.000	50.000	50.000	30.000	30.000	30.000
	<b>Total Biaya Lain-lain</b>	<b>237.400</b>	<b>213.400</b>	<b>286.000</b>	<b>223.400</b>	<b>202.400</b>	<b>166.000</b>
4	<b>Biaya Tenaga Kerja</b>						
a	Masak	4.650.000	3.500.000	5.425.000	4.650.000	3.500.000	3.100.000
b	Pemasaran	1.050.000	1.050.000	1.050.000	1.050.000	1.050.000	1.050.000
	<b>Total Biaya Tenaga Kerja</b>	<b>5.700.000</b>	<b>4.550.000</b>	<b>6.475.000</b>	<b>5.700.000</b>	<b>4.550.000</b>	<b>4.150.000</b>
	<b>Total Cost</b>	<b>26.219.201</b>	<b>21.095.101</b>	<b>28.448.901</b>	<b>30.115.901</b>	<b>23.397.601</b>	<b>21.203.101</b>
	<b>Penerimaan</b>	<b>29.760.000</b>	<b>22.400.000</b>	<b>34.720.000</b>	<b>32.736.000</b>	<b>24.640.000</b>	<b>21.824.000</b>
	<b>Pendapatan</b>	<b>3.540.799</b>	<b>1.304.899</b>	<b>6.271.099</b>	<b>2.620.099</b>	<b>1.242.399</b>	<b>620.899</b>



**Lampiran 45. Uji Beda Rata-rata**  
**- Pendapatan Agroindustri Tahu “Sumpersari”**

Paired t test

Variable	Obs	Mean	Std. Err.	Std. Dev.	[95% Conf. Interval]
p~belu~9	3	1.96e+07	3405291	5898137	4990550 3.43e+07
p~lama~9	3	1.41e+07	1572132	2723013	7286696 2.08e+07
diff	3	5591300	3951630	6844424	-1.14e+07 2.26e+07

mean(diff) = mean(pendapatanseb-19 - pendapatansel-19) t = 1.4149  
 Ho: mean(diff) = 0 degrees of freedom = 2

Ha: mean(diff) < 0      Ha: mean(diff) != 0      Ha: mean(diff) > 0  
 Pr(T < t) = 0.8536      Pr(|T| > |t|) = 0.2927      Pr(T > t) = 0.1464

**- Pendapatan Agroindustri Tahu “Sandang Pangan”**

Paired t test

Variable	Obs	Mean	Std. Err.	Std. Dev.	[95% Conf. Interval]
p~belu~9	3	3705599	1435985	2487198	-2472944 9884142
p~lama~9	3	1494466	590720.8	1023159	-1047201 4036132
diff	3	2211133	1737288	3009072	-5263815 9686081

mean(diff) = mean(pendapatanseb-19 - pendapatansel-19) t = 1.2727  
 Ho: mean(diff) = 0 degrees of freedom = 2

Ha: mean(diff) < 0      Ha: mean(diff) != 0      Ha: mean(diff) > 0  
 Pr(T < t) = 0.8345      Pr(|T| > |t|) = 0.3310      Pr(T > t) = 0.1655

**- Pendapatan Agroindustri Tahu “Usahatani”**

Paired t test

Variable	Obs	Mean	Std. Err.	Std. Dev.	[95% Conf. Interval]
p~belu~9	3	3.88e+07	7680318	1.33e+07	5763459 7.19e+07
p~lama~9	3	2.55e+07	3507667	6075457	1.04e+07 4.06e+07
diff	3	1.33e+07	9708661	1.68e+07	-2.85e+07 5.51e+07

mean(diff) = mean(pendapatanseb-19 - pendapatansel-19) t = 1.3717  
 Ho: mean(diff) = 0 degrees of freedom = 2

Ha: mean(diff) < 0      Ha: mean(diff) != 0      Ha: mean(diff) > 0  
 Pr(T < t) = 0.8481      Pr(|T| > |t|) = 0.3038      Pr(T > t) = 0.1519

Lampiran 46. Dokumentasi Kegiatan

